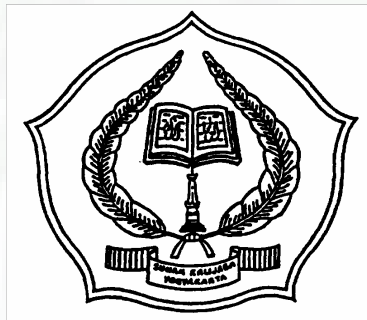


**IMPLEMENTASI KURIKULUM SYARI'AH
BERBASIS KOMPETENSI
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH TERPADU (SDMT)
MASARAN SRAGEN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Roni Muslikah
NIM. 05410150

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Roni Muslikah
NIM : 05410150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Maret 2009

Yang menyatakan,



Roni Muslikah
NIM : 05410150



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Roni Muslikah

NIM : 05410150

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Syari'ah Berbasis Kompetensi
Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT)
Masaran Sragen

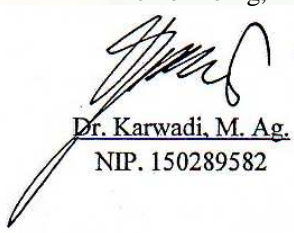
sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 April 2009

Pembimbing,


Dr. Karwadi, M. Ag.
NIP. 150289582



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/75/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM SYARIAH BERBASIS KOMPETENSI DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH TERPADU (SDMT) MASARAN SRAGEN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RONI MUSLIKAH

NIM : 05410150

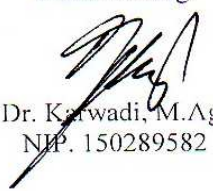
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 14 April 2009

Nilai Munaqasyah : A/B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :


Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji I


Drs. Mufahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Penguji II


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

إِنَّ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٠٦﴾ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِن دَابَّةٍ
ءَايَاتٍ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠٧﴾ وَاخْتَلَفَ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِن رِّزْقٍ
فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ ءَايَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٠٨﴾

3. Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman.
4. Dan pada penciptakan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini,
5. Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal.

PERSEMBAHAN

Skrisi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta

“Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

ABSTRAK

RONI MUSLIKAH. Implementasi Kurikulum Syari'ah Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Masaran Sragen. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa rusaknya moralitas anak bangsa saat ini diklaim sebagai kegagalan pendidikan yang ada, sehingga para stakeholder pendidikan merasa perlu menciptakan inovasi baru bagi pendidikan dalam menghadapi arus globalisasi saat ini. Pemerintah Indonesia selalu mengadakan pembaharuan dalam pendidikan, kurikulum yang ada di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dan perbaikan. Mengingat kurikulum berkedudukan sentral pada seluruh kegiatan pendidikan. Namun kurikulum yang ada saat ini masih menunjukkan adanya dikotomi keilmuan, hal ini mengakibatkan ketidak seimbangan perkembangan kemampuan intelektual dan spiritual anak. SDMT Masaran Sragen menawarkan konsep pendidikan terpadu dengan penerapan kurikulum syari'ah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang konsep , pelaksanaan kurikulum syari'ah, dan kompetensi bagi lulusan SDMT Masaran Sragen.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek penelitian yaitu implementasi kurikulum syari'ah di SDMT Masaran Sragen. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan (1) konsep kurikulum syari'ah di SDMT Masaran Sragen meliputi; terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran umum dan pembelajaran berbasisi Islam, terpadu dalam pelaksanaan kurikulum Diknas dengan kurikulum berbasis Islam, terpadu dalam aspek subyek belajar (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik), dan terpadu di tiga lingkungan belajar antaranya lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. (2) pelaksanaan kurikulum syari'ah disetiap komponennya meliputi; pelaksanaan tujuan kurikulum syari'ah dilakukan dengan menjabarkan tujuan umum pendidikan nasional kedalam tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional, pelaksanaan materi kurikulum syari'ah adalah pada setiap materi diintegrasikan melalui ayat Al-Qur'an, hadist, atau Asmaul Husna yang sesuai dengan materi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum syari'ah dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif baik di dalam maupun di luar kelas, dan pelaksanaan evaluasi kurikulum syari'ah dilakukan pada setiap aspek kemampuan peserta didik (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik). (3) kualifikasi bagi lulusan SDMT Masaran Sragen menekankan pada empat aspek kejiwaan manusia yaitu aspek aqliyah, ruhiyah, jasadiyah, dan aspek kecakapan hidup (*life skill*), pelaksanaan dalam pengembangan dasar kemampuan peserta didik dilakukan dengan dua fase yaitu fase pembentukan kompetensi dasar, dan fase perkembangan basis kompetensi.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صلّ و سلم على محمد و على اله و صحبه اجمعين، اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi kurikulum syari'ah berbasis kompetensi di SDMT Masaran Sragen. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku Penasehat Akademik.

5. Bapak Dr. Karwadi, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah arif dan bijaksana membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Sekolah beserta segenap Ustadz/Ustadzah SDMT Masaran Sragen yang telah membantu dalam proses penggalan data penelitian.
8. Ayah dan Ibu beserta segenap keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil, serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk ananda. Semoga Allah membalas amal baik mereka.
9. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 07 Maret 2009

Hormat Kami,

Roni Muslikah

NIM. 05410150

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ivx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan.....	33

BAB II : GAMBARAN UMUM SDMT MASARAN SRAGEN

A. Letak dan Keadaan Geografis	34
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	35
C. Fungsi dan Tujuan Didirikannya.....	37
D. Struktur Organisasi	40
E. Keadaan Ustadz/Ustadzah	42
F. Keadaan Siswa	46
G. Aktivitas Siswa	48
H. Sarana dan Prasarana	51
I. Lingkungan Pendidikan	52

BAB III : IMPLEMENTASI KURIKULUM SYARI'AH BERBASIS KOMPETENSI DI SDMT MASARAN SRAGEN

A. Konsep Kurikulum Syari'ah di SDMT Masaran Sragen	
1. Latar Belakang Munculnya	54
2. Konsep Kurikulum Syari'ah.....	58
B. Implementasi Kurikulum Syari'ah di SDMT Masaran Sragen	
1. Implementasi Tujuan Kurikulum Syari'ah.....	61
2. Implementasi Materi Kurikulum Syari'ah	73
3. Implementasi Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Syari'ah...	85
4. Implementasi Evaluasi Kurikulum Syari'ah	95
C. Kualifikasi Kompetensi Bagi Lulusan.....	101
D. Analisis Implementasi Kurikulum Syari'ah.....	112

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan 119

B. Saran-saran..... 120

C. Penutup 121

DAFTAR PUSTAKA 122

LAMPIRAN 124

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Data Ustadz/Ustadzah dan Karyawan SDMT	44
TABEL II	: Data Ustadz/Ustadzah Mata Pelajaran SDMT	45
TABEL III	: Data Peserta Didik SDMT	47
TABEL IV	: Jadwal Kegiatan Pembelajaran SDMT	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Penelitian.....	124
Lampiran II	: Catatan Lapangan (1-17).....	127
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	163
Lampiran IV	: Permohonan Izin Riset Bappeda DIY	170
Lampiran V	: Permohonan Izin Riset BAKESBANGPOL Semarang.....	171
Lampiran VI	: Surat Rekomendasi Survey/Riset Gubernur Jateng.....	172
Lampiran VII	: Surat Rekomendasi Survey/Riset Kesbang Sragen	174
Lampiran VIII	: Permohonan Izin Riset Bappeda Sragen.....	175
Lampiran IX	: Surat Keterangan Melakukan Riset.....	176
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi	177
Lampiran XI	: Sertifikat OSPEK	178
Lampiran XII	: Sertifikat PPL I.....	179
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL II	180
Lampiran XIV	:Sertifikat KKN	181
Lampiran XV	: Sertifikat TOEFL.....	182
Lampiran XVI	: Sertifikat TOAFL	183
Lampiran XVII	: Sertifikat TIK	184
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup.....	185

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat membantu umat manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dengan kecanggihan teknologi yang ada, manusia dimudahkan dalam memenuhi segala bentuk kebutuhan hidup. Marwah Daud Ibrahim menuturkan bahwa tanpa Iptek, kebutuhan pangan dunia tidak dapat terpenuhi seperti sekarang ini, demikian pula kebutuhan papan dan sandangnya.¹ Dengan kecanggihan Iptek saat ini sangat mempermudah manusia dalam mengakses kebutuhan maupun segala bentuk informasi yang ada. Berkembangnya Iptek merupakan tanda kemunculan modernisme, dan merupakan pencerahan (*aufklärung*) bagi kehidupan manusia.

Namun kecanggihan Iptek juga membawa implikasi negatif. Kenyataan yang banyak ditemui, derasnya arus penyebaran informasi dengan kecanggihan teknologi melalui media cetak dan elektronik sekarang ini, penggunaannya tidak disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga banyak menimbulkan penyimpangan. Situs-situs porno dengan mudahnya dapat dikunjungi secara mudah oleh siapapun melalui via internet. Majalah-majalah dan gambar-gambar pornopun banyak dijual dikaki lima dan dapat dibeli serta dikonsumsi oleh siapapun tanpa batasan usia. Sehingga, banyak anak-anak muda

¹ Marwah Daud Ibrahim, *Agama, Teknologi, dan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMMD, 2004), hal. 36 www.mhmmmd.com

terjerumus dalam pergaulan bebas, hamil diluar nikah, aborsi dan tindak kriminalitas lainnya. Media audio visual, seperti televisi banyak menyuguhkan tontonan tayangan yang kurang bernilai pendidikan, sering menyuguhkan sinetron-sinetron yang menggambarkan kehidupan *hedonisme* para remaja masa kini. Hal ini, secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja.

Informasi global, dan masuknya budaya barat maupun budaya asing lainnya yang tidak sesuai dengan syari'at Islam tak terelakkan lagi. Kemerosotan moralitas bangsa semakin terasa. Adab ketimuran yang mengutamakan sopan santun sudah banyak diabaikan, dianggap sudah tidak relevan lagi dengan kehidupan saat ini yang serba modern. Nilai-nilai moral agama (nilai Qur'ani), hanya menjadi wacana saja tanpa pengaplikasian dalam kehidupan.

Ternyata, terlepasnya ilmu dan teknologi dari ikatan spiritual keagamaan menyebabkan kerusakan di dunia ini semakin parah. Kemajuan Iptek yang tidak didasarkan pada moral-spiritual agama akan semakin menyesatkan manusia. Kerusakan yang terjadi tidak hanya pada kualitas manusianya, tapi terjadi juga pada kualitas lingkungan hidupnya. Kerusakan fisik lingkungan alam karena ulah manusia kini semakin nyata.² Manusia akan merugi bila tidak mampu memanfaatkan kemajuan Iptek saat ini.

Sesungguhnya Islam sebagai suatu sistem kehidupan telah menawarkan solusi. Dalam pandangan Islam, *problem solving* (solusi masalah) yang paling

² Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ke-5, 2004), hal. 123.

mendasar bagi persoalan manusia adalah masalah pendidikan. Persoalan manusia baik berkaitan dengan masalah materi, spiritualitas, sosial, politik maupun peradaban akan teratasi sepanjang masalah pendidikan diselesaikan dengan baik. Islam menyebut dengan istilah *Al-tarbiyyah Al-Islamiyyah*.³

Fenomena rusaknya kualitas moral bangsa dan kualitas lingkungan alam tersebut tentunya meresahkan bagi dunia pendidikan, sehingga menjadi sebuah tantangan baru bagi para *stakeholder* (pengelola) pendidikan untuk membuat inovasi-inovasi baru untuk mengatasi pengaruh-pengaruh negatif dari derasny arus globalisasi saat ini. Banyak sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan menawarkan terobosan-terobosan baru, baik pembaharuan dari aspek metode, media maupun pengembangan kurikulum. Sekarang ini banyak lembaga sekolah yang memakai sistem pendidikan terpadu dimana anak-anak tidak hanya mendapatkan ilmu umum tetapi juga ilmu agama dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan Islam, diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia menjadi insan kamil.⁴

Pemerintah Indonesia selalu mengadakan pembaharuan pada pendidikan dan pembelajarannya. Kurikulum yang ada di Indonesia sudah mengalami perubahan-perubahan, perbaikan, dan pengembangan yang disesuaikan dengan tuntutan dan kemajuan zaman. Mengingat kurikulum adalah komponen yang

³ Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: TiaraWacana, 2006), hal. 46.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan ke-6, 2006), hal. 29.

sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan.

Namun isi kurikulum yang sudah ada masih mencerminkan dikotomi keilmuan dan masih membedakan ilmu dari Allah dan ilmu produk manusia. Padahal, dalam epistemologi Islam dinyatakan bahwa semua ilmu itu merupakan produk Allah semata, sedang manusia hanya menginterpretasikannya (QS. Al-Kahfi: 109, Al-Isra': 85).

Berikut firman Allah bahwa seluruh ilmu adalah bersumber dari Allah semata:

قُلْ لَوْ كَانُ الْبَحْرُ مِدًّا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفَذَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَذَ كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدًّا

(الكهف: ٨٥)

Artinya:

“Katakanlah, kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhan-ku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhan-ku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)” (Q.S. Al-Kahfi: 109).⁵

١٠٩) وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا (الاء سراء:

Artinya:

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-Art), hal. 305.

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit” (Q.S. Al-Isra’: 85).⁶

Di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen, memberikan konsep yang berbeda yaitu konsep pendidikan dan pembelajaran terpadu sebagai keterpaduan antara sistem pendidikan Islam dengan sistem pendidikan umum dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis Islam yang menghasilkan kurikulum syari’ah. Kurikulum yang ada di SDMT Masaran Sragen selain memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama, memiliki orientasi “mengislamkan” ilmu pengetahuan, yang mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum Diknas. Setiap materi atau tema diberikan dengan diawali Asmaul Husna, ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis yang sesuai, baru setelah itu ditarik kemateri pelajaran. Siswa tidak hanya diajak belajar dan memahami nilai-nilai ajaran agama, tetapi juga diajak untuk mengamalkan nilai-nilai agama secara langsung yang sesuai dengan Al-Qur’an dan hadist Rasul.

SD Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Masaran Sragen baru dirintis dua tahun yang lalu yaitu berdiri pada tahun 2007. Sekalipun baru dirintis namun memiliki semangat besar untuk menjadikan sebagai SD Islam unggulan, dengan memberikan sebuah inovasi yaitu kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang telah dimodifikasi oleh tim pendiri Dikdasmen PCM Masaran

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan...*, hal. 291.

dan pengelola SDMT ditambah kurikulum lokal dengan ciri khusus keislaman dan kemuhammadiyah sebagai sekolah dasar yang bernuansa Islami.

Semua mata pelajaran diselaraskan dengan Asmaul Husna, Al-Qur'an dan Hadis. Kurikulum syari'ah yang dipakai di SDMT Masaran Sragen berkiblat pada kurikulum yang dirancang oleh Prof. Moch. Sholeh, Y. A Ichrom, PhD yang berorientasi pada "mengislamkan" ilmu pengetahuan. Kurikulum ini telah diterapkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotabarat Surakarta, merupakan SD pertama di Indonesia yang menjadi pioner kurikulum syari'ah. Dan beliau Prof. Sholeh sebagai kepala sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus menjadi konsultan di SDMT Masaran Sragen.⁷

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana penerapan kurikulum syari'ah berbasis kompetensi di SDMT Masaran Sragen. Dengan waktu dua tahun yang telah dilalui, problem dan solusi apa yang diambil dalam mengimplementasikan kurikulum syari'ah di SDMT. Untuk itu penulis mengajukan judul skripsi **"Implementasi Kurikulum Syari'ah Berbasis Kompetensi Di SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen"**.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana konsep kurikulum syari'ah berbasis kompetensi yang ditawarkan oleh SDMT Masaran Sragen?

⁷ Hasil wawancara dengan Ust. Tri Darmanto, S. S selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen, (Tanggal 14 Oktober 2008).

2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum syari'ah berbasis kompetensi di SDMT Masaran Sragen?
3. Bagaimana kualifikasi kompetensi yang ingin dicapai bagi lulusan SDMT Masaran Sragen?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui konsep kurikulum syari'ah berbasis kompetensi yang ditawarkan oleh SDMT Masaran Sragen.
- b. Mengetahui pelaksanaan kurikulum syari'ah berbasis kompetensi di SDMT Masaran Sragen.
- c. Mengetahui kualifikasi kompetensi yang ingin dicapai bagi lulusan SDMT Masaran Sragen.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi civitas akademika UIN.
- b. Mengetahui gambaran kongkrit permasalahan penerapan kurikulum syari'ah di lapangan (di SDMT Masaran Sragen).
- c. Sebagai evaluasi atau masukan bagi SDMT Masaran Sragen dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih baik.

D. Kajian Pustaka

Penulis berusaha menelaah beberapa penelitian yang membahas tentang kurikulum, dan yang relevan dengan penelitian yang dibahas penulis adalah:

Skripsi karya Ibnul Harir Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2006, yang berjudul *“Perpaduan Antara Kurikulum Depag Dengan Kurikulum Pesantren Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di MTs Wahid Hasyim, Yayasan Pp. Wahid Hasyim, Gatot, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta”*. Penelitian Ibnul Harir merupakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini membahas tentang materi dan metode yang digunakan dalam perpaduan antara kurikulum Depag dan kurikulum pesantren. Materi-materi PAI di MTs Wahid Hasyim merupakan perpaduan antara kurikulum Depag dan kurikulum pesantren. Penyampaian materinya diperdalam lagi dengan buku-buku pesantren disesuaikan dengan materi masing-masing. Fokus dari skripsi karya Ibnul Harir adalah meneliti tentang materi dan metode yang diberikan dalam perpaduan kurikulum Depag dengan kurikulum pesantren.

Skripsi karya Awod Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2006, yang berjudul *“Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SDIT Al-Ukhuwah Kec. Pagaden Kab. Subang”*. Skripsi ini membahas mengenai peranan seorang kepala sekolah serta peranan guru dalam mensikapi dan mengimplementasikan kurikulum berbasis

kompetensi di SDIT Al-Ukhuwah, peran guru serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi di SDIT Al-Ukhuwah. Dalam implementasinya terdapat pengembangan program tahunan dan semester mengacu pada KBK yang disusun oleh pusat kurikulum, badan penelitian dan pengembangan, dan departemen pendidikan nasional. Skripsi karya Awod ini lebih berfokus pada peran kepala sekolah dan peran guru dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi di SDIT Al-Ukhuwah.

Skripsi karya Zulaikhah Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2006, berjudul *“Implementasi Kurikulum Pendidikan Terpadu di SD Baitussalam Prambanan Yogyakarta”*. Penelitian ini membahas tentang konsep dan penerapan kurikulum terpadu di SD Baitussalam Prambanan Yogyakarta. Dalam proses pembelajarannya memasukan dalil-dalil dan contoh-contoh dalam penyampaian materinya. Fokus dari skripsi karya Zulaikhah ini adalah mengenai konsep kurikulum pendidikan islam terpadu dan implementasinya di SD Baitussalam Prambanan Yogyakarta.

Skripsi karya Fatimah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008, yang berjudul *“Implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N Pakem”*. Penelitian ini membahas tentang kesiapan seorang kepala sekolah, guru dan siswa dalam mengimplementasi KTSP. Hasil dari skripsi ini bahwa kesiapan kepala sekolah terlihat dalam mengarahkan tenaga pendidik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai madrasah. Sedang implementasi KTSP dalam mata

pelajaran Aqidah Akhlak telah berdasarkan KTSP. Yang menjadi fokus skripsi karya Fatimah adalah implementasi KTSP khusus pada pelajaran Aqidah Akhlak saja.

Berdasarkan kajian skripsi-skripsi tersebut di atas, penulis berusaha menempatkan pada posisi yang berbeda dalam kaitannya dengan skripsi ini "*Implementasi Kurikulum Syari'ah Berbasis Kompetensi Di SDMT Masaran Sragen*". Dan fokus dari penelitian ini menekankan pada konsep, pelaksanaan kurikulum syari'ah, serta kompetensi yang ingin dicapai bagi lulusannya. Sedang pada skripsi Zulaikhah lebih fokus terhadap penerapan pada materi dan metode pembelajarannya, belum membahas secara komperhensif tiap komponennya dan tidak membahas bagaimana lulusannya ingin dibentuk.

E. Landasan Teori

a. Implementasi Kurikulum.

Implementasi adalah pelaksanaan.⁸ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* yang dikutip oleh Oemar Hamalik dikemukakan bahwa implementasi adalah "*put something into effect*" atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written*

⁸ Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 327.

curriculum) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller (1985), bahwa “*In some case, implementation has been identified with instruction*”. Oemar Hamalik lebih lanjut menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.⁹

Kemudian dalam bukunya *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Oemar Hamalik menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.

Ralph W. Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (1949), yang telah dikutip oleh Nasution, mengajukan empat pertanyaan pokok, yakni:¹⁰

1. Tujuan apa yang akan harus dicapai sekolah?
2. Bagaimanakah memilih bahan pelajaran guna mencapai tujuan itu?

⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 237-238.

¹⁰ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 17-18.

3. Bagaimanakah bahan disajikan agar efektif diajarkan?
4. Bagaimanakah efektivitas belajar dapat dinilai?

Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka diperoleh empat komponen dalam kurikulum yakni, (1) tujuan, (2) bahan pelajaran, (3) proses belajar mengajar, (4) evaluasi atau penilaian. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan. Setiap komponen bertalian erat dengan ketiga komponen lainnya.

1. Tujuan.

Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua jenis tujuan yang terkandung dalam kurikulum suatu sekolah:

- a) Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan.

Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.

- b) Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi.

Tujuan ini digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mempelajari suatu bidang studi pada suatu sekolah tertentu. Tujuan-tujuan setiap bidang studi dalam kurikulum itu ada yang disebut tujuan kurikuler dan ada pula yang disebut tujuan instruksional, dimana tujuan instruksional merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan kurikuler.¹¹

Tujuan institusional adalah tujuan yang akan dicapai oleh suatu lembaga pendidikan, artinya apa yang seharusnya dimiliki siswa setelah menamatkan lembaga pendidikan tersebut. Tujuan kurikuler adalah tujuan bidang studi sehingga harus mencerminkan hakekat ilmu pengetahuan yang ada dalam bidang studi tersebut. Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional. Tujuan instruksional adalah penjabaran dari tujuan kurikuler. Tujuan instruksional menggambarkan kemampuan yang akan dicapai siswa setelah mereka mempelajari materi yang disajikan. Tujuan instruksional ada dua macam yaitu tujuan instruksional khusus dan tujuan instruksional umum. Tujuan instruksional umum masih menjabarkan tujuan pembelajaran secara umum, untuk mempermudah pencapaian tujuan dan dapat diamati

¹¹ Zakyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 123.

pencapaiannya dijabarkan kedalam tujuan instruksional khusus dijabarkan berupa perilaku yang spesifik.¹²

Nana Syaodih Sukamdinata, mengungkapkan pendapat Bloom mengenai tiga kategori tujuan mengajar sesuai dengan domain-domain perilaku individu, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif berkenaan dengan penguasaan kemampuan-kemampuan intelektual berpikir. Domain afektif berkenaan dengan penguasaan dan pengembangan perasaan, sikap, minat, dan nilai-nilai. Domain psikomotor menyangkut penguasaan dan pengembangan keterampilan-keterampilan motorik.¹³

2. Isi kurikulum.

Ada beberapa kriteria dalam memilih isi kurikulum bagi perancang kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang telah dikutip Syafruddin Nurdin sebagai berikut:¹⁴

- a. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.

¹² Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 52-54

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal.103-104.

¹⁴ Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan...*, hal. 56.

- b. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- c. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang komperhensif, artinya mengandung aspek intelektual, moral, sosial secara seimbang.
- d. Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji.
- e. Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep yang terdapat dalamnya bukan sekedar informasi faktual.
- f. Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Zakiyah Daradjat isi program kurikulum dari suatu sekolah dapat dibedakan atas dua hal yaitu:

- a) Jenis-jenis bidang studi yang diajarkan.

Jenis-jenis tersebut dapat digolongkan ke dalam isi kurikulum dan ditetapkan atas dasar tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah yang bersangkutan, yaitu tujuan institusional.

- b) Isi program setiap bidang studi.

Bahan pengajaran dari setiap bidang studi termasuk kedalam pengertian isi kurikulum, yang biasanya diuraikan dalam bentuk pokok bahasan (topik) yang dilengkapi dengan sub pokok bahasan.

3. Organisasi/Strategi.

Organisasi.

Struktur (susunan) program suatu kurikulum mengenal apa yang disebut struktur horizontal dan struktur vertikal.

Struktur horizontal:

- a) Mata-mata pelajaran secara terpisah (sparate subject).
- b) Kelompok-kelompok mata pelajaran yang disebut dengan bidang studi (broadfields).
- c) Kesatuan program tanpa mengenal mata pelajaran maupun bidang studi (integrated program).

Struktur vertikal:

- a) Sistem kelas, dimana kenaikan kelas diadakan setiap tahun secara serempak.

- b) Sistem tanpa kelas, dimana perpindahan dari suatu tingkat program ketingkat program yang berikutnya dapat dilakukan pada setiap waktu tanpa harus menunggu teman-teman yang lain.
- c) Kombinasi antara sistem kelas dan tanpa kelas.

Strategi.

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara didalam mengadakan penilaian, cara didalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara didalam mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan.¹⁵

4. Evaluasi/Penilaian.

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhubungan erat dengan komponen lainnya, maka cara penilaian atau evaluasi ini akan menentukan tujuan kurikulum, materi atau bahan, serta proses belajar mengajar.¹⁶

Dalam buku *The School Curriculum* yang telah dikutip Oemar Hamalik, evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses

¹⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 122-125.

¹⁶ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hal. 57

pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.¹⁷

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penilaian, ialah validitas, reabilitas, objektivitas, kepraktisan, pembedaan.¹⁸

Pendapat Benyamin S. Bloom yang dikutip oleh Anas Sudijono bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: (1) ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) ranah nilai atau sikap (*affective domain*), (3) ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap evaluasi.¹⁹

Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman mengungkapkan bila mana kurikulum dipandang sebagai sebuah sistem, maka

¹⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar...*, hal. 253.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30.

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 49.

dapat diidentifikasi sebagai berikut; (1) masukan (input), (2) proses pelaksanaan program, (3) hasil (output) program, dan (4) balikan yang merupakan dampak dari program tersebut. Evaluasi terhadap input kurikulum mencakup evaluasi sumber daya yang dapat menunjang program pendidikan, seperti; dana, sarana, tenaga, konteks sosial, dan penilaian terhadap siswa sebelum menempuh program (pretes). Evaluasi proses mencakup penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum, yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan, administrasi supervisi, sarana pengajaran, dan penilaian hasil belajar.²⁰

b. Kurikulum Syari'ah.

Menurut E. Mulyasa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.²¹

Sedang pengertian kurikulum menurut Abdul Mujib, yang direduksi dari *qamus tarbiyah English-Arab* karya Muhammad Ali al-Khawali, kurikulum (*manhaj/curriculum*) adalah seperangkat perencanaan dan

²⁰ Basyiruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal.58-59.

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal. 46.

media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Hakikat kurikulum adalah kegiatan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.²²

Kurikulum syari'ah yang ditawarkan di SDMT Masaran Sragen adalah kurikulum terpadu yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis Islam dan modifikasi pembelajaran dengan mengembalikan ilmu pengetahuan pada Islam.²³ Kurikulum syari'ah merupakan upaya yang dilakukan untuk turut menghijrahkan ilmu pengetahuan kembali kepada tradisi para ulul albab.

Integrasi mengandung arti unit, seperti yang diungkapkan Iskandar Wirokusumo dan Usman Mulyadi. Dengan integrasi berarti koordinasi, perpaduan, keseluruhan yang harmonis. Dalam integrated curriculum sebenarnya beberapa mata pelajaran dijadikan satu atau dipadukan. Dengan meniadakan batas-batas mata pelajaran dan bahan pelajaran yang disajikan berupa unit atau keseluruhan.²⁴

²² Abdul Mujib, & Jusuf Muzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 122.

²³ Buku profil sekolah SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen.

²⁴ Iskandar Wirokusumo & Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, PT. Bina Aksara, 1988), hal. 20.

Kurikulum pendidikan Islam terpadu merupakan alternatif untuk menghilangkan dikotomi dengan penerapan pada aspek kurikulum terpadu dengan tujuan sebagai berikut:²⁵

1. Memberikan kemampuan dasar kepada siswa baik berupa pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang dapat digunakan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Mengintegrasikan kemampuan dan sikap yang Islami kepada anak didik sehingga dapat tumbuh kembang potensi fitrahnya ke arah terbentuknya insan yang bertaqwa dalam arti yang luas.
3. Membentuk anak didik menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang saleh, akidah yang benar, akhlak yang mulia, akal yang cerdas, fisik yang sehat dan kuat, serta dekat dan cinta dengan Al-Qur'an.

Menurut Kuntowijoyo sebagaimana dikutip Abdul Mujib untuk merealisasikan kurikulum terpadu dapat dilakukan dengan pendekatan lima metode, yaitu:

1. Memasukan mata pelajaran keislaman sebagai bagian integral dari sistem kurikulum yang ada.
2. Menawarkan mata pelajaran pilihan dalam studi keislaman.

²⁵ Junanah, "Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif", *Jurnal Studi Islam*, Mukoddimah, 2001, hal. 145.

3. Mengarahkan terjadinya integrasi antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum, atau menjembatani jurang pemisah antara keduanya.
4. Tujuan utamanya adalah mengintegrasikan mata pelajaran kedalam hierarki ilmu keislaman.
5. Mengintegrasikan semua disiplin ilmu di dalam kerangka kurikulum pendidikan Islam.²⁶

Sedangkan bentuk-bentuk keterpaduan kurikulum dalam proses pendidikan menurut Hasbullah, antara lain:

1. Keterpaduan proses belajar mengajar ditiga lingkungan pendidikan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dengan konsep keterpaduan ini berarti peran guru tidak hanya disekolah, tetapi juga dituntut dedikasinya untuk memantau peserta didiknya mengenai bentuk-bentuk perilaku kesehariannya baik dirumah maupun masyarakat.
2. Keterpaduan materi agama. Materi agama harus disajikan secara terpadu dengan pendidikan umum agar pendidikan yang disajikan selalu terkait secara fungsional dengan pengetahuan umum. Ini berarti guru pendidikan agama dituntut mampu mengkorelasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum.

²⁶ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan...* hal. 163-164.

3. Keterpaduan penyelenggaraan antara Departemen Agama, Departemen Pendidikan Kebudayaan dan lembaga-lembaga atau organisasi kemasyarakatan dan juga keterpaduan antara unit-unit dilingkungan Departemen Agama sendiri antara yang bertugas dalam pendidikan jalur sekolah dan jalur luar sekolah.²⁷

c. Berbasis Kompetensi.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. McAhsan (1981: 45) mengemukakan bahwa kompetensi: “...*is a knowledge, skill, and abilities ar capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the exent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, afective, and psychomotor behaviors*”. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²⁸

Manusia adalah makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan

²⁷ Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), hal. 13.

²⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, cetakan ke-3, 2003), hal.37-38.

berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.²⁹

Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Rum: ayat 30:

فَطَرَتِ اللَّهُ النَّاسَ عَلَىٰ فِطْرَتِهِ لَخَلْقِ اللَّهِ (الر و م: ٣٠)

Artinya:

“...(tegakkanlah) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia berdasarkan fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itu...”
(Q.S.Al-Rum: 30).³⁰

Meskipun manusia telah terlahir dengan fitrah potensi namun bila tidak dikembangkan niscaya akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itu perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan.

Zakiah Daradjat, membagi manusia kepada tujuh dimensi pokok yang masing-masingnya dapat dibagi kepada dimensi-dimensi kecil. Ketujuh dimensi tersebut adalah: dimensi fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial kemasyarakatan. Semua dimensi tersebut harus tumbuh kembangkan melalui pendidikan Islam.³¹

Dimensi-dimensi manusia:³²

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hal.16.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan...*, hlm. 408.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam.*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.82

³² *Ibid.* hal. 82-95.

1. Dimensi fisik (jasmani).

Fisik atau jasmani terdiri atas organisme fisik. Organisme fisik manusia lebih sempurna dibandingkan organisme-organisme makhluk-makhluk lainnya. Mendidik jasmani dalam Islam, memiliki dua tujuan sekaligus yaitu: pertama, membina tubuh sehingga mencapai pertumbuhan secara sempurna. Kedua, mengembangkan energi potensial yang dimiliki manusia berlandaskan fisik, sesuai dengan perkembangan fisik manusia.

2. Dimensi akal.

Mendidik akal, tidak lain adalah mengaktualkan potensi dasarnya. Potensi dasar itu sudah ada sejak manusia lahir, tetapi masih berada dalam alternatif berkembang menjadi akal yang baik, atau sebaliknya tidak berkembang sebagaimana mestinya. Dengan pendidikan yang baik, akal yang masih berupa potensi akhirnya menjadi akal yang siap dipergunakan.

3. Dimensi keberagamaan.

Dalam pandangan Islam, sejak lahir manusia telah mempunyai jiwa agama, jiwa yang mengakui adanya zat yang Maha Pencipta dan Maha Kuasa yaitu Allah SWT.

4. Dimensi akhlak.

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.

5. Dimensi rohani (kejiwaan).

Dimensi kejiwaan merupakan suatu dimensi yang sangat penting, dan memiliki pengaruh dalam mengendalikan keadaan manusia agar dapat hidup sehat, tenteram dan bahagia.

6. Dimensi seni (keindahan).

Dimensi seni pada diri manusia tidak boleh diabaikan. Sebaliknya perlu ditumbuhkan, karena keindahan itu akan menggerakkan batinnya, memenuhi relung-relung hatinya, meringankan beban kehidupan yang kadang menjemukan, dan menjadikan merasakan keberadaan nilai-nilai, serta lebih mampu menikmati keindahan hidup.

7. Dimensi sosial.

Pendidikan sosial ini melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan politik dalam rangka akidah Islam yang betul dan ajaran-ajaran dan hukum-hukum agama yang

dapat meningkatkan iman, taqwa, takut kepada Allah dan mengajarkan ajaran-ajaran agamanya.

d. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak bisa dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang implementasi kurikulum syari'ah dalam membentuk pribadi Islami siswa di SDMT Masaran Sragen, maka penulis mengkaji dengan seksama yang akan dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.³³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum syari'ah berbasis kompetensi di SDMT Masaran Sragen. Guna mendapatkan data yang lengkap dan dapat memberi makna terhadap jawaban yang tepat dalam permasalahan yang diajukan. Maka penelitian menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal; 2)

³³ Anselm Strauss Julied Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hal. 11.

suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl).³⁴

Teori yang digunakan adalah teori Max Weber (1864-1920), yaitu teori interaksi simbolik. Weber mendefinisikan tindakan sosial sebagai semua perilaku manusia ketika dan sejauh individu memberikan suatu makna subjektif terhadap perilaku tersebut. Dalam fenomenologi Schutz, pemahaman atas tindakan, ucapan dan interaksi merupakan prasyarat bagi eksistensi sosial siapapun. Lebih lanjut menurut Schutz, orang-orang begitu saja menerima bahwa dunia keseharian itu eksis; dan bahwa orang lain berbagi pemahaman atas ciri-ciri penting dunia ini. Lebih dari itu, orang-orang merujuk kepada objek dan tindakan dengan mengasumsikan bahwa mereka berbagi perspektif dengan orang lain. Dalam setiap situasi fenomenologis, yakni konteks ruang, waktu dan historis yang secara unik menempatkan individu, kita memiliki dan menerapkan persediaan pengetahuan (*stock of knowledge*) yang terdiri dari semua fakta, kepercayaan, keinginan, prasangka, dan aturan yang kita pelajari dari pengalaman pribadi dan pengetahuan siap-pakai yang tersedia bagi kita di dunia yang kedalamnya kita lahir.³⁵

Pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Penulis dalam pendekatan ini berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para

³⁴ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 14-15.

³⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: RosdakKarya, 2004), hal. 61-62.

subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.³⁶ Maka penulis dalam penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana implementasi kurikulum syari'ah berbasis kompetensi di SDMT Masaran Sragen.

3. Subyek Penelitian

Jika disesuaikan dengan judul skripsi yang akan penulis lakukan, maka subjek yang menjadi sumber data penelitian adalah:

a. Kepala Sekolah SDMT Masaran Sragen

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum syari'ah berbasis kompetensi di SDMT Masaran Sragen.

b. Guru mata pelajaran SDMT Masaran Sragen

Sebagai pendidik, turut membantu dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum syari'ah.

c. Siswa SDMT Masaran Sragen

Peserta didik adalah pelaku pembelajaran, tentunya akan sangat membantu dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum syari'ah.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data penelitian, akan digunakan metode:

³⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi...*, hal. 17.

a. Pengamatan berperanserta.

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.³⁷ Dalam penelitian ini digunakan pengamatan berperanserta yaitu peneliti melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota dari kelompok yang diamati.³⁸ Pengamatan akan dilaksanakan oleh penulis secara langsung ke SDMT Masaran Sragen dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan yang ada, situasi dan kondisi SD. Hal ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum syari'ah di SDMT Masaran Sragen.

b. Wawancara bebas terpimpin.

Interview atau wawancara sebagai proses tanya-jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan dapat mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang manifest.³⁹

Adapun bentuk wawancaranya nanti, penulis menyiapkan beberapa butir pertanyaan pokok, dengan tujuan untuk menghindari adanya pertanyaan yang menyimpang dari permasalahannya.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 151.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 176.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, hal. 217.

Walaupun dalam keadaan tertentu pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas guna mendapatkan data yang lebih mendalam. Wawancara semacam ini dinamakan wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.⁴⁰

Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, serta wali murid. Metode ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum syari'ah, serta mengetahui hambatan dan solusi yang ditempuh serta respon para wali murid terhadap pembelajaran yang diterapkan di SDMT Masaran Sragen.

c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang variabel yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, agenda, notulen, dan lainnya yang relevan dengan tujuan pendidikan.⁴¹ Metode ini digunakan penulis sebagai sarana untuk mencari data tentang sejarah berdirinya SDMT Masaran Sragen, latar belakang masalah, dan untuk melengkapi data-data yang akan diperlukan melalui observasi dan wawancara.

5. Keabsahan Data.

Untuk memperoleh kebenaran penelitian, maka data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: JASBITPSY UGM, 1972), hal. 225.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi...*, hal. 136.

diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Teknik triangulasi merupakan cara yang paling tepat digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Untuk keabsahan data dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi dengan metode, akan digunakan dua strategi yaitu dengan mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴²

6. Metode Analisis Data.

Metode analisis yang akan dipakai oleh penulis adalah metode analisa data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskan, dan mengumpulkan pola, menentukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³ Metode yang akan digunakan adalah *deskriptif-analitik* yaitu metode dalam

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 330-331.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 248.

mengolah data-data yang telah dikumpulkan dengan menganalisisnya sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan analisa data kualitatif.

e. Sistematika Pembahasan

Penulis menyajikan seluruh proses penelitian beserta analisisnya yang disusun dalam empat bab. Pada tiap bab di dalamnya terdapat sub-sub bab yaitu:

Bab I berisi gambaran umum yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian, yaitu gambaran umum SDMT Masaran Sragen. Bagian ini meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan ustad-ustadzah, siswa, sarana dan prasarana pendidikan, lingkungan pendidikan serta aktivitas siswa.

Bab III berisi penyajian data dan analisis data tentang implementasi kurikulum syari'ah, yaitu meliputi konsep kurikulum syari'ah, pelaksanaan pembelajarannya, metode, strategi, maupun media yang digunakan, serta evaluasi di SDMT Masaran Sragen, kemudian yang terakhir adalah analisis penulis.

Bab IV berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
GAMBARAN UMUM
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH TERPADU (SDMT)
MASARAN SRAGEN

A. Letak Geografis

Lokasi SDMT terletak di Kompleks Balai Muhammadiyah Dukuh Masaran RT 27 RW X, Kelurahan Masaran, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Kode Pos 57282, Propinsi Jawa Tengah. SDMT menempati tanah seluas 1, 335 M2 dengan ijin pendirian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen Nomor 420/158/18/2007.¹ SDMT tidak jauh dari jalan raya Sragen-Solo dengan jarak kurang dari setengah kilometer, berada diantara perumahan penduduk dukuh Masaran. SDMT berada diantara perumahan penduduk, sebelah barat, timur, dan utara SDMT adalah rumah penduduk dan disebelah selatan adalah masjid Amanah, Balai Muhammadiyah dan TK A'isyiah.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa letak SDMT Masaran Sragen letaknya strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan dilihat dari letaknya yang tidak jauh dari jalan raya Sragen-Solo. Untuk lingkungan pembelajaran letaknya sangat kondusif sebagai tempat belajar mengajar karena lokasinya tidak berada di area keramaian jalan raya Solo-Sragen, selain itu didukung dengan letaknya yang berada dikompleks Balai Muhammadiyah dan TK A'isyiah dengan fasilitas masjid Amanah yang

¹ Dokumentasi Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen 2007, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

digunakan pula sebagai tempat pembelajaran bagi siswa SDMT. Meskipun letaknya berada diantara perumahan penduduk namun tidak mengganggu proses berjalannya pendidikan di SDMT.

B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangannya

Berdirinya SDMT Masaran Sragen dilatarbelakangi oleh keprihatinan para Tim Pendiri Dikdasmen PCM (Pengurus Cabang Masaran) karena telah mendirikan MI, SMP, dan SMA Muhammadiyah, dan juga TK A'isyah namun belum ada SD Muhammadiyah Unggulan di daerah Masaran. Sedangkan hampir seluruh pimpinan ranting Muhammadiyah PRM di tiap tingkat desa telah mendirikan TK A'isyah untuk daerahnya masing-masing. Berdasarkan hal tersebut maka bersama Tim Pendiri dengan pihak Dikdasmen PCM Masaran mendirikan Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu yang dibangun di kompleks Balai Muhammadiyah Masaran.² Tim pendiri bekerjasama dengan SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Barat Surakarta mengenai konsep kurikulum yang akan diterapkan.

Pada bulan Januari 2007, Dikdasmen membentuk panitia pendiri untuk menangani SDMT dan membentuk tim-tim khusus sebagai pengelola. SDMT Masaran Sragen dirintis oleh panitia yang telah ditunjuk dan telah diseleksi oleh Tim Pendiri Dikdasmen yaitu berawal dari 25 calon guru, kemudian disaring menjadi 8 guru, lalu diseleksi lagi menjadi 6, kemudian diseleksi menjadi 4 calon guru, dan akhirnya hanya diambil 3 guru sebagai pengurus SDMT. Ketiga guru tersebut adalah Tri Darmanto, S. S, Triana Dwi

² Wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S selaku kepala sekolah SDMT Masaran Sragen, (Hari Rabu, Tanggal 14 Januari 2009).

Rahmawati, S. Pd, dan Nur Maghfirah, S. Pd. I. Ketiga guru tersebut menangani kelanjutan dalam merintis SDMT, yang diawali dengan mencari murid *door to door* (dari rumah ke rumah) sebab belum memiliki gedung kelas sebagai tempat pembelajaran. Oleh Tim Pendiri, SDMT diberikan nama Sekolah Islam Unggulan SD Muhammadiyah Terpadu, nama tersebut dijadikan sebagai *tread mark* (identitas) guna memiliki daya jual mengingat SDMT adalah sekolah yang baru dirintis.

Pada awal berdirinya, terdapat 20 siswa yang mendaftar sebagai siswa di SDMT, ditahun pertama SDMT memiliki peserta didik sebanyak 18 siswa dan ditahun kedua berjumlah 37 siswa. Pada tanggal 14 juli 2007, adalah hari pertama dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar, dan di tanggal inilah ditetapkan sebagai tanggal berdirinya SDMT Masaran Sragen dengan ijin pendirian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kanbupaten Sragen Nomor 420/158/18/2007. Di tahun pertama SDMT memiliki 1 Ustadz kepala sekolah, 2 Ustadzah sebagai guru kelas, 3 Ustadz/Ustadzah tamu Minat Bakat, 2 orang pengelola konsumsi, dan 1 petugas kebersihan.³

Diawal perintisan SDMT menghadapi kendala dalam menentukan tempat pembelajaran, awalnya SDMT mempunyai pilihan untuk menempati tempat bekas TK A'isyiah di Balai Muhammadiyah, kemudian mendapatkan tawaran wakaf tanah dari bapak Mulyadi pemilik usaha penggilingan padi di Karangmalang Masaran. Beliau mewakafkan tanah beserta dua gedung sebagai tempat pembelajaran lengkap dengan sarana pembelajaran. Namun dengan

³ Wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S selaku kepala sekolah SDMT Masaran Sragen , (Hari Rabu, Tanggal 14 Januari 2009).

pertimbangan bahwa letak tanah tersebut kurang kondusif sebagai tempat belajar karena letaknya dekat dengan jalan raya, maka tanah tersebut dijual dan dibeli tanah didepan kompleks Balai Muhammadiyah yaitu tanah yang sekarang di tempati SDMT. Setelah selesai mewakafkan tanahnya, bapak Mulyadi lepas tangan untuk kelanjutan urusan SDMT dikarenakan beliau takut bila terlalu ikut campur tangan dalam menangani masalah SDMT. Untuk seluruh urusan administrasi SDMT ditangani langsung oleh Tim Pendiri dibawah naungan Dikdasmen PCM yang diketuai oleh Ir. H. Suroto. Ps, Drs. H. Markum yakni mantan ketua PCM dan Tri Darmanto. S. S selaku kepala sekolah. Hingga saat ini SDMT Masaran Sragen masih dalam proses pembangunan. Meskipun SDMT Masaran Sragen merupakan sekolah dasar yang baru dirintis, namun SDMT tetap dapat menunjukkan eksistensinya dalam melahirkan generasi yang berkulifikasi ulil albab. Dilihat dari latar belakang serta sejarah perkembangannya maka dapat disimpulkan bahwa SDMT Masaran Sragen mengalami kemajuan, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah siswa yang meningkat ditahun ke-dua, hal ini merupakan bukti bahwa SDMT mampu menarik kepercayaan dari masyarakat dan para wali siswa.

C. Fungsi dan Tujuan SDMT Masaran Sragen

Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang memiliki arah Islami yakni memberikan dasar pribadi yang shalih. Perlu untuk kembali mengaktualisasikan konsep pribadi shalih yang dirumuskan dalam Pedoman Hidup Islami Muhammadiyah sebagai hasil pendidikan. Secara harfiah kata *shalih* diterjemahkan baik, namun

cakupan baik di sini meliputi *khair*: baik dikenal masyarakat, *thayyib*: baik secara kualitas, *hasan*: baik dalam perasaan, *ma'ruf*: baik dikenal oleh masyarakat, *birr*: kebaikan berupa ketulusan dalam peribadatan, *mumtaz*: baik dalam arti unggul. Keenam pengertian tentang kebaikan tersebut terangkum dalam kata shalih, berarti anak yang shalih adalah anak yang terpilih, berkualitas, tulus dalam peribadatan, berbuat sesuai kepatuhan, serta unggul.⁴

Sekalipun SDMT adalah lembaga pendidikan yang berbasis Islam namun tetap merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan departemen pendidikan nasional, hal ini tentunya SDMT juga berlandaskan kepada tujuan pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Visi yang diemban oleh SDMT Masaran Sragen adalah mewujudkan lembaga pendidikan yang menjadi pusat unggulan ketauhidan dan keilmuan. Dan memiliki misi, mengupayakan terbentuknya myslim/ muslimah yang berkualitas *ulil albab* (generasi cerdas).⁵

Tujuan yang dimiliki dari SDMT Masaran Sragen adalah dirinci sebagai berikut:

⁴ Dokumentasi Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen 2007, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

⁵ blog.sdmomasaran.blogspot.com

1. Mendidik anak-anak muslim untuk memahami dasar-dasar ajaran Islam dengan benar sehingga melahirkan iman yang kokoh, taat beribadah dan melaksanakan syari'at Islam dengan *akhlaqul karimah*.
2. Mendidik anak-anak muslim agar menjadi manusia yang cerdas dan menguasai dasar-dasar Iptek sebagai bekal pengembangan diri selanjutnya.
3. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.⁶

Motto SDMT Masaran Sragen adalah *Excelent Praying and Thinking*, yang bila diterjemahkan bebas dalam bahasa Indonesia ialah cerdas dzikir cerdas pikir. Maksudnya:

1. Kata *excelent* (cerdas) mengandung pengertian siswa didik menjadi manusia yang tidak hanya pintar (penguasaan Iptek oleh otak) melainkan lebih dari itu. Disamping pintar siswa diharapkan bisa menilai (baik-buruk), dan menerapkan Iptek yang didapat dengan tetap berada dalam wacana Islami.
2. Kata *praying* (dzikir) mengandung pengertian aspek ruhiyah, yang selalu mengingatkan diri pada ajaran tauhid. Dzikir berarti luas pada seluruh aspek ibadah, mulai ibadah wajib (sholat, puasa, zakat, dan sebagainya), ibadah sunah (berkorban, shodakoh, dan sebagainya), dan amal perbuatan sehari-hari yang dapat bernilai ibadah.

⁶ Dokumentasi Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen 2007, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

3. Kata *thinking* (pikir) mengandung pengertian kecemerlangan otak dalam menerima ilmu pengetahuan dan teknologi. Termasuk juga keterampilan dan kemandirian.⁷

Jadi motto *Excelen Praying and Thinking* dimaksudkan sebagai semboyan agar SDMT menjadi kawah condrodimuko generasi umat dan bangsa yang memiliki kecerdasan beragama dan kecerdasan otak.

D. Struktur Organisasi

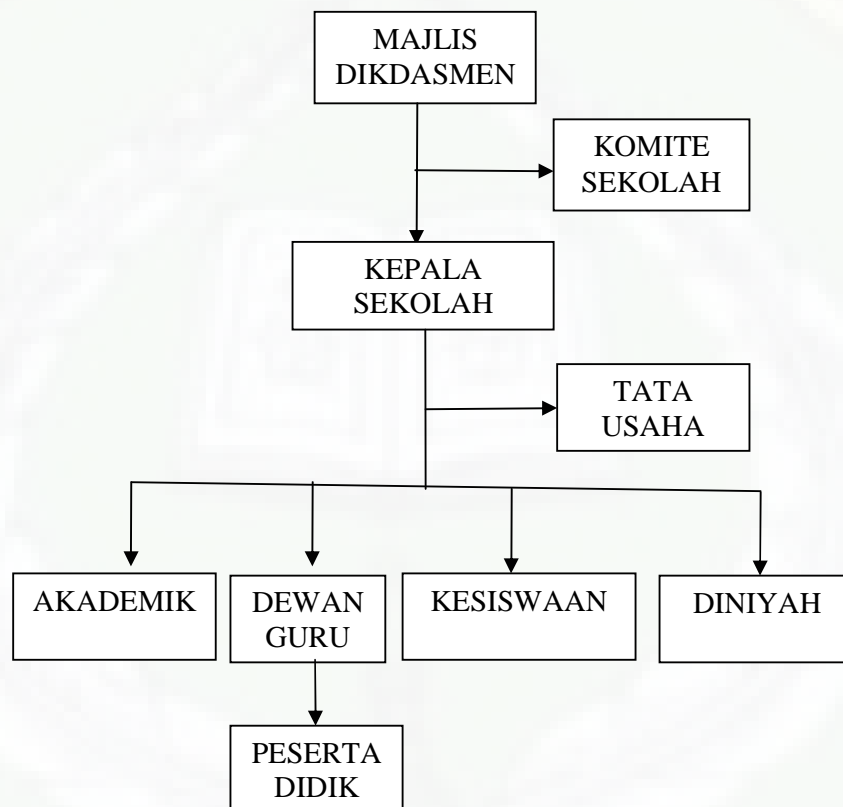
Sebagai pelaksana proses pembelajaran, SDMT memiliki struktur keorganisasian. Dengan adanya struktur organisasi memberikan kemungkinan bagi tiap personal yang terlibat didalamnya mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Secara struktural SDMT Masaran Sragen berada dibawah naungan Dikdasmen PCM (Pengurus Cabang Masaran), yang mana merupakan pencetus lahirnya SDMT Masaran Sragen. Dan struktur organisasi di SDMT Masaran Sragen adalah sebagai berikut:

- | | |
|--|-------------------------------|
| 1. Kepala Sekolah | : Tri Darmanto, S. S |
| 2. Tata Usaha | : Pungkas Hendro Priyono |
| 3. Wakasek Kesiswaan | : Triana Dwi Rahmawati, S. Pd |
| a. Wali Kelas I (Abu Bakar Ash Sidiq): | Indah Pujiastuti, S. Pd |
| b. Wali Kelas I (Umar Bin Khatab) | : Triana Dwi R, S. Pd |
| c. Wali Kelas II (Siti A'isyah) | : Nur Maghfirah, S. Pd. I |
| d. Ko. Minat Bakat | : Nur Maghfirah, S. Pd |

⁷ Dokumentasi Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen 2007, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

BAGAN I
Struktur Organisasi
Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu
Masaran Sragen⁸



SDMT Masaran Sragen merupakan lembaga pendidikan yang baru didirikan dan masih dalam proses pengembangan, yang mana belum banyak personal yang terlibat di dalamnya. Sehingga untuk struktural keorganisasian, belum menunjukkan stuktur organisasi yang tersusun lengkap akan tetapi hanya struktur organisasi inti sebagai pengurus di dalamnya.

⁸ Dokumentasi Struktur Organisasi Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

Secara struktural, tiap personalnya menduduki jabatan, kedudukan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing, namun dalam pola interaksi menanamkan nilai kesetaraan dalam bentuk kerjasama yang solid dan turut andil bersama-sama terhadap kelancaran jalannya proses belajar mengajar baik antara kepala sekolah, guru, dan karyawan.

E. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari peranan seorang guru, demikian halnya pendidikan di SDMT Masaran Sragen. Pengajar di SDMT Masaran Sragen lebih familiar dengan panggilan Ustadz/Ustadzah, bukan dengan Bapak/Ibu guru. Sosok guru SDMT Masaran Sragen selalu ditekankan untuk memperhatikan dua hal yakni kualifikasi dasar dan kemampuan untuk mengembangkan diri secara kontinyu.

1. Kualifikasi Dasar

- a. Biasa membaca Al-Qur'an dengan mengerti tajwidnya.
- b. Hafal Al-Qur'an Juz 30.
- c. Berpakaian sesuai dengan syari'at (seperti pakaian, tingkah laku, tutur-kata, pola fikir, dan sebagainya).
- d. Memiliki kemampuan profesional dibidangnya (minimal SI dengan IPK minimal 3,00).
- e. Menyukai anak-anak.
- f. Menguasai bahasa Indonesia, Jawa aktif, Inggris, dan Arab aktif.
- g. Memiliki kemampuan dan kemauan mengajar sekaligus belajar untuk jenjang yang lebih tinggi.

h. Aktif di organisasi Muhammadiyah.

2. Pembinaan dan Pengembangan

Program peningkatan SDM secara terus-menerus melalui pelatihan-pelatihan, study banding, kajian rutin keagamaan, dan sebagainya.

Sebagai sekolah yang berbasis pada kemandirian dalam pengelolaanya, SDMT Masaran Sragen memisahkan antara fungsi pengelola dengan pengajar.

Rinciannya yaitu:

1. Pengelola berorientasi pada masalah dana, sarana prasarana, pengembangan kurikulum, metode, dan lain sebagainya.
2. Sedangkan pengajar berorientasi pada satu bidang saja, yaitu pengajaran.
3. Fungsi kepengelolaan berada dibawah tanggung jawab institusi kepala sekolah dengan bimbingan Dikdasmen, sedangkan fungsi kepengajaran berada ditangan Dewan guru yang berkoordinasi dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah.⁹

⁹ Dokumentasi Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen 2007, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

TABEL I
Data Ustadz/Ustadzah dan Karyawan
Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen
Tahun Ajaran 2008/2009¹⁰

No.	Nama	Lulusan	Jabatan
1.	Tri Darmanto, S. S	S I	Kepala Sekolah
2.	Triana Dwi Rahmawati, S. Pd	S I	Ustadzah Wali Kelas
3.	Nur Maghfirah, S. Pd. I	S I	Ustadzah Wali Kelas
4.	Indah Puji Astuti, S. Pd	S I	Ustadzah Wali Kelas
5.	Khonitah, S. Pd	S I	Ustadzah Mata Pelajaran
6.	Pungkas Hendro Priyono	SLTA	Magang TU
7.	Sutamim	MAN	Penjaga Sekolah
8.	Widyastuti, S. Pd	S I	Ustadzah Mata Pelajaran
9.	Mahmudah	SLTA	Ustadzah Mata Pelajaran
10.	Supariyati, S. Pd. I	S I	Ustadzah Mata Pelajaran

¹⁰ Dokumentasi Data Ustadz/ Ustadzah dan Karyawan SDMT Masaran Sragen Tahun Ajaran 2008/2009, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

TABEL II
Data Ustadz/Ustadzah Mata Pelajaran
Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen
Tahun Ajaran 2008/2009¹¹

No.	Mata Pelajaran	Ustadz Ustadzah
1.	Matematika	Heni Widyastuti, S. Pd
2.	PAI	Nur Maghfirah, S. Pd. I
3.	Bahasa Arab	Nur Maghfirah, S. Pd. I
4.	Mahfrudhat	Nur Maghfirah, S. Pd. I
5.	Tilawah	Nur Maghfirah, S. Pd. I
6.	IPS	Mahmudah
7.	PKN	Mahmudah
8.	SAINS	Triana Dewi Rahmawati, S. Pd
9.	Hadist	Triana Dewi Rahmawati, S. Pd
10.	Semboa	Triana Dewi Rahmawati, S. Pd
11.	Bahasa Indonesia	Indah Puji Astuti, S. Pd
12.	Bahasa Jawa	Khonitah, S. Pd
13.	Bahasa Inggris	Khonitah, S. Pd
14.	Olah Raga	Supariyati, S. Pd. I
15.	Seni, Budaya, dan Ketrampilan	Supariyati, S. Pd. I
16.	Komputer	Supariyati, S. Pd. I

Guru di SDMT Masaran Sragen sebagian besar bergelar sarjana, sebagai sebuah lembaga pendidikan dasar hal ini merupakan input yang baik karena kompetensi sebagai pengajar tentunya dapat diandalkan. Hingga di tahun ke-

¹¹ Dokumentasi Data Ustadz/Ustadzah Mata Pelajaran SDMT Masaran Sragen Tahun Ajaran 2008/2009, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

dua ini SDMT Masaran Sragen memiliki 7 tenaga pendidik, 6 diantaranya bergelar sarjana dan 1 guru lulusan SLTA akan tetapi sedang menyelesaikan pendidikan Strata 1-nya. Dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan tenaga pendidik yang menguasai bidangnya secara kompeten, di SDMT dari 7 tenaga pendidik tersebut, beberapa guru mengampu untuk beberapa mata pelajaran, dan beberapa pelajaran tidak sesuai dengan bidangnya. Oleh karenanya, sehubungan dengan hal tersebut dan akan dibuka pendaftaran murid baru SDMT pada tahun ajaran baru SDMT akan menambah beberapa tenaga pendidik.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang menerapkan kurikulum pendidikan umum dengan kurikulum pendidikan berbasis Islam, diperlukan tenaga pendidik yang komperhensif baik ilmu umum maupun ilmu agama. Oleh karenanya sekolah membuat kebijakan dengan menetapkan hafalan Al-Qur'an minimal Juz 30 sebagai salah satu syarat mutlak untuk menjadi tenaga pengajar di SDMT Masaran Sragen.

F. Keadaan Siswa

Adapun jumlah peserta didik yang berada di SDMT Masaran Sragen hingga tahun kedua ini berjumlah 55 siswa dengan rincian sebagai berikut :

- a. Laki-laki : 32 Siswa
- b. Perempuan : 23 Siswi

Siswa SDMT Masaran Sragen ditahun pertama berjumlah 18 siswa, dengan 6 siswa dan 12 siswi. Ditahun pertama peserta didik laki-laki lebih sedikit jumlahnya dibanding peserta didik perempuan. Sedang ditahun kedua

menerima sebanyak 37 siswa. Dengan banyaknya siswa yang diterima maka dibagi menjadi dua kelas, 18 siswa di kelas Abu Bakar Ash Shidiq dengan 12 orang siswa dan 6 orang siswi, dan 19 siswa di kelas Umar Bin Khatab dengan 14 orang siswa dan 5 orang siswi. Ditahun kedua lebih banyak peserta didik laki-laki dibanding perempuan, sehingga dalam pembagian kelasnya 6 orang siswi ditempatkan dikelas Abu Bakar Ash Shidiq dan 5 orang siswi ditempatkan dikelas Umar Bin Khatab.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dalam tabel berikut ini :

TABEL III
Data Peserta Didik
Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen
Tahun Pelajaran 2008/2009

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
I Abu Bakar Ash Shidiq	12	6	18	37
I Umar Bin Khatab	14	5	19	
II Siti A'isyah	6	12	18	18
Jumlah Seluruh Siswa				55

Keadaan peserta didik SDMT Masaran Sragen berasal dari berbagai kalangan yang beragam yakni; kalangan bawah, menengah, maupun atas. Dan sebagian besar dari peserta didik berasal dari kalangan menengah. Tercatat dalam data peserta didik SDMT Masaran Sragen dua dari peserta didik berasal dari keluarga buruh, dan selebihnya berasal dari keluarga karyawan, wiraswasta, dan pegawai negeri. Hal ini tidak menjadikan sebuah kesenjangan antara peserta didik didalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

G. Aktifitas Siswa di SDMT Masaran Sragen

SDMT Masaran Sragen mengintegrasikan antara kurikulum nasional dengan kurikulum berbasis Islam, kegiatan pembelajaran yang ada di SDMT Masaran Sragen memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan sekolah dasar lainnya. Dalam mengawali setiap kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan *pray morning* (do'a pagi), *opening* (pembukaan) yaitu motivasi sebagai penyemangat untuk memulai proses belajar mengajar, dan juga *tahfidz* (hafalan). Selain itu, siswa diajarkan untuk selalu membiasakan melaksanakan shalat dhuha, dan shalat dhuhur berjama'ah. Untuk mengakhiri seluruh kegiatan belajar mengajar selalu menggunakan *closing* (penutup) berupa nasehat dari Ustadz/Ustadzah kelas, dan juga *pray afternoon* (do'a sore).¹²

Siswa juga dilatih membiasakan mengerjakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah didalam kelas, serta berdzikir, membaca sholawat, dan berdo'a setelah selesai melaksanakan sholat.¹³ Untuk pelaksanaan sholat dhuhur, kelas satu melaksanakan secara berjama'ah dikelas masing-masing dengan bimbingan dan pengawasan Ustadz/Ustadzah, sedang untuk kelas dua melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di masjid Amanah yang berada di kompleks Balai Muhammadiyah dengan bimbingan dan pengawasan pula dari pengajar.

Kegiatan keseharian siswa SDMT Masaran Sragen penuh dengan nilai-nilai Islami, hal ini untuk menanamkan dasar-dasar syari'at Islam untuk

¹² Wawancara dengan Ustadzah Triana Dwi Rahmawati, S. Pd selaku Ustadzah wali kelas dua Siti A'isyiah, (Hari Selasa, Tanggal 13 Januari 2009).

¹³ Observasi kegiatan di kelas satu Abu Bakar Ash Shidiq dibimbing oleh Ustadzah Supariyati, S. Pd. I, (Hari Selasa, Tanggal 03 Februari 2009).

terbentuknya muslim/muslimah yang berkualifikasi *ulil albab* (generasi cerdas). Selain syarat dengan nilai-nilai Islami, juga menanamkan sikap kemandirian pada peserta didik, yakni pembiasaan mencuci piring masing-masing setelah selesai makan siang di sekolah.

Untuk kegiatan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen dibedakan kedalam dua kegiatan yakni kegiatan pelajaran di hari senin hingga jum'at, dan kegiatan minat dan bakat khusus di hari sabtu.

TABEL IV
Jadwal Mata Pelajaran
Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen
Tahun Ajaran 2008/2009¹⁴

JAM	KELAS I	KELAS II
07.00-07.30	Pray Morning	
07.30-08.00	Opening	
08.00-09.00	Tahfidz	KBM
09.00-10.00	KBM	Tahfidz
10.00-10.30	Dhuha and Rest	
10.30-12.00	KBM	
12.00-12.30	Dhuhur and Rest	
12.30-13.00	Iqra'	
13.00-14.00	KBM	
14.00-14.15	Closing and Pray Afternoon	

Tambahan:

¹⁴ Dokumentasi Jadwal Mata Pelajaran SDMT Masaran Sragen Tahun Ajaran 2008/2009, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

1. Jadwal Masuk Hari Aktif Minat Bakat khusus hari sabtu.

JAM	KEGIATAN
07.00-07.15	Pray Morning
07.15-07.30	Opening
07.30-08.00	Sholat Dhuha (kecuali renang)
08.00-09.15	Minat Bakat
09.15-09.45	Istirahat
09.45-10.00	Pray Closing

2. Keterangan minat bakat.

- a. Renang : Renang di kolam Kartika Sragen, siswa memakai kaos olah raga (baju renang, bagi siswi menggunakan baju renang muslimah), membawa baju ganti dan handuk.
- b. Mahfrudhot : Kosa kata 4 bahasa.
- c. Komputer : Teori dan praktek komputer Word, Exel, dan Corel Draw.
- d. HW : Kepanduan Hizbul Wathan.
- e. KiFA : Kidz Fun Adventur (berupa kegiatan out bond).
- f. Pilihan : Khitabah, melukis, kaligrafi, nasyid, dan olah raga.
- g. Market Day : Hari pasar merupakan bentuk pendidikan berkreasi membuat barang dagangan, latihan jual beli, dan kejujuran dalam berniaga.
- h. PPL : Praktek Pembelajaran Lapangan.

H. Sarana dan Prasarana

Dalam mendukung proses belajar mengajar serta memenuhi kebutuhan murid, sarana dan prasarana merupakan syarat bagi suksesnya tujuan pembelajaran. SDMT Masaran Sragen adalah lembaga pendidikan yang baru didirikan dan masih dalam proses pembangunan sehingga sarana dan prasarana yang tersedia masih sangat terbatas. Namun hal ini tidak menyurutkan semangat dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi dijadikan sebagai penyulut semangat dalam peningkatan kualitas sekolah dalam segala bidang. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan SDMT Masaran Sragen sebagai fasilitas dan sarana prasarana pendukung antara lain:

1. Gedung kelas 3 lokal lengkap dengan fasilitasnya (meja kursi satu murid satu, white board, almari tempat dokumentasi siswa, peralatan audio/tape recorder, loker, rak piring, rak sepatu, perpustakaan kelas [rak, buku, majalah, kipas angin, kasur busa, box file, papan panjang kreasi siswa, dan P3K kelas).
2. Ruang Kantor 1 lokal.
3. Perpustakaan 1 lokal.
4. Laboratorium Komputer 1 lokal.
5. Komputer 16 unit.
6. UKS dan Dokter (3 bulan sekali).
7. Koperasi sekolah.
8. Kamar mandi 4 kamar dan tempat berwudhu.
9. Masjid Amanah.

10. Balai Muhammadiyah sebagai gedung serba guna.
11. Sarana kebersihan.
12. Halaman luas sebagai laboratorium alam dan tempat bermain.¹⁵

Seluruh sarana dan prasarana yang tersedia di SDMT Masaran Sragen secara umum sangat menunjang semua kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh SDMT.

I. Lingkungan Pendidikan di SDMT Masaran Sragen

Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen mengembangkan model lingkungan sekolah tiga dimensi, yaitu :

1. Edukatif.

Setiap elemen yang terlibat disekolah mulai dari cleaning service, Tata Usaha (TU), Ustadz/Ustadzah sampai kepala sekolah adalah pendidik. Untuk itu semua harus mampu sebagai figur teladan. Pengembangan pola komunikasi dialogis kepada semua pihak terutama pada orang tua/wali murid agar juga bisa menjadi teladan siswa di rumah. Selain itu, Ustadz/Ustadzah membimbing siswa pagi sampai pulang dengan berinteraksi langsung. Hal ini dimanifestasikan Ustadz/Ustadzah stand by di ruang kelas, sebab tidak diperkenankan di kantor Ustadz/Ustadzah.

2. Alami.

Lingkungan sekolah ini berada di tengah pemukiman penduduk dengan udara yang masih sejuk dan bersih. Siswa yang heterogen terdiri dari anak yang kurang mampu, menengah dan kaya, membuat miniatur

¹⁵ Dokumentasi Sarana dan Prasarana SDMT Masaran Sragen Tahun Ajaran 2008/2009, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

sekolah seperti pada masyarakat yang sebenarnya. Dari sini diharapkan jiwa sosial anak bisa berkembang secara alami.

3. Religius.

SDMT Masaran Sragen berada di kompleks Balai Muhammadiyah yang memiliki balai dan masjid sebagai pusat kegiatan. Disamping itu, suasana kehidupan Islami akan diformat semaksimal mungkin sehingga anak sedini mungkin terbiasa dengan kehidupan Islami.¹⁶

¹⁶ Dokumentasi Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen 2007, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

BAB III

KONSEP DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM SYARI'AH DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH TERPADU (SDMT) MASARAN SRAGEN

A. Konsep Kurikulum Syari'ah di SDMT Masaran Sragen

1. Latar Belakang Munculnya Konsep Kurikulum Syari'ah.

Saat ini dunia pendidikan nasional Indonesia berada dalam situasi “kritis” dilihat dari sudut moralitas bangsa yang jauh dari nilai-nilai religiusitas. Korupsi, kolusi, dan nepotisme dikalangan pemimpin bangsa adalah bukti kegagalan dunia pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama secara mendalam, nampaknya pengetahuan agama hanya menjadi sebatas wacana belaka pada peserta didik. Dikotomi ilmu pengetahuan yang ada mengakar kuat dalam diri peserta didik bahwa tidak adanya keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan agama. Hal ini mempengaruhi tingkah laku peserta didik, dimana dalam melakukan tindakan tanpa didasari nilai-nilai agama.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional dengan jelas menyatakan perlunya keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia dalam mencerdaskan bangsa, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki makna yang penting, dan perlu diperhatikan oleh berbagai kalangan. Dalam kenyataan, umumnya sekolah memang memberikan perhatian terhadap pendidikan agama dan berbagai kegiatan keagamaan disekolah dewasa ini. Hanya saja, sebagaimana banyak kritik dialamatkan kepada sekolah, pendidikan agama

yang diselenggarakan disekolah belum memperoleh hasil yang maksimal, atau bahkan dinilai gagal. Oleh karena itulah diperlukan berbagai inovasi dan upaya yang terus menerus untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam di sekolah.

Saat ini banyak lembaga pendidikan dikembangkan dengan konsep mengintegrasikan antara ilmu agama dengan ilmu umum, hal ini merupakan respon terhadap dualisme pendidikan yang ada. Begitupun dengan berdirinya SDMT Masaran Sragen merupakan lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan berbasis Islam yang dirangkum dalam kurikulum syari'ah guna mengembangkan peradaban manusia. Terungkap dari wawancara dengan Kepala SDMT Masaran Sragen, Ustadz Tri Darmanto, S. S yang menuturkan bahwa:

“Berawal dari penduduk Eropa yang mempelajari Islam yang pada akhirnya menjadi pandai menghancurkan dunia Islam sehingga sampai sekarang dunia Islam terkubur dan termarginalkan. Berbagai ideologi materialisme mereka suntikkan untuk menggerogoti tembok ketauhidan bangsa Islam. Tentunya pendidikan tidak terlepas dari sasaran para penghancur Islam, konsep pendidikan yang bersifat sekularis dan materialistis dijadikan acuan saat ini. Oleh karenanya SDMT Masaran Sragen menawarkan konsep pendidikan dan pembelajaran dengan keterpaduan antara sistem pendidikan Islam dengan umum yang menghasilkan kurikulum syari'ah...”¹

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S juga terungkap bahwa kurikulum syari'ah yang diterapkan di SDMT Masaran Sragen diadopsi dari SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, yang dirancang dengan dilatar belakangi oleh dualisme ilmu

¹ Wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S selaku kepala sekolah SDMT Masaran sragen , (Hari Rabu, Tanggal 14 Januari 2009).

pengetahuan dan bertujuan ingin mengembalikan kejayaan Islam lewat ilmu pengetahuan. Beliau menuturkan bahwa:

“...kurikulum syari’ah yang diterapkan di SDMT adalah hasil adopsi kurikulum yang diterapkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang dirancang oleh Almahrum Prof. Moch. Sholeh, Y. A Ichrom, PhD. Kurikulum ini berorientasikan mengislamkan ilmu pengetahuan. Pada hakikatnya ilmu pengetahuan berasal dari Allah, jika ditemukan pengetahuan baru yang bertentangan dengan Al-Qur’an maka perlu diuji kembali kebenaran pengetahuan baru tersebut. Dan kurikulum syari’ah ini dirancang sebagai sebuah upaya menghijrahkan ilmu pengetahuan kepada sumber yang benar yakni Al-Qur’an dan Hadist. Dan perlu diketahui Kurikulum syari’ah sama sekali tidak membuang kurikulum nasional yang berlaku.”²

Hal yang senada juga dituturkan oleh Ustadzah Nur Maghfirah, S. Pd. I selaku bidang kesiswaan dan wali kelas dua, beliau menuturkan bahwa: “...SDMT Masaran Sragen ini berkiblat pada kurikulum syari’ah yang diterapkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, walaupun begitu tetap menggunakan kurikulum dari Diknas juga...”³

Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa konsep kurikulum syari’ah yang di terapkan di SDMT Masaran Sragen adalah kurikulum yang diadopsi dari SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Kurikulum syari’ah dirancang oleh Almahrum Prof. Moch. Sholeh, Y. A Ichrom, PhD, yang dilatar belakangi adanya dikotomi ilmu pengetahuan dan kurikulum syari’ah berorientasi mengislamkan ilmu pengetahuan.

² *Ibid.*

³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Maghfirah, S. Pd. I selaku wali kelas dua Siti Ai’Syah SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 13 Januari 2009).

Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama, dalam epistemologi Islam dinyatakan bahwa semua ilmu itu merupakan produk Allah semata, sedang manusia hanya menginterpretasikannya. Dalam pendidikan Islam tidak membenarkan adanya dikotomi pendidikan agama dengan pendidikan sains. Namun, konsep pendidikan yang ada saat ini mengandung wujud dualisme pendidikan. Pemahaman bahwa Islam sebagai jalan hidup yang dapat mengatur berbagai aspek kehidupan manusia harus ditanamkan pada peserta didik. Minimal sebagai pendidik harus dapat melakukan perubahan orientasi mengenal konsep “ilmu” secara langsung dikaitkan dengan dalil-dalil keagamaan dan mengkorelasikan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan sehingga wawasan pada peserta didik menyatu antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum.

Dalam pendidikan Islam, Ilmu Pengetahuan Alam yang didalamnya mempelajari tentang alam adalah merupakan study tentang ayat *kauniyah*, sedangkan ilmu tentang tata kehidupan manusia yang tercakup dalam ilmu-ilmu sosial dan humanitas adalah merupakan study tentang ayat-ayat *tanziliah*. Dengan demikian semua cabang ilmu adalah merupakan ayat-ayat Allah. Oleh sebab itu, dalam pendidikan seharusnya ajaran agama dikorelasikan dengan ilmu pengetahuan sehingga wawasan peserta didik menyatu dalam agama dan ilmu pengetahuan.

Namun, kurikulum yang berjalan hingga saat ini adalah kurikulum yang memisahkan substansi ilmu pengetahuan dengan agama. Pada

kurikulum Departemen Pendidikan Nasional memberi alokasi waktu sangat minim pada Pendidikan Agama Islam yakni alokasi waktu selama dua jam setiap minggunya. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya sebuah lembaga pendidikan Islam alternatif yang seimbang yang mampu menghapus dualisme pendidikan. Lembaga pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat, berusaha mengembangkan semua aspek dan daya yang ada pada manusia secara seimbang, tidak melebihkan salah satu unsur sehingga mengurangi hak unsur yang lain. Hal inilah yang melatar belakangi kurikulum syari'ah.

2. Konsep Kurikulum Syari'ah.

Kurikulum yang ditawarkan di SDMT Masaran Sragen adalah kurikulum terpadu yang mengintegrasikan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dengan kurikulum berbasis Islam yang berorientasi mengembalikan ilmu pengetahuan pada Islam. Perpaduan antara kurikulum tersebut dirangkum dalam kemasan kurikulum syari'ah.

Seperti yang diungkapkan Iskandar Wirokusumo dan Usman Mulyadi bahwa integrasi mengandung arti unit berarti koordinasi, perpaduan, keseluruhan yang harmonis. Integrated curriculum sebenarnya beberapa mata pelajaran dijadikan satu atau dipadukan dengan meniadakan batas-batas mata pelajaran dan bahan pelajaran yang disajikan berupa unit atau keseluruhan.

Menurut Kuntowijoyo sebagaimana dikutip Abdul Mujib untuk merealisasikan kurikulum terpadu dilakukan dengan Mangarahkan

terjadinya integrasi antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum, atau menjembatani jurang pemisah antara keduanya.

Usaha yang dilakukan SDMT Masaran Sragen dalam menjembatani dualisme ilmu umum dengan ilmu agama adalah dengan mengintegrasikan kurikulum umum dengan kurikulum berbasis Islam, dalam setiap materi pelajaran atau tema diawali dengan ayat Al-Qur'an, hadist atau Asmaul Husna yang sesuai dengan isi materi baru setelah itu ditarik kedalam materi pelajaran. Seperti Asmaul Husna Al-Kholiqu yang dihubungkan dalam materi pelajaran Sains.

Ustadz Tri Darmanto juga menegaskan bahwa kurikulum syari'ah sama sekali tidak membuang kurikulum nasional yang berlaku. Setiap kebijakan-kebijakan dari Diknas selalu diikuti. Silabus yang digunakan adalah sesuai silabus KTSP, namun dalam pembelajarannya telah dimodifikasi dengan pembelajaran berbasis Islam. Keterpaduan juga diwujudkan dalam menumbuhkembangkan dasar-dasar kemampuan peserta didik secara utuh dan menyeluruh antara kompetensi kognif, afektif, dan psikomotorik dalam diri peserta didik. Keterpaduan kurikulum syari'ah juga berarti terpadu antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Buku penghubung merupakan alat mediasi antara sekolah dan keluarga, sehingga keluarga peserta didik sadar bahwa mereka tetap memiliki peran besar dalam pendidikan anak. Keterpaduan di lingkungan masyarakat direalisasikan salah satu contohnya dengan diadakan kegiatan

baksos korban banjir (03 Februari 2009), seperti penuturan Ustadz Tri Darmanto.⁴

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S dapat diambil kesimpulan bahwa, integrasi dalam kurikulum syari'ah mengandung empat unsur, diantaranya adalah:

- a. Terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran umum dengan pembelajaran berbasis Islam. Dalam pelaksanaannya dalam setiap materi pelajaran atau tema diawali dengan ayat Al-Qur'an, hadist atau Asmaul Husna yang sesuai dengan isi materi baru setelah itu ditarik kedalam materi pelajaran.
 - b. Terpadu dalam pelaksanaan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum berbasis Islam. SDMT Masaran Sragen tidak meninggalkan kurikulum dari Diknas, akan tetapi tetap menggunakan kurikulum Diknas dalam proses pembelajarannya dimodifikasi dengan pembelajaran berbasis Islam.
 - c. Terpadu dalam subjek belajar yang memperhatikan aspek kompetensi dasar peserta didik yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - d. Terpadu dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- Dalam pelaksanaannya, sekolah tidak hanya mendidik peserta didik

⁴ Wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S selaku kepala sekolah dan bidang Akademik SDMT Masaran Sragen, (Hari Rabu, Tanggal 04 Februari 2009).

akan tetapi juga mendidik orang tua murid dalam pendidikan putra-putrinya, serta masyarakat sekitar.

B. Implementasi Kurikulum Syari'ah di SDMT Masaran Sragen

1. Tujuan Kurikulum Syari'ah SDMT Masaran Sragen.

Tujuan merupakan arah yang menjadi sasaran pencapaian dalam suatu usaha manusia baik seorang maupun sekelompok orang, sehingga tujuan memiliki arti penting bagi keberhasilan yang ingin dicapai. Dalam pendidikan tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

SDMT Masaran Sragen merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah Departemen Pendidikan Nasional dan tetap menggunakan kurikulum Diknas, tentunya SDMT juga memiliki tujuan yang diemban oleh pendidikan nasional yaitu mengembangkan fitrah manusia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai dasar-dasar iptek, bertanggung jawab, mandiri, dan demokratis. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam GBHN tahun 1993 menjabarkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani

dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (lihat UUSPN nomor 2 tahun 1989).

Tujuan pendidikan nasional tersebut dijabarkan melalui tujuan institusional yang menjadi arah sasaran dari diselenggarakan pendidikan. Tujuan pendidikan SDMT Masaran Sragen diarahkan pada terbentuknya insan kamil yang memadukan pengembangan potensi *rukhiyah*, *aqliyah*, dan *jismiyah*, menguasai *Ulumuddin*, dan memiliki *spirit saintis* dan menguasai ilmu dan keterampilan memadai.⁵

SDMT menggunakan KBK dalam pelaksanaan pembelajarannya, sehingga sesuai dengan karakteristik KBK yang dikemukakan oleh Depdiknas (2002) dalam implementasinya menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa dan berorientasi pada hasil belajar.

Penjabaran dari tujuan institusional SDMT Masaran Sragen dalam membentuk kompetensi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Aspek pertama adalah pembentukan kepribadian Islam.

Kurikulum pendidikan dasar diarahkan untuk dapat memberikan dasar-dasar terbentuknya kepribadian Islami pada diri anak. Agar siswa dapat mengerti dan meyakini aqidah Islam, anak juga mengerti hukum-hukum Islam.

- b. Aspek kedua adalah penguasaan Ulumuddin.

Sesuai fase perkembangan anak dimana dalam kondisi lebih aktif dan antusias belajar dan berada dalam keadaan ingin tahu, maka

⁵ Dokumentasi profil SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

kegiatan belajar di sekolah dasar harus disusun sedemikian rupa agar secara bertahap anak mampu menguasai Ulumuddin. Antusiasme anak digiring untuk mengetahui hukum-hukum Islam, khususnya yang berkaitan dengan ibadah fardiyah.

c. Aspek ketiga adalah penguasaan bidang studi pelajaran umum.

Siswa diarahkan untuk menguasai pelajaran umum untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu juga diharapkan lulusan SDMT Masaran Sragen mampu berkomunikasi sederhana dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Untuk merealisasikan sasaran dari tujuan institusional dalam membentuk kompetensi siswa dijabarkan melalui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di setiap materi mata pelajaran. Berikut adalah beberapa contoh SK dan KD dari beberapa materi mata pelajaran yang dijabarkan dalam silabus SDMT Masaran Sragen:⁶

a. Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

1) SK : Memahami sistem pemerintahan Desa dan pemerintahan Kecamatan (Masaran).

KD : Mengenal lembaga-lembaga dalam pemerintahan Desa dan pemerintahan Kecamatan (Masaran).

Materi pokok : Pemerintahan Desa dan Kecamatan (Masaran).

⁶ Dokumentasi Silabus SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 09 Februari 2009).

2) SK : Memahami sistem pemerintahan Kabupaten (Sragen), Kota, dan Propinsi (Jawa Tengah).

KD : Mengetahui lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan Kabupaten (Sragen), Kota, dan Propinsi (Jawa Tengah).

Materi Pokok : Pemerintahan Kabupaten (Sragen), Kota, dan Propinsi (Jawa Tengah).

3) SK : Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

KD : Mendeskripsikan pentingnya keutuhan Negara Republik Indonesia (NKRI).

Materi Pokok : Negara Republik Indonesia (NKRI).

b. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

1) SK : Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.

KD : Mampu mengungkapkan kembali pikiran secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.

Materi Pokok : Percakapan, petunjuk, cerita, dan surat tertulis.

2) SK : Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.

KD : Menjelaskan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.

Materi Pokok : Cerita rakyat.

- 3) SK : Memahami teks panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, dan makna dalam kamus ensiklopedi.

KD : Mampu mendeskripsikan teks panjang (150-200 kata), menggunakan petunjuk pemakaian, dan mengungkapkan makna dalam kamus ensiklopedi.

Materi Pokok : Teks panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna dalam kamus ensiklopedi.

c. Mata Pelajaran Matematika.

- 1) SK : Menjelaskan pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah.

KD : Menggunakan pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah.

Materi Pokok : Pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah.

- 2) SK : Menguasai penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

KD : Mampu menggunakan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Materi Pokok : Penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

3) SK : Menentukan sifat-sifat operasi hitung, faktor, kelipatan, bilangan bulat dan pecahan serta menggunakannya dalam pemecahan sehari-hari.

KD : Menggunakan operasi hitung, faktor, kelipatan, bilangan bulat dan pemecahan.

Materim Pokok : Sifat-sifat operasi hitung, faktor, kelipatan, bilangan bulat dan pemecahan.

d. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Sains).

1) SK : Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

KD : Memahami penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Materi Pokok : Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

2) SK : Memahami beragam sifat dan perubahan wujud serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

KD : Menjelaskan berbagai penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

Materi Pokok : Sifat dan perubahan wujud serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

3) SK : Memahami pentingnya pelestarian makhluk hidup untuk mencegah kepunahan.

KD : Mendeskripsikan pentingnya pelestarian makhluk hidup untuk mencegah kepunahan.

Materi Pokok : Pelestarian makhluk hidup untuk mencegah kepunahan.

e. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- 1) SK : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di kota Sragen.

KD : Mendeskripsikan sumber daya alam, ekonomi, dan kemajuan teknologi di kota Sragen.

Materi Pokok : Kemajuan sumber daya alam, ekonomi, dan kemajuan teknologi di kota Sragen.

- 2) SK : Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara serta benua.

KD : Mendeskripsikan perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara serta benua.

Materi Pokok : Perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara serta benua.

- 3) SK : Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah berskala nasional pada masa Hindu, Budha, dan

Islam, keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

KD : Menenal berbagai peninggalan dan tokoh sejarah berskala nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam, keragaman, kenampakan alam, dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

Materi Pokok : Berbagai peninggalan sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam, keragaman, kenampakan alam, dan suku serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

f. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

1) SK : Mengapresiasikan karya seni rupa.

KD : Mampu mengapresiasi diri melalui seni rupa.

Materi Pokok : Seni rupa.

2) SK : Mengapresiasi karya seni musik.

KD : Mampu mengapresiasi diri melalui seni musik.

Materi Pokok : Seni musik.

g. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan.

1) SK : mempraktikkan gerak dasar kedalam permainan sederhana dan olah raga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

KD : Melakukan gerak dasar kedalam permainan sederhana dan olah raga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Materi Pokok : Gerak dasar dalam bentuk permainan sederhana dan olah raga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

2) SK : Mempraktikkan latihan untuk meningkatkan kebugaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

KD : Melakukan latihan untuk meningkatkan kebugaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Materi Pokok : Bentuk-bentuk latihan kebugaran.

SDMT Masaran Sragen tidak menghilangkan kebijakan-kebijakan dari Diknas, dan tetap menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah di sempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh Diknas. Yakni memprioritaskan Standar Kompetensi yang berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai.

Tugas utama bagi guru untuk mencapai tujuan dari tiap-tiap mata pelajaran adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator,

dan menyesuaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah, kebutuhan daerah, dan bagaimana perkembangan peserta didik. Dan penjabaran dari silabus tersebut dituangkan oleh guru kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dijadikan sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas. RPP yang dipakai di SDMT Masaran Sragen memuat tentang dasar Asmaul Husna, dasar Al-Qur'an, dasar sunnah, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, kata kunci, sumber belajar, media belajar, dan evaluasi.⁷

Dari hasil pengamatan dokumentasi RPP beberapa mata pelajaran yang telah disusun guru mata pelajaran SDMT Masaran Sragen menunjukkan bahwa indikator yang dirumuskan hanya berupa bentuk perilaku peserta didik dalam memahami tema pelajaran yang dibahas. Guru tidak merumuskan indikator pembelajaran yang menunjukkan adanya penguasaan nilai-nilai Ulumuddin.⁸ Walaupun dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru juga mengadakan posttest berupa kuis yang merupakan tes penguasaan nilai-nilai agama. Tampaknya hal tersebut tidak dicantumkan dalam indikator pembelajaran pada Rencana

⁷ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sains kelas satu dengan tema lingkungan, (Hari Selasa, Tanggal 09 Februari 2009).

⁸ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sains kelas satu, Mata Pelajaran Matematika kelas satu, Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas satu, Bahasa Inggris kelas dua, dan Bahasa Jawa kelas, (Hari Selasa, Tanggal 09 Februari 2009).

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹ Padahal indikator tersebut digunakan sebagai acuan telah tercapainya kemampuan minimal yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Sedangkan SK dan KD yang dirumuskan merupakan alat ukur pencapaian tujuan intitusional yang telah dirumuskan sekolah.

Selain mata pelajaran dari Departemen Pendidikan Nasional yang tertera diatas, SDMT Masaran Sragen memiliki mata pelajaran tambahan yang diluar dari mata pelajaran dari Diknas. Yang mana pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang telah disusun oleh tim pengembang dan penyusun kurikulum syari'ah. Adapun tujuan pencapaian kompetensi bagi siswa dari tiap mata pelajaran tersebut dalam membentuk kompetensi peserta didik adalah:¹⁰

1. Mata Pelajaran Tahfidz.

Target dari mata pelajaran Tahfidz adalah agar peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an 1 samapai 10 juz sesuai kemampuan siswa, namun sekolah memberi batasan minimal bagi peserta didik yaitu minimal dapat menghafal juz 30.

2. Mata Pelajaran Bahasa Arab.

Target dari mata pelajaran Bahasa Arab adalah agar peserta didik mampu menguasai kemampuan dasar untuk dapat melakukan percakapan sederhana yang praktis dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Observasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sains di kelas Abu Bakar Ash-Shidiq SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 03 Februari 2009).

¹⁰ Dokumentasi Profil SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

3. Mata Pelajaran Mahfrudhat.

Bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi sederhana dalam empat bahasa yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Mata pelajaran Mahfrudhat untuk menambah kosakata empat bahasa (Jawa, Indonesia, Inggris, dan Arab) bagi peserta didik. Peserta didik mampu menguasai 1.000 kosakata dan mampu menggunakan kamus sebagai alat bantu.

4. Mata Pelajaran Tilawah.

Bertujuan agar peserta didik mampu menguasai baca tulis Al-Qur'an beserta hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an dan khatam Al-Qur'an minimal tiga kali.

5. Mata Pelajaran Hadist.

Bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan hafal beberapa hadist, target 40 hadist pendek tentang akhlak dan lain-lain.

6. Mata Pelajaran Praktek Ibadah.

Bertujuan agar peserta didik mampu mendirikan sholat wajib lima waktu berikut tertib gerakan dan hafal bacaan serta dzikir setelah selesai sholat dengan program pembiasaan sholat. Dan hal tersebut pencapaiannya ditargetkan dalam waktu satu semester. Selain sholat wajib, sholat dhuha juga merupakan

kewajiban rutin siswa SDMT. Puasa, zakat, bacaan do'a sehari-hari beserta adab-adabnya juga menjadi kewajiban siswa.

7. Mata Pelajaran Sempoa.

Bertujuan agar peserta didik mampu menguasai dasar-dasar hitung dan teknik menghitung dengan sempoa.

2. Materi Kurikulum Syari'ah SDMT Masaran Sragen.

Menurut Zakiyah Daradjat isi program kurikulum dari suatu sekolah dapat dibedakan atas dua hal yaitu: jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program setiap bidang studi.

a. Jenis-jenis bidang studi yang diajarkan di SDMT Masaran Sragen.

Jenis-jenis tersebut dapat digolongkan ke dalam isi kurikulum dan ditetapkan atas dasar tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah yang bersangkutan, yaitu tujuan institusional.

Di SDMT Masaran Sragen menggunakan kurikulum sesuai Diknas, mata pelajaran yang ada masih sama dengan mata pelajaran yang disusun oleh Diknas. Diantaranya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA/Sains), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam (PAI), Seni Budaya Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PenJasKes), dan Bahasa Daerah. Hanya saja dalam penyampaian materi-materi dari masing-masing bidang studi

diintegrasikan dengan pemahaman nilai-nilai ulumuddin. Pelajaran umum diintegrasikan dengan pelajaran agama, hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya dualisme ilmu pengetahuan. Sebab pengetahuan umum merupakan ayat kauniyah Allah dan pengetahuan agama merupakan ayat kauliyah Allah, dan merupakan satu kesatuan materi yang berasal dari Allah swt.

Pada setiap materi dari seluruh mata pelajaran yang ada, selalu diintegrasikan melalui ayat Al-Qur'an, hadist, atau Asmaul Husna yang sesuai dengan isi materi kemudian ditarik kemateri tersebut. Melalui pembelajaran terpadu antara pelajaran umum dengan pelajaran agama, diharapkan dapat menghindarkan dualisme pendidikan pada anak. Sehingga wawasan pada peserta didik menyatu antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum.

“Konsep dasar dari kurikulum syari'ah adalah semua mata pelajaran diselaraskan dengan Asmaul Husna, Al-Qur'an, dan hadist, karena semua pengetahuan adalah bermula dari Allah, tidak ada ilmu pengetahuan yang terlepas dari jaring-jaring Kemahabesaran Allah. Ciri khas dari kurikulum syari'ah adalah tiap bab dalam materi pelajaran dicari dasar ayat Al-Qur'an, hadist atau Asmaul Husna yang sesuai kemudian ditarik kemateri yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, tiap-tiap bab materi pelajaran yang ada pada silabus KTSP dicari landasan ayat Al-Qur'an, hadist, atau Asmaul Husna yang sesuai...”¹¹

Hal inilah yang membedakan SD Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen dengan Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S selaku kepala sekolah dan bidang Akademik SDMT Masaran Sragen, (Hari Rabu, Tanggal 14 Januari 2009).

pada umumnya. Sebagai lembaga pendidikan sekolah Islam unggulan, SDMT memiliki beberapa mata pelajaran tambahan yang tidak ada pada silabus Diknas. Dan mata pelajaran tersebut adalah Bahasa Arab, Mahfudhat, Tilawah, Hadist, Iqra', Tahfidz dan Sempoa.

b. Isi program setiap bidang studi di SDMT Masaran Sragen.

Bahan pengajaran dari setiap bidang studi termasuk kedalam pengertian isi kurikulum, yang biasanya diuraikan dalam bentuk pokok bahasan (topik) yang dilengkapi dengan sub pokok bahasan.

Topik yang diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah SDMT Masaran Sragen adalah topik pelajaran yang dirumuskan dalam silabus pembelajaran yang berasal dari Departemen Pendidikan Nasional. Dalam pelaksanaannya, guru memasukkan nilai-nilai agama Islam kedalam setiap materi yang diajarkan. Untuk mengetahui implementasinya secara riil, dapat dilihat dari beberapa hasil observasi pembelajaran didalam kelas:

- 1) Pada mata pelajaran Sains, ketika Ustadzah mereview materi sebelumnya yaitu benda-benda yang ada di Bumi, Ustadzah menyebutkan ayat yang berhubungan dengan isi bumi, yaitu surat Al-Qof ayat 8, yang artinya *“Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang*

*kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata.”*¹²

- 2) Pada mata pelajaran Sains pada materi benda-benda langit, Ustadzah menyebutkan surat Al-Furqan ayat 61 yang artinya: *“Maha Suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya”*. Kemudian dihubungkan dengan isi materi bahwa benda-benda langit adalah ciptaan Allah.¹³
- 3) Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, Ustadzah menyampaikan surat Al-Fiil ayat 1, artinya: *“Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah”* dan bersama peserta didik membaca surat Al-Fiil. Ustadzah menceritakan pokok cerita yang terdapat pada isi surat Al-Fiil yaitu Cerita tentang pasukan bergajah yang diazab oleh Allah s.w.t. dengan mengirimkan sejenis burung yang menyerang mereka sampai binasa. Kemudian bersama-sama menyimpulkan dan mengambil hikmahnya.¹⁴
- 4) Pada mata pelajaran Sempoa, Ustadzah menyebutkan dasar Asmaul Husna Al-Hasib dan surat Al-Nahl ayat 18 yang

¹² Observasi Kegiatan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Sains di kelas Abu Bakar Ash-Shidiq, (Hari Selasa, Tanggal 03 Februari 2009).

¹³ *Ibid*

¹⁴ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas Umar bin Khatab, (Hari Kamis, Tanggal 15 Januari 2009).

artinya: *“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*.¹⁵

Dari hasil observasi pembelajaran di SDMT, terungkap bahwa Ustadz/Ustadzah pengajar SDMT selalu mengaitkan isi materi dengan ayat Al-Qur'an, hadist, atau Asmaul Husna yang sesuai dengan isi materi. Hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai ulumuddin kepada anak sejak dini, sehingga mereka paham akan ketauhidan Allah, dan kekuasaan-Nya dan yang terpenting adalah memberi pemahaman bahwa seluruh ilmu pengetahuan bersumber dari Allah semata.

Untuk mengaitkan setiap materi pelajaran dengan ayat Al-Qur'an, Hadist, atau Asmaul Husna tidaklah mudah dilakukan. Hal ini terungkap dari wawancara dengan Ustadzah Nur Maghfirah, beliau mengungkapkan bahwa dalam mencari ayat yang relevan dengan isi materi harus mengkaji secara mendalam tentang isi materi. Selain itu sebagai pengajar juga harus mempertimbangkan faktor kemampuan peserta didik, dengan usianya yang masih dini. Sehingga, ayat yang disampaikan relevan dengan isi materi juga relevan dengan kemampuan pemahaman peserta didik.¹⁶ Bila ayat Al-Qur'an, hadist atau Asmaul

¹⁵ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Sempoa di kelas Abu Bakar Ash-Shidiq, (Hari Rabu, Tanggal 14 Januari 2009).

¹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nur Maghfirah, S. Pd. I selaku wali kelas Dua Siti A'iSyah SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 13 Januari 2009).

Husna tidak memungkinkan untuk disampaikan sebagai dasar, maka dikaitkan dengan nilai-nilai Islami yang berhubungan dengan tema materi. Hal tersebut pernah diungkapkan oleh Ustadz Tri Darmanto, bahwa:

“Dalam pelaksanaannya, tiap-tiap bab materi pelajaran yang ada pada silabus KTSP dicari landasan ayat Al-Qur’an, hadist, atau Asmaul Husna yang sesuai. Bila tidak memungkinkan untuk menyajikan dasar materi maka cukup dengan memasukkan nilai-nilai Islami yang berkaitan dengan materi tersebut, apalagi jumlah Hadist juga terbatas pada tema-tema tertentu saja. Dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan guru lebih banyak melakukan eksplorasi dalam penyampaian materi.”¹⁷

Dari ungkapan Ustadz Tri Darmanto tersebut, dapat disimpulkan bahwa, skill gurulah yang lebih dibutuhkan. Guru dituntut untuk dapat mengkaji secara mendalam tentang tema materi yang akan diajarkan, sehingga guru dapat mencari ayat ataupun nilai ajaran Islam yang benar-benar relevan dengan isi materi. Disinilah peran guru menjadi sebuah kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan kurikulum syari’ah.

Sebagaimana kebijakan dari Departemen Pendidikan Nasional penyampaian materi untuk kelas satu, dua dan tiga pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S selaku kepala sekolah dan bidang Akademik SDMT Masaran Sragen, (Hari Senin, Tanggal 02 Februari 2009).

bermakna bagi siswa.¹⁸ Kebijakan diberlakukannya pembelajaran tematik untuk kelas satu, dua dan tiga pada sekolah dasar ini dilatar belakangi bahwa anak yang berada di kelas awal sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di SDMT Masaran Sragen belum terlaksana secara maksimal. SDMT belum menerapkan pembelajaran tematik pada konsep yang sebenarnya, terbukti belum adanya pelajaran tematik yang merupakan keterpaduan antara beberapa pelajaran. Baik di kelas satu maupun di kelas dua, pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PAI berdiri sendiri-sendiri belum diintegrasikan secara tematik. Hanya saja pada mata pelajaran tersebut disajikan secara bertema berdasarkan tema yang telah disusun oleh Diknas.

Menurut Ustadz Tri Darmanto selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa,

“...yang menjadi hambatan belum diterapkannya pembelajaran tematik di SDMT Masaran Sragen adalah belum tersosialisasikan dengan jelas dari Diknas Sragen, SDMT Masaran Sragen baru mendapatkan buku panduan pembelajaran tematik bagi guru dari Diknas Sragen pada bulan November 2008 lalu. Sehingga keterbatasan pemahaman guru dalam memahami pembelajaran tematik menjadi alasan yang melatarbelakangi belum terealisasinya pembelajaran tematik di SDMT Masaran Sragen.

¹⁸ Dokumentasi Panduan Pembelajaran Tematik bagi Guru oleh Departemen Pendidikan Nasional Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 09 Februari 2009).

Oleh karenanya, SDMT Masaran Sragen belum berani menerapkan pembelajaran tematik dalam arti yang sesungguhnya.¹⁹

SDMT Masaran Sragen baru menerapkan pembelajaran bertema belum menerapkan pembelajaran tematik. Tema yang digunakan sesuai pada silabus Diknas, yaitu tema kelas satu; Diri Sendiri, Lingkungan, Keluarga, Pengalaman, Budi pekerti, Kegemaran, dan Kegiatan, dan tema kelas dua; Peristiwa dan Kesehatan.²⁰

Hal inilah yang menjadi tugas selanjutnya bagi SDMT Masaran Sragen, yakni merealisasikan pembelajaran tematik pada peserta didik kelas satu, dua, dan tiga. SDMT Masaran Sragen harus segera menerapkan pembelajaran tematik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena keberhasilan dari pendidikan sangat dipengaruhi oleh bentuk metode pembelajaran yang digunakan.

Secara keseluruhan, mata pelajaran di SDMT Masaran Sragen dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Mata Pelajaran dari Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.

Sebagai lembaga pendidikan formal yang masih berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, SDMT memiliki kewajiban atas materi bidang studi yang dibebankan oleh Diknas. Bidang studi tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S selaku kepala sekolah dan bidang Akademik SDMT Masaran Sragen, (Hari Rabu, Tanggal 04 Februari 2009).

²⁰ Dokumentasi Silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 09 Februari 2009).

(IPS), Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam (PAI), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PenJasKes), dan Bahasa Daerah.

Buku mata pelajaran yang digunakan sekolah sebagai buku pegangan adalah buku yang bersumber dari Departemen Pendidikan Nasional. Yang digunakan adalah buku terbitan Erlangga yang isi materinya sesuai dengan KTSP. Buku-buku pelajaran tersebut, dianalisa terlebih dahulu oleh bidang Akademik sebelum diajarkan didalam kelas. Dengan tujuan sebagai filterisasi materi yang tidak sesuai lajur aqidah Islam.

SDMT Masaran Sragen baru memiliki satu referensi yang berdasar pada konsep kurikulum syari'ah yaitu buku Sains Syari'ah untuk Mata Pelajaran Sains. Buku tersebut diterbitkan oleh Pusat Riset Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Syari'ah pada tanggal 20 Januari 2008. Untuk saat ini referensi yang sesuai konsep kurikulum syari'ah belum terkafer seluruhnya.

Selama ini guru SDMT (kecuali guru Mata Pelajaran Sains) masih menggunakan referensi buku-buku teks pada umumnya. Untuk hal ini, langkah praktis yang dilakukan pihak sekolah adalah

melakukan eksplorasi pembelajaran dengan memasukkan unsur-unsur agama agar sesuai dengan konsep kurikulum syari'ah.²¹

Hal ini merupakan tugas besar bagi Tim Penyusun Kurikulum Syari'ah untuk segera menyusun buku-buku sendiri yang sesuai dengan konsep kurikulum syari'ah guna melengkapi referensi yang telah ada. Agar setiap mata pelajaran memiliki acuan yang sesuai. Sehingga konsep kurikulum syari'ah menjadi lebih terkonsep secara matang dengan adanya referensi yang kompetebel dengan tujuan dari kurikulum syari'ah.

2. Mata Pelajaran Tambahan dari Kurikulum Syari'ah.

Mata pelajaran tambahan ini disusun oleh Tim Penyusun Kurikulum Syari'ah, dan mata pelajaran tersebut adalah:

a. Bahasa Arab.

Pelajaran Bahasa Arab merupakan pelajaran yang di susun dalam kurikulum syari'ah, untuk membantu mempermudah peserta didik dalam memahami isi Al-Qur'an. Diajarkan mulai dari kelas satu, materi yang diajarkan adalah dari hal-hal sederhana yang sering dijumpai peserta didik dalam kesehariannya.

b. Mahfrudhat.

²¹ Wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S selaku kepala sekolah dan bidang Akademik SDMT Masaran Sragen, (Hari Senin, Tanggal 02 Februari 2009).

Materi pelajaran Mahfrudhat berisi tentang kosa kata dalam empat bahasa yaitu bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Ustadzah pengampu mata pelajaran mahfrudhat harus menguasai keempat bahasa tersebut.

c. Tilawah.

Materi pelajaran Tilawah berisi tentang kaidah-kaidah dalam penulisan maupun hukum bacaan Al-Qur'an. Mata pelajaran Tilawah ini ditujukan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih namun agar peserta didik juga memahami hukum bacaannya.

d. Iqra'.

Pelajaran Iqra' adalah waktu pelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tingkat belajar membaca Al-Qur'an. Dari masing-masing peserta didik tingkat membaca yang dimiliki berbeda-beda, sesuai dengan sejauh mana menyelesaikan tingkatan membaca. Metode Iqra' untuk membantu peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Bagi yang telah mampu menamatkan belajar Iqra' dilanjutkan membaca Al-Qur'an surat Al-Baqarah dan seterusnya.

e. Tahfidz.

Mata pelajaran Tahfidz atau manghafal merupakan mata pelajaran unggulan yang ditawarkan SDMT Masaran Sragen sebagai nilai tambah bagi masyarakat. Materi Tahfidz adalah

Al-Quran juz 30 atau Juz 'Ama, dan merupakan syarat menentukan kelulusan peserta didik. Untuk kelulusan minimal peserta didik harus hafal juz 'Ama.

f. Hadist.

Pelajaran Hadist mempelajari hadist-hadist Nabi dan sunah-sunahnya. Pelajaran Hadist diberikan agar peserta didik memahami ajaran-ajaran Rasul beserta sunah-sunahnya, selain itu juga untuk menumbuhkan rasa kecintaan peserta didik kepada sosok Rasulullah Nabi akhir zaman Muhammad saw.

g. Praktek Ibadah Sholat.

Praktek ibadah sholat dipraktekkan pada sholat dhuha dan sholat dhuhur dan dikerjakan secara berjama'ah oleh peserta didik dengan bimbingan Ustadz/Ustadzah. Peserta didik membaca bacaan sholat dengan suara keras secara bersama-sama sambil mempraktekkan gerakan sholat. Selain itu peserta didik juga dibiasakan untuk membaca dzikir dan do'a sesudah sholat.

h. Keterampilan menghitung dengan Sempoa.

Pelajaran Sempoa adalah pelajaran mengenai teknik menghitung dengan alat hitung Sempoa. Diharapkan peserta didik mampu menguasai teknik-teknik menghitung dengan

Sempoa, dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran Sempoa ini telah diberikan dari kelas satu.

3. Mata Pelajaran Minat Bakat/Pengembangan Diri.

Mata pelajaran Minat Bakat ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang oleh sekolah sebagai wadah pengembangan potensi pada diri peserta didik. Selain itu juga merupakan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dari aspek psikomotorik. Pelajaran Minat Bakat ini dilaksanakan secara terjadwal khusus pada hari Sabtu dan tidak terdapat pada hari lainnya. Program pengembangan diri tersebut diantaranya adalah:²²

- a. Renang.
- b. Mahfrudhat.
- c. Komputer.
- d. Hizbul Wathan (HW).
- e. KiFA (Kidz Fun Adventure).
- f. Pilihan (khitabah/pidato, melukis, kaligrafi, nasyid, dan olah raga).
- g. Market Day.
- h. PPL (Praktek Pembelajaran Lapangan).

3. Kegiatan Pembelajaran Kurikulum Syari'ah SDMT Masaran Sragen.

²² Dokumentasi Mata Pelajaran SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

Di SDMT Masaran Sragen seluruh aktifitas yang dilakukan peserta didik baik didalam kelas maupun diluar kelas merupakan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya dimaknai saat kegiatan belajar mengajar (KBM) didalam kelas, akan tetapi kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran juga merupakan proses pembelajaran bagi siswa.

Dapat dicontohkan dari hasil observasi yaitu adanya penanaman nilai-nilai pembiasaan pada anak, terbukti mereka telah terbiasa duduk rapi sebelum makan siang, adanya penanaman kemandirian pada anak, yaitu peserta didik selalu mencuci peralatan makan masing-masing tanpa bantuan dari Ustadz/Ustadzah, serta adanya penanaman rasa tanggung jawab pada anak, saat peserta didik diajarkan untuk mengevaluasi dirinya sendiri dalam melaksanakan sholat.²³

Agar setiap kegiatan di sekolah mengandung nilai-nilai pembelajaran yang bermakna maka dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai. Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi dalam mencapai tujuan kurikulum. Metode pembelajaran yang diterapkan di SDMT Masaran Sragen adalah:²⁴

a. Metode umum.

1) *Learning by doing.*

²³Observasi pada Kegiatan Resting dan Sholat Dhuhur di kelas satu Abu Bakar Ash-Shidiq SDMT Masarn Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 03 Februari 2009).

²⁴Dokumentasi Profil SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

Metode ini dilakukan dengan mengajak siswa langsung melakukan praktek semisal belajar tentang wudlu, dan praktek ibadah lainnya peserta didik langsung diajari cara berwudlu ditempat wudlu.

2) *Learning by fun.*

Mendidik siswa yang dilakukan dengan cara mendidik dalam suasana menyenangkan. Semisal pelajaran dimodifikasi dalam bentuk permainan, nyanyian, tepuk dan lain-lain namun tetap terkonsep dengan jelas.

3) *Learning by story.*

Mengajar dengan cerita sesuai dengan psikologis anak yang menyukai cerita. Pelajaran dikemas dalam cerita terstruktur yang tetap memuat materi dan juga bernilai syari'ah.

b. Metode teknis.

1) Metode Pembelajaran di Dalam Kelas.

a) Membaca terampil.

(1) Program ini dimulai dengan metode “bacalah” untuk target anak mampu membaca abjad Indonesia pada kelas satu bulan ke-3.

- (2) Metode Iqra' untuk target siswa mampu membaca huruf Arab atau Al-Qur'an pada akhir kelas satu.
- (3) Metode ini dilanjutkan dengan memperbanyak jam perpustakaan sebagai perangsang minat baca anak sampai kelas dua. Dan kelas tiga keatas dilanjutkan dengan teknik-teknik membaca seperti: membaca cepat, membaca tuntas, dan lain-lain. Untuk tulisan Arab dilanjutkan dengan program *tadarus* dan *tahfidz* dengan target yang telah ditetapkan.
- b) Menulis terampil: metode yang ditekankan adalah mengarang (diwujudkan dalam bidang study bina sastra), mind mapping (untuk mencatat ringkas), dikte dan *resume*.
- c) Berpikir sistematis: berpikir sistematis dicapai dengan pengajaran logika (sederhana) dalam bentuk pelajaran.
- d) Keterampilan berhitung: dengan metode smart dan sempoa.
- e) Keterampilan bahasa: bahas Arab dengan metode fasih, dan Bahasa Inggris dengan metode *English for children*.
- f) Keterampilan komputer: teori dan praktek mulai kelas satu.

2) Metode Pembelajaran di Luar Kelas.

a) Metode yang ditunjukkan untuk pembiasaan ibadah.

- (1) Pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur dengan berjama'ah.
- (2) Tadarus dan tahfidz untuk mengawali pelajaran setiap hari.
- (3) Kontrol kegiatan ibadah disekolah setiap hari oleh Ustadz/Ustadzah.
- (4) Kontrol kebiasaan ibadah anak di rumah melalui buku penghubung.

b) Metode untuk penanaman akhlak.

Dalam penanaman akhlak menggunakan metode pembiasaan yaitu pembiasaan pada aktifitas keseharian disekolah sebagai praktek kehidupan Islami dalam adab dan do'a, seperti: menebar salam, do'a makan, do'a berpakaian, dan lain sebagainya. Selain itu juga dengan keteladanan (*uswah*), pengaruh metode keteladanan dalam pengajaran dengan memberikan contoh-contoh akan lebih kuat bersemayam dalam hati peserta didik dan memudahkan pemahaman serta ingatan. Sebagai guru

harus memiliki teladan yang baik, seperti *uswah hasnah* yang dimiliki Rasulullah. Ritual cerita juga menjadi metode dalam membentuk akhlak anak didik, yaitu melalui sebuah uraian cerita yang mengandung nilai Islami.

c) Metode untuk meningkatkan kecakapan hidup sehari-hari (*life skill*).

Dengan latihan khusus kecakapan hidup, seperti: latihan mencuci peralatan makan masing-masing sehabis makan siang, penanaman rasa tanggung jawab pada anak, peserta didik diajarkan untuk mengevaluasi dirinya sendiri dalam setelah melaksanakan sholat.²⁵

d) Metode *reward* dan *punishment* (*Tarhib* dan *tarhib*).

Metode *reward* ini ditujukan untuk memberi penghargaan terhadap sikap positif yang ditunjukkan peserta didik. Diharapkan dengan penghargaan tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasinya dalam segala aspek. Sedang dengan metode *punishment*, diharapkan siswa mengerti bahwa sikap yang ditunjukkannya salah dan mengandung sebuah resiko yang harus ditanggungnya sehingga peserta didik

²⁵ Observasi kegiatan diluar jam pelajaran peserta didik dikelas Abu Bakar Ash-Shidiq SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 03 Februari 2009).

memahaminya dan berusaha untuk tidak mengulangi sikap yang menunjukkan perilaku negatif.

Dalam menentukan metode pembelajaran, selain disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan atau kompetensi apa yang ingin dicapai juga harus memperhatikan subjek pembelajaran yaitu peserta didik. Maka seorang guru harus mempertimbangkan perkembangan psikologis dari peserta didiknya dalam menentukan metode pembelajaran. Agar dalam mengantarkan materi untuk mencapai suatu kompetensi yang diinginkan pada peserta didik dapat tercapai.

Metode pembelajaran yang diterapkan di SDMT cukup banyak dan bervariasi, namun keberhasilan dalam menggunakan suatu metode tergantung pada kemampuan seorang guru. Ustadz/Ustadzah lebih banyak dituntut untuk dapat bereksplorasi dalam pembelajaran, setiap metode yang digunakan harus bernuansa Islami yang merupakan kekhasan dari kurikulum syari'ah. Dalam melaksanakan proses pembelajarannya SDMT memiliki petunjuk praktis dalam melakukan pembelajaran dengan peserta didik agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, yaitu:

1. Mengembangkan komunikasi yang bersifat suportif dengan anak.

Komunikasi ini ditandai dengan lima kualitas, yaitu *openness*, *empathy*, *supportiveness*, *positiveness*, dan *equality*. Setiap Ustadz/Ustadzah di SDMT berusaha untuk menciptakan hubungan

emosional dengan peserta didik. Kedekatan peserta didik dengan Ustadz/Ustadzah tersebut terlihat dalam komunikasi yang baik didalam kelas maupun diluar jam pelajaran.²⁶ Seperti yang diungkapkan Ustadzah Nur bahwa beliau selalu bersikap terbuka terhadap semua peserta didik dan memberi nasehat kepada peserta didik agar menganggap Ustadz/Ustadzah di SDMT sebagai orang tua, saudara atau teman. Hal ini agar terjadi hubungan yang harmonis dan tidak terjadi kecanggungan antara guru dengan peserta didik.²⁷ Begitupun hal yang sama diungkapkan oleh peserta didik, bahwa mereka tidak merasa takut berhadapan dengan Ustadz/Ustadzah untuk mengungkapkan masalah yang mereka hadapi.²⁸

2. Memberi penghargaan secara terbuka.

Ustadz/Ustadzah selalu menghindari kritik, jika terpaksa kritik harus disampaikan tanpa memperlakukan anak dan kritik harus disampaikan dengan argumentasi yang rasional. Seperti saat mengadakan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai nilai standar, Ustadzah melakukan pendekatan secara individual agar peserta didik tidak merasa minder atau gugup (*nervous*)

²⁶ Observasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sempoa di kelas Satu Abu Bakar Ash-Shidiq SDMT Masarn Sragen, (Hari Rabu, Tanggal 14 Januari 2009).

²⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nur Maghfirah, S. Pd. I selaku wali kelas Dua Siti A'iSyah SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 13 Januari 2009).

²⁸ Wawancara dengan Peserta Didik Fian, Syarifa, dan Rahma siswa kelas Dua Siti A'iSyah SDMT Masarn Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 09 Februari 2009).

menghadapi ujian ulang.²⁹ Penghargaan diberikan secara verbal dan non verbal, baik didalam maupun diluar jam pelajaran. Seperti saat mata pelajaran Sempoa, Ustadzah pengampu memberi penghargaan verbal dengan kata-kata bagus atau pintar yang diperkuat dengan acungan jari jempol. Bahkan Ustadzah tidak segan mengacungkan jari kelingking bagi anak yang asal menebak rumus teknik menghitung Sempoa.³⁰

3. Melatih anak untuk mengekspresikan dirinya.

Para guru SDMT membiasakan bernegosiasi dengan peserta didik tentang ekspektasi (harapan) perilaku dari kedua belah pihak. Seperti saat Ustadzah dan siswa sepakat untuk menempelkan hasil kreasinya pada papan didalam kelas. Ustadzah tidak memutuskan sendiri akan tetapi merupakan keputusan bersama dengan peserta didik.³¹

4. Mengembangkan *self esteem* (percaya diri).

Agar proses pembelajaran lebih efektif para Ustadz/Ustadzah SDMT selalu menciptakan lingkungan belajar *self esteem* dengan menanamkan pondasi mental berupa kepercayaan diri yang secara simultan terbangun dari respon positif dan kemampuan menjawab

²⁹ Wawancara dengan Ustadzah Triana Dewi Rahmawati, S. Pd. I selaku guru Mata Pelajaran Sains SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 03 Februari 2009).

³⁰ Observasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sempoa di kelas Abu Bakar Ash-Shidiq SDMT Masaran Sragen, (Hari Rabu, Tanggal 14 Januari 2009).

³¹ Observasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas satu Umar bin Khatab SDMT Masaran Sragen, (Hari Kamis, Tanggal 15 Januari 2009).

tantangan yang dihadapi. Dengan lingkungan belajar self esteem, diharapkan peserta didik akan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi apapun dan tidak akan cepat menyerah saat menghadapi kesulitan. Sehingga lebih berhasil melakukan pembelajaran dibandingkan anak yang dibesarkan orang tua atau guru yang otoritarian dan pesimistik.³²

Organisasi kurikulum yang diterapkan di SDMT Masaran Sragen adalah:

1. Sistem Kelas.

Di SDMT Masaran Sragen sistem kenaikan kelas secara serempak diadakan setiap tahun sesuai dengan kalender akademik Diknas.

2. Sistem Tanpa Kelas.

SDMT juga mengadakan sistem kenaikan tanpa kelas yakni pada pelajaran Iqra' yang mana peserta didik dapat melanjutkan tingkatan belajar membaca Iqra' tanpa harus menunggu peserta didik yang lain.³³

3. Kombinasi antar Sistem Kelas dan Sistem Tanpa Kelas.

³² Dokumentasi Buku Profil SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

³³ Observasi pada Mata Pelajaran Iqra' di kelas dua Siti A'isyah SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 09 Februari 2009).

Kombinasi kenaikan antar sistem kelas dengan sistem tanpa kelas terdapat pada mata pelajaran Tilawah. Pada mata pelajaran Tilawah menyesuaikan pada tingkatan belajar Iqra' masing-masing peserta didik. Contoh konkritnya saat Ustadzah Supariyati menggantikan Ustadzah Nur Maghfirah sebagai pengampu mata pelajaran Tilawah di kelas satu Abu Bakar Ash-Shidiq, beliau menyesuaikan materi dengan tingkatan Iqra' tiap peserta didik. Saat itu beliau menyesuaikan pertanyaan untuk peserta didik bernama Bella yang berada pada tingkat Iqra' satu, Ustadzah Supariyati juga menyesuaikan tingkat Iqra' peserta didik lain yang berada diatas Bella.³⁴

4. Evaluasi Kurikulum Syari'ah SDMT Masaran Sragen.

Evaluasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum. Dengan analisa data yang diperoleh dari kegiatan evaluasi menentukan usaha untuk memperbaiki kemudian meningkatkan kemajuan pendidikan. Bagi pendidik, evaluasi memberikan informasi sejauh mana keberhasilan program pengajaran yang telah tercapai. Sehingga, dalam proses pembelajaran perlu diadakan evaluasi terhadap peserta didik, untuk menilai prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Adapun evaluasi hasil belajar yang dilakukan pada setiap ranah subjek belajar adalah:

1. Evaluasi Ranah Kognitif.

³⁴ Observasi pada Mata Pelajaran Tilawah di kelas satu Abu Bakar Ash-Shidiq SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 09 Februari 2009).

Yang tercakup dalam ranah kognitif adalah segala yang menyangkut aktivitas otak. Integrasi antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama terlihat pada evaluasi ranah kognitif. Salah satu contohnya dapat dilihat pada soal ujian tengah semester pada pelajaran Sains berikut ini:³⁵

a) Mata Pelajaran: Sains

Kelas : Satu

Hari/ Tanggal : Jum'at, 17 Oktober 2008

Jawablah Pertanyaan-Partanyaan di Bawah Ini!

- 1) Pada waktu kita menonton TV bagian tubuh yang kita gunakan adalah?
- 2) Adik-adik dapat mendengarkan Ustadz/Ustadzah saat menjelaskan pelajaran karena mempunyai?
- 3) Saat kita lewat pembuangan sampah, bau yang kurang sedap yang kita cium. Kita bisa mencium bau kurang sedap dengan menggunakan?
- 4) Kita menulis menggunakan?
- 5) Tangan kita berjumlah dua. Setiap tangan mempunyai?
- 6) Kita berjalan menggunakan?
- 7) Agar tidak terasa panas oleh matahari, kepala kita dilindungi dengan?
- 8) Jika lapar kita memerlukan?
- 9) Untuk membersihkan badan yang telah kotor maka kita harus?
- 10) Mata, telinga, hidung, dan kaki yang kita punya diciptakan oleh?

b) Mata Pelajaran: Sains

Kelas : Dua

Hari/ Tanggal : Jum'at, 17 Oktober 2008

Jawablah Pertanyaan-Partanyaan di Bawah Ini!

- 1) Sebutkan 1 jenis hewan yang kamu temukan di halaman sekolah kemudian gambarlah hewan tersebut dan sebutkan nama-nama bagian tubuhnya!
- 2) Sebutkan 1 jenis tumbuhan yang kamu temukan di halaman sekolah kemudian gambar tumbuhan tersebut dan sebutkan nama-nama bagian tumbuhan tersebut!

³⁵ Dokumentasi Soal Evaluasi Tengah Semester pada Mata Pelajaran Sains kelas satu dan kelas dua SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 09 Februari 2009).

- 3) Gambarkan contoh pertumbuhan tumbuhan yang kamu temukan di halaman sekolah!
- 4) Sebutkan 3 jenis hewan yang kamu temukan di halaman sekolah kemudian sebutkan bagaimana cara gerakannya!
- 5) Hewan dan tumbuhan adalah ciptaan Allah. Sebutkan 3 kewajiban kita terhadap makhluk ciptaan Allah tersebut!

Melihat dari kedua contoh soal tersebut terlihat adanya usaha dalam memadukan pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Terlihat pada soal nomor terakhir pada masing-masing soal tersebut.

2. Evaluasi Ranah Afektif.

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Anas Sudijono ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada tingkah laku peserta didik, dan evaluasinya dapat dilakukan dengan teknik pengamatan tingkah laku, tes wawancara, skala sikap dan menyebarkan angket. Bentuk pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SDMT Masaran Sragen pada aspek afektif adalah dengan pemantauan tingkah laku peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Yang ditekankan adalah aspek sikap yang ditunjukkan peserta didik. Dengan buku penghubung, orang tua dapat berperan dalam meninjau perkembangan sikap anak didik di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Untuk menunjang evaluasi aspek afektif peran orang tua tidak dapat dianggap remeh. Ini merupakan bentuk keterpaduan pendidikan antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pelaksanaan evaluasi aspek afektif di SDMT Masaran Sragen dilakukan dengan observasi, yaitu pengamatan terhadap sikap peserta didik oleh Ustadz/Ustadzah pengajar. Aspek sikap yang dimonitoring meliputi aspek ibadah, akademik, dan kematangan sosial. Sedang untuk mengontrol perilaku peserta didik diluar sekolah dilakukan oleh orang tua peserta didik yang dilaporkan melalui buku penghubung antara guru dengan orang tua murid. Buku penghubung ini diisi oleh wali kelas dan orang tua murid.

Buku penghubung merupakan alat komunikasi antara guru dengan wali murid. Usaha yang dilakukan SDMT Masaran Sragen melalui buku penghubung telah dilaksanakan secara efektif pada setiap kelas. Setiap Ustadzah wali kelas mengisi buku penghubung disetiap harinya. Isi dari buku penghubung tersebut mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan tiap peserta didik. Dengan buku penghubung, wali murid dapat mengungkapkan pertanyaan, pendapat atau bahkan keluhan.³⁶

3. Evaluasi Ranah Psikomotorik.

Ranah psikomotorik tampak pada keterampilan bertindak peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan mengevaluasi keterampilan siswa dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.

³⁶ Dokumentasi Buku Penghubung wali murid SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 09 Februari 2009).

Berikut adalah Bentuk-bentuk evaluasi yang dilaksanakan di SDMT Masaran Sragen, yaitu:³⁷

1. Evaluasi tiap berlangsungnya proses belajar mengajar pada tiap materi pelajaran, berupa pretest dan posttest, bentuk soal berupa kuis.

Ustdzah Nur juga mengungkapkan bahwa evaluasi belajar yang dilakukan setiap berlangsungnya pelajaran adalah dengan pretest dan posttest, pretest berupa soal review materi sebelumnya dan untuk mengaitkan materi berikutnya sedang posttest berupa kuis untuk melihat hasil kompetensi yang telah dicapai peserta didik pada proses pembelajaran.³⁸

2. Evaluasi bulanan, yang diadakan setiap bulan sekali. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang telah disampaikan.

Hal senada juga disampaikan Ustadzah Nur Maghfirah, bahwa evaluasi bulanan ini untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada beberapa jumlah materi yang telah disampaikan oleh guru.³⁹

3. Evaluasi ujian tengah semester, SDMT menggunakan soal ujian eksplorasi dari Ustadz/Ustadzah pengajar.

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S selaku Kepala Sekolah merangkap sebagai bagian Akademik SDMT Masarn Sragen, (Hari Senin, Tanggal 02 Februari 2009).

³⁸ Wawancara dengan Ustadzah Nur Maghfirah, S. Pd. I selaku Ustadzah mata pelajaran PAI SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 13 Januari 2009).

³⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nur Maghfirah, S. Pd. I selaku Ustadzah mata pelajaran PAI SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 13 Januari 2009).

Sistem evaluasi yang dilaksanakan di SDMT tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain, akan tetapi untuk alat penilaian di SDMT menggunakan bentuk-bentuk soal yang telah dieksplor oleh guru-guru pengampu mata pelajaran. Dalam soal terdapat beberapa pertanyaan mengenai dasar ayat yang telah disampaikan guru pada penyampaian materi pelajaran. Dan dalam penilaiannya menghargai konsep berpikir peserta didik.⁴⁰

4. Evaluasi ujian akhir semester menggunakan bentuk soal gabungan dari SDMT sendiri digabung dengan soal dari Diknas.

Untuk ujian akhir semester pada mata pelajaran dari Diknas, SDMT Masaran Sragen tetap menggunakan soal-soal dari Diknas dan menggunakan standar penilaian dari Diknas. Sedang pada mata pelajaran dari Tim penyusun kurikulum Syari'ah, SDMT menyusun soal-soal eksplorasi dari guru pengajar mata pelajaran.

Sebagai kepala sekolah yang memegang sebagian besar kendali atas sekolah, untuk meningkatkan kualitas sekolah merasa perlu untuk melakukan evaluasi terhadap dewan guru. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDMT dalam meningkatkan kualitas guru adalah:⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S selaku kepala sekolah SDMT Masaran Sragen, (Hari Senin, Tanggal 02 Februari 2009).

⁴¹ *Ibid*

1. Supervisi harian yaitu melakukan evaluasi atas proses kegiatan belajar mengajar setiap harinya melalui Ustadzah wali kelas.
2. Supervisi mingguan yaitu evaluasi yang diadakan setiap hari sabtu disetiap minggunya.
3. Supervisi akhir bulan yaitu evaluasi KBM selama satu bulan, evaluasi administrasi kelas, dan pemberian *tausiah* oleh kepala sekolah kepada guru.
4. Supervisi khusus yaitu evaluasi yang diadakan diluar jadwal yang telah ditentukan. Misalnya supervisi khusus untuk mempersiapkan suatu lomba atau olimpiade.
5. Rapat kerja setiap semester untuk mengevaluasi hasil kerja setiap semesternya.
6. Rapat kerja awal tahun pelajaran dan rapat kerja akhir tahun pelajaran untuk mengevaluasi hasil kerja satu tahun yang telah dilalui dan untuk menyusun program satu tahun kedepan.

C. Kualifikasi Kompetensi Bagi Lulusan SDMT Masaran Sragen

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, manusia adalah makhluk paedagogik yaitu makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik. Ia dilengkapi dengan fitrah Allah, berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia.

Pendidikan di SDMT Masaran Sragen ditujukan untuk mengembangkan potensi pada anak didik yang difitrahkan oleh Allah sejak lahir. Dengan pendidikan yang diberikan, dimensi-dimensi dalam diri anak didik dapat bertumbuh kembang.

Secara normatif rumusan sekolah Muhammadiyah unggulan apabila outputnya mampu: (a) tertib ibadah, (b) mahir baca tulis Al-Qur'an, (c) berwawasan kebangsaan, (d) pengetahuan akademis tinggi, (e) mampu berbahasa asing, dan (f) memiliki kemampuan komputer.⁴²

Zakiah Daradjat membagi manusia kepada tujuh dimensi, ketujuh dimensi tersebut adalah: dimensi fisik, akal, agama, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial kemasyarakatan. Semua dimensi tersebut harus tumbuh kembangkan melalui pendidikan Islam. Tujuan institusional SDMT menekankan pada empat aspek kejiwaan pada anak, yaitu aspek aqliyah, aspek ruhiyah, aspek jasadiyah dan aspek kecakapan hidup (*life skill*). Rumusan dari masing-masing tujuan tersebut adalah:⁴³

1. Aspek Aqliyah (dimensi akal).

- a) Memiliki bekal ilmu dan kemampuan sebagai seorang pembelajar mandiri, berupa:

- 1) Menguasai beberapa jenis kemampuan membaca, antara lain: membaca tuntas dan membaca cepat.

- 2) Memiliki kemampuan dan kemauan bertanya, antara lain: bertanya bebas, dan bertanya terpadu.

⁴² Dokumentasi Profil SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 20 Januari 2009).

⁴³ *Ibid.*

- 3) Memiliki kemampuan menulis, antara lain: menulis cepat, meringkas, dan mengarang.
- 4) Memiliki kemampuan berhitung, antara lain: menguasai dasar-dasar ilmu hitung sesuai kurikulum Diknas, dan menguasai teknik menghitung dengan sempoa.
- 5) Memiliki kemampuan bahasa (Indonesia, Jawa, Arab, dan Inggris).

Pembentukan militansi sebagai pembelajar mandiri pada peserta didik serta pemberian bekal keilmuan agar peserta didik menjadi akademisi yang unggul direalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar disetiap mata pelajaran yang ada. Seperti pemberian kesempatan untuk bertanya pada peserta didik saat kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya pembentukan peserta didik agar memiliki kemampuan dan kemauan bertanya baik bertanya bebas ataupun terpadu.⁴⁴

- b) Memiliki pola pikir Islami yaitu berfikir dengan menggunakan dasar-dasar Al-Qur'an dan Sunnah.

Pembentukan pola pikir Islami pada peserta didik diterapkan dengan menanamkan dasar ulumuddin dalam penyampaian setiap materi. Materi diberi landasan Asmaul

⁴⁴ Observasi pada Mata Pelajaran Sempoa dan pada Mata Pelajaran Sains di kelas Satu Abu Bakar Ash-Shidiq SDMT Masaran Sragen, (Hari Rabu Tanggal: 14 Januari 2009 & Hari Selasa Tanggal: 03 Februari 2009).

Husna, hadist, atau ayat yang sesuai dengan isi materi.⁴⁵ Pola fikir terhadap integrasi ilmu pengetahuan dengan agama sangat nampak pada pelajaran Sains, peserta didik diajak untuk berfikir mengenai ayat kauniyah dan ayat tanziliah Allah SWT.⁴⁶

Dari hasil pengamatan, peserta didik SDMT Masaran Sragen juga telah secara sadar diri melaksanakan sunah Rosul, sekalipun hanya berupa hal-hal ringan seperti mencuci tangan sebelum makan dan berdo'a sebelum makan yang dilakukan secara sadar diri oleh masing-masing peserta didik tanpa adanya perintah dari Ustadzah.⁴⁷

c) Menguasai (secara kognitif) materi pelajaran yang telah ditargetkan kurikulum nasional dengan beberapa variasi yang dikembangkan sekolah.

1) Pelajaran matematika, IPA, PKn, IPS, Bahasa Indonesia dan pelajaran muatan lokal (bahasa Inggris, bahasa daerah, dan KTK).

Pada mata pelajaran yang berasal dari kurikulum Diknas, SDMT Masaran Sragen tidak merubah atau menambah materi yang ada akan tetapi dilakukan eksplorasi dalam penyampaian materi. Yakni diintegrasikan dengan

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S selaku kepala SDMT Masaran Sragen, (Hari Rabu, Tanggal 14 Januari 2009).

⁴⁶ Observasi pada Mata Pelajaran Sains di kelas Abu Bakar Ash-Shidiq SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 03 Februari 2009).

⁴⁷ Observasi kegiatan Resting makan siang di kelas I Abu Bakar Ash-Shidiq SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal: 03 Februari 2009).

pengetahuan agama sebagai penguasaan ulumuddin pada peserta didik.

2) Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) target sesuai kurikulum Diknas, ditambah:

- a. Mampu baca tulis Al-Qur'an.
- b. Tahfiz 1 sampai 10 juz (sesuai kemampuan murid).
- c. Khatam Al-Qur'an minimal 3 kali.
- d. Bisa mengerjakan sholat sesuai dengan sunnah Rasul berupa bacaan , dzikir, dan gerakannya.
- e. Hafalan doa sehari-hari dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menerapkan adab-adab hidup Islami.
- g. Hafal 40 hadist pendek tentang akhlak dan sebagainya.

Tambahan beberapa kemampuan yang harus dikuasai peserta didik tersebut diatas merupakan nilai plus yang ditawarkan kepada masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa SDMT Masaran Sragen memiliki orientasi mencetak output yang cerdas intelektual dan cerdas spiritual. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, SDMT Masaran Sragen menyusun program pembelajaran yang mendukung. Seperti dalam pelajaran Iqra', peserta didik ditugaskan untuk menulis beberapa baris bacaan Arab dan tingkat

kesulitannya disesuaikan dengan kemampuan siswa.⁴⁸

Begitupun kemampuan mengerjakan sholat sesuai dengan sunnah Rasul berupa bacaan , dzikir, dan gerakannya diupayakan dalam pembiasaan melalui kegiatan praktek ibadah.⁴⁹ Dari hasil observasi siswa kelas satu SDMT Masaran Sragen telah mampu mengerjakan sholat berjama'ah baik wajib maupun sunah (sholat dhuha) dengan baik tanpa bantuan Ustadzah pembimbing, akan tetapi Ustadzah hanya perlu mengawasi dan beberapa arahan kecil. Siswa juga telah dibiasakan untuk berdzikir, bersholawat dan berdo'a seusai sholat.

2. Aspek Ruhiah (dimensi jiwa).

- a) Terbiasa dan mampu mengerjakan ibadah-ibadah praktis dengan sungguh-sungguh dan atas keinginan sendiri (berwudlu, tayamum, sholat fardu, sholat sunnah, tadarus, puasa, dan infaq).

Untuk ibadah-ibadah ringan, di SDMT Masaran Sragen diterapkan metode pembiasaan pada pembelajaran praktek ibadah pada setiap harinya. Peserta didik SDMT Masaran Sragen sudah terbiasa mengerjakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, karena hal ini merupakan kegiatan rutin setiap harinya

⁴⁸ Observasi pada Mata Pelajaran Iqra' di kelas Dua Siti Ai'syah SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal: 09 Februari 2009).

⁴⁹ Observasi kegiatan praktek ibadah sholat dhuhur berjama'ah di kelas Satu Abu Bakar Ash-Shidiq SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 03 Februari 2009).

disekolah.⁵⁰ Kegiatan infak juga merupakan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik SDMT Masaran Sragen, seperti kegiatan peduli korban banjir yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2009 oleh siswa kelas dua merupakan dana yang dikumpulkan oleh peserta didik.⁵¹ Hal ini merupakan bentuk upaya sekolah dalam menanamkan kepedulian siswa untuk menghasilkan lulusan yang berjiwa sosial dan peka terhadap kehidupan lingkungan sekitar.

- b) Terbiasa dan mampu mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan ringan hati adab kehidupan Rasulullah saw.

Dalam membentuk karakter yang mencerminkan sikap Rosulullah, Ustadz/Ustadzah SDMT Masaran Sragen memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik juga nasehat yang membangun karakter tersebut.

Seperti adab berdo'a sebelum makan telah menjadi bagian yang hampir tidak terlupa bagi peserta didik SDMT. Hal ini ditunjukkan saat waktu makan siang di kelas Abu Bakar, salah satu siswi mengingatkan kepada Ustadzah bahwa mereka belum membaca do'a sebelum makan.⁵² Ini menunjukkan bahwa

⁵⁰ Observasi kegiatan praktek ibadah sholat dhuhur berjama'ah di kelas Satu Abu Bakar Ash-Shidiq SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal 03 Februari 2009).

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Tri Darmanto, S. S selaku kepala SDMT Masaran Sragen, (Hari Rabu, Tanggal: 04 Februari 2009).

⁵² Observasi di kelas satu Abu Bakar Ash-Shidiq SDMT Masaran Sragen pada jam makan siang, (Hari Senin, Tanggal: 16 Maret 2009).

kesadaran untuk bercermin kepada adab Rasulullah telah melekat pada diri peserta didik.

c) Memiliki sifat akhlakul karimah.

Sifat akhlakul karimah selalu ditanamkan pada diri peserta didik seperti menyayangi sesama teman dan saling memaafkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan, saat Gilang dan Nurul siswa kelas satu Abu Bakar saling bertengkar nasehat untuk saling menyayangi sesama teman dan saling memaafkan ditanamkan pada diri peserta didik.⁵³

d) Memiliki hati yang bersih (*Qolbun salim*).

Ustadzah menanamkan sifat ini melalui nasehat sehingga siswa mengerti arti menjaga hati. Tampak pada saat Gilang dan Nurul bertengkar yang bermula dari saling mengejek, Ustadzah memberi pengertian kepada peserta didik bahwa hal tersebut adalah sikap tercela dan dibenci Allah.⁵⁴

e) Memiliki akidah yang kuat dan militansi.

Akidah yang kuat ditanamkan saat pelajaran praktek ibadah, Ustadzah menanamkan bahwa Allah itu maha pemurah agar peserta didik yakin akan kebesaran Allah dan tidak ragu untuk memanjatkan do'a seusai sholat.

f) Paham dan bisa manerima visi, misi, tujuan, dan khithoh perjuangan Muhammadiyah.

⁵³ Observasi di kelas satu Abu Bakar Ash-Shidiq SDMT Masaran Sragen, (Hari Senin, Tanggal: 16 Maret 2009).

⁵⁴ *Ibid.*

SDMT Masaran Sragen berdiri di bawah sebuah pergerakan Islam yaitu Persyarikatan Muhammadiyah, sehingga SDMT mengemban tujuan dan khithoh perjuangan yang dibawa Muhammadiyah. Khithoh perjuangan Muhammadiyah yakni *amar ma'ruf nahi munkar* dijadikan sebagai landasan perjuangan, amal usaha dan kegiatan Muhammadiyah. Dalam mewujudkan pemahaman visi, misi, tujuan dan khithoh perjuangan Muhammadiyah kepada peserta didik adalah dengan kegiatan Hizbul Wathan.

3. Aspek Jasadiyah (dimensi fisik).

Dimensi manusia pada aspek jasadiyah tidak luput dari perhatian pendidikan di SDMT Masaran Sragen. Tujuan tersebut membentuk lulusan yang:

- a) Memiliki tubuh yang sehat dan kuat.
- b) Memiliki tubuh yang terampil (tidak gagu).

4. Aspek Kecakapan Hidup (*life skill*).

Aspek kecakapan hidup merupakan salah satu aspek yang ditekankan dalam tujuan intitusional SDMT Masaran Sragen guna membentuk keterampilan mengelola hidup bagi peserta didik agar menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi tantangan kehidupan yang semakin global. Pembentukan *life skill* ini dilakukan melalui berbagai bentuk pembelajaran, seperti diadakannya organisasi didalam kelas merupakan pembelajaran *leadership*, menyiapkan dan

membersihkan peralatan makan pribadi untuk pembentukan keterampilan mengurus diri sendiri.

Komunikasi yang baik selalu diciptakan oleh Ustadz/Ustadzah SDMT Masaran Sragen terhadap peserta didik, selain guna menciptakan keterbukaan antara guru dan peserta didik juga sebagai upaya pembentukan keterampilan berkomunikasi yang baik bagi siswa.⁵⁵ Berikut adalah keterampilan yang tercakup dalam aspek kecakapan hidup yang menjadi rumusan tujuan SDMT Masaran Sragen dalam membentuk outputnya:

- a) Keterampilan mengenal diri sendiri (motivasi, manajemen diri dan sebagainya).
- b) Keterampilan berkomunikasi.
- c) Keterampilan bernegosiasi.
- d) Keterampilan mengambil keputusan.
- e) Keterampilan bekerja dalam kelompok.
- f) Keterampilan belajar untuk belajar (mengolah informasi dan data, belajar dari pengalaman).
- g) Keterampilan kepemimpinan (*leadership*).
- h) Keterampilan mengurus diri sendiri.
- i) Keterampilan rumah tangga.

Sekolah dasar merupakan institusi pembelajaran formal yang pertama bagi anak-anak sekolah dasar diharapkan sebagai intitusi pembelajaran yang

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadzah Nur Maghfirah, S. Pd. I selaku wali kelas dua Siti Ai'Syah SDMT Masaran Sragen, (Hari Selasa, Tanggal: 13 Januari 2009).

menumbuhkembangkan dasar-dasar kemampuan anak secara utuh dan menyeluruh. Orientasi pembelajaran yang dilakukan SDMT Masaran Sragen dikelompokkan menjadi dua tahapan:

1. Fase pembentukan dasar kompetensi

Pembentukan dasar kompetensi adalah menghantarkan anak didik untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki dan dikembangkan sewaktu pra sekolah. Fase ini dilakukan selama 2 tahun pertama (kelas satu dan dua). Potensi ini meliputi:

- a) Karakter keagamaan

Menumbuhkan pemahaman nilai-nilai kebenaran (tauhid), pembiasaan ibadah, dan menumbuhkan akhlaqul karimah.

- b) Karakter pembelajar

Dengan mengembangkan dua aspek, yaitu aspek kemampuan berfikir dan keterampilan dasar pembelajar.

- c) Karakter keterampilan dan mandiri

Menumbuhkan kemampuan keterampilan fisik.

2. Fase perkembangan basis kompetensi

Dengan tumbuh dan berkembang kemampuan dasar dan berkembang kemampuan dasar membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan berkeaktifitas dengan dorongan rasa ingin tahu yang tinggi, maka hal ini merupakan dasar untuk pengembangan dengan orientasi bidang akademik, keterampilan dan aspek ruhiyah. Ciri pengembangan basis kompetensi ditujukan oleh prestasi dan

kemandirian dari ketiga aspek karakter (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

D. Analisis Implementasi Kurikulum Syari'ah di SDMT Masaran Sragen

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas pada diri manusia di segala aspek kehidupan. Namun, pendidikan di Indonesia dewasa ini dirasa belum dapat memuaskan banyak pihak. Pendidikan Indonesia dinilai belum mengantarkan bangsa Indonesia mencapai tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yang seutuhnya. Dalam UUSPN nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional Indonesia dinilai belum memberikan jaminan moral anak bangsa. Mencetak generasi yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus kecerdasan spiritual dan emosional menjadi deretan hutang yang harus segera ditebus oleh dunia pendidikan Indonesia kepada masyarakat. Berbagai tindakan anak bangsa yang dinilai jauh dari norma-norma agama banyak dijumpai. Tampaknya pendidikan agama hanya mampu mencapai tataran ranah kognitif saja kurang berorientasi pada pengamalan ajaran agama. Pendidikan agama baru mengedepankan knowledge belum sampai pada tataran action. Apalagi ditambah minimnya alokasi waktu belajar pada

pelajaran agama yaitu 2 jam pelajaran ditiap minggunya, dari segi kuantitasnya saja sudah tidak mendukung.

Pada realitasnya, pendidikan di Indonesia terjadi ketidak seimbangan antara pendidikan ilmu umum dengan pendidikan ilmu agama. Terjadi dikotomi antara pendidikan umum dengan pendidikan agama. Bagaimanapun juga pendidikan agama merupakan penyeimbang mata pelajaran umum untuk membentuk karakter anak didik. Oleh karena itu perlu adanya berbagai inovasi dan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama di Indonesia untuk menjawab tuntutan masyarakat.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Masaran Sragen adalah salah satu lembaga pendidikan alternatif yang berusaha menghapus dualisme pendidikan yang ada. Sistem pendidikan terpadu merupakan langkah yang ditempuh untuk menyiasati dikotomi keilmuan saat ini. Menurut hemat penulis bahwa berdirinya SDMT dengan menerapkan kurikulum syari'ah adalah bentuk wujud Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam ditengah-tengah masyarakat dengan membangun amal usaha yang menyentuh hajat hidup masyarakat salah satunya adalah membangun lembaga pendidikan. Dan SDMT merupakan manifestasi dakwah Islamiyah dari gerakan Muhammadiyah.

Dari hasil penelitian melalui data dokumentasi, wawancara dan observasi dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum yang diterapkan di SDMT Masaran Sragen merupakan usaha yang dilakukan SDMT Masaran Sragen dalam menjembatani dualisme ilmu umum dengan ilmu agama.

Penerapannya dalam setiap materi pelajaran atau tema diawali dengan ayat Al-Qur'an, hadist atau Asmaul Husna yang sesuai dengan isi materi baru setelah itu ditarik kedalam materi pelajaran. Seperti menurut Kuntowijoyo sebagaimana dikutip Abdul Mujib untuk merealisasikan kurikulum terpadu dapat dilakukan dengan pendekatan lima metode. Yang pertama yaitu memasukkan mata pelajaran keislaman sebagai bagian integral dari sistem kurikulum yang ada. Di SDMT Masaran Sragen, materi pelajaran disampaikan dengan memasukkan nilai-nilai ulumuddin untuk terbentuknya kepribadian Islam pada diri anak.

Metode yang kedua adalah menawarkan mata pelajaran pilihan dalam studi keislaman. Kurikulum syari'ah ini diadopsi dari SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, yang dirancang oleh Almahrum Prof. Moch. Sholeh, Y. A Ichrom, PhD. Dalam pelaksanaannya kurikulum syari'ah sama sekali tidak membuang kurikulum nasional yang berlaku. Setiap kebijakan-kebijakan dari Diknas selalu diikuti. Silabus yang digunakan adalah sesuai silabus KTSP, namun dalam pembelajarannya telah dimodifikasi dengan pembelajaran berbasis Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk dapat mengkaji secara mendalam tentang tema materi yang akan diajarkan, sehingga guru dapat mencari ayat ataupun nilai ajaran Islam yang benar-benar relevan dengan isi materi. Disinilah peran guru menjadi sebuah kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan kurikulum syari'ah. Seperti pendapat Kuntowijoyo, pendekatan ketiga dalam merealisasikan kurikulum terpadu

adalah mengarahkan terjadinya integrasi antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum. Dan pendekatan keempat adalah bertujuan utama mengintegrasikan mata pelajaran kedalam hierarki ilmu keislaman.

Mengintegrasikan antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama bukanlah hal mudah. Dalam hal ini guru adalah ujung tombak pelaksana pembelajaran integrated tersebut, sehingga kompetensi guru sangat diutamakan. Pelaksanaan pembelajaran integrated di SDMT Masaran Sragen juga tidak terlepas dari hambatan kerikil-kerikil kecil, salah satunya adalah guru belum memahami betul bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu yang baik dan benar. Terlihat dari usaha kepala sekolah dalam mengikutsertakan staf pengajarnya untuk selalu mengikuti pelatihan pembelajaran kurikulum syari'ah. Kurun waktu dua tahun adalah merupakan waktu yang terlalu singkat untuk menuju sebuah kematangan, dalam waktu ini SDMT Masaran Sragen tetap berproses menuju tujuan yang ideal.

SDMT Masaran Sragen tidak menghilangkan atau membuang kurikulum nasional yang berlaku, setiap kebijakan pemerintah selalu diikuti. Namun SDMT belum mampu sepenuhnya melaksanakan kebijakan-kebijakan dari Diknas, terbukti SDMT Masaran Sragen belum menerapkan pembelajaran tematik. Hal inilah yang harus segera direalisasikan SDMT Masaran Sragen demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut pandangan penulis, SDMT Masaran Sragen belum menerapkan pembelajaran tematik selain karena usia yang masih dini sebagai lembaga pendidikan yang baru berdiri juga karena SDMT baru berfokus pada pembelajaran integratif antara

pendidikan umum dengan pendidikan agama. Namun, SDMT selalu berusaha untuk mengadakan perbaikan-perbaikan sebagai sebuah proses menuju sekolah yang ideal.

Sedang referensi yang dimiliki SDMT Masaran Sragen belum semua mata pelajaran tersedia buku-buku pelajaran yang sesuai dengan konsep kurikulum syari'ah. Buku-buku yang digunakan sebagai acuan adalah buku-buku mata pelajaran yang sesuai dengan KTSP yang diterbitkan oleh Erlangga. SDMT Masaran Sragen baru memiliki satu referensi yang berdasar pada konsep kurikulum syari'ah yaitu buku Sains Syari'ah untuk Mata Pelajaran Sains. Buku tersebut diterbitkan oleh Pusat Riset Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Syari'ah.

Fungsi referensi adalah sebagai bahan acuan bagi guru dalam mengajar, bila dalam pendidikan Islam masih mengandalakan buku-buku teks sekuler maka akan tidak sinkron bila dihubungkan dengan konsep kurikulum syari'ah. Konsep keterpaduan yang diusung kurikulum syari'ah tersebut menuntut adanya referensi yang betul-betul sesuai dengan konsep yang digarap. Bila Tim Pengembang Kurikulum Syari'ah telah mampu menyusun satu referensi pada mata pelajaran Sains, tentunya ini menjadi pintu awal untuk meneruskan langkah selanjutnya. Sekalipun tokoh konseptor kurikulum syari'ah telah wafat, seharusnya tidak menjadikan hal tersebut sebuah hambatan. Ustadz Tri Darmanto selaku kepala sekolah SDMT Masaran Sragen juga mengungkapkan bahwa besar harapannya agar Pusat Riset

Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Syari'ah segera dapat memenuhi kebutuhan referensi bagi sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum syari'ah. Sehingga kurikulum syari'ah benar-benar mengintegrasikan semua disiplin ilmu didalam kerangka kurikulum pendidikan Islam, sesuai dengan pendapat Kuntowijoyo dalam merealisasikan kurikulum terpadu.

Dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, tidak hanya dibutuhkan referensi yang memadai namun juga didukung dengan metode yang dipakai dalam pembelajaran. Prinsip dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk dapat mengantarkan materi pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Di SDMT Masaran Sragen banyak sekali metode yang digunakan, namun SDMT adalah lembaga pendidikan dasar bahkan merupakan sekolah yang baru didirikan, sehingga dalam menentukan penggunaan metode harus mempertimbangkan juga mengenai perkembangan psikologis anak didik. Metode pembelajaran yang dipraktekkan di SDMT cukup bervariasi, namun keberhasilan tergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan dan juga kemampuan peserta didik dalam menerima materi tersebut. Kualitas guru merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan metode yang diterapkan. Dengan keadaan staf pengajar SDMT yang cukup memadai dari segi kualitas dilihat dari latar belakang pendidikannya, maka hal ini sangat berpengaruh positif pada proses pembelajaran di SDMT.

Ustadz Tri Darmanto selaku kepala sekolah SDMT Masaran Sragen menetapkan beberapa supervisi untuk melihat sejauh mana keberhasilan dewan guru dalam pelaksanaan kurikulum syari'ah dan untuk meningkatkan kinerja guru. Untuk mengetahui informasi sejauh mana keberhasilan program pengajaran yang telah tercapai, dalam proses pembelajaran perlu diadakan evaluasi terhadap peserta didik.

Sebagai sekolah swasta dan merupakan lembaga pendidikan yang baru didirikan, maka SDMT perlu kerja keras untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar. Dengan fenomena bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih sekolah negeri daripada sekolah swasta, walaupun tidak sedikit juga sebagian masyarakat memilih sekolah swasta. Hal ini juga dipengaruhi faktor biaya sekolah yang lebih besar dibanding sekolah negeri, tentunya masyarakat lebih memilih sekolah negeri. Namun, dengan fasilitas serta mutu pembelajaran terpadu pihak pengelola SDMT Masaran Sragen yakin mampu menarik kepercayaan masyarakat Masaran dan sekitarnya.

SDMT Masaran Sragen telah merealisasikan kurikulum terpadu dengan menerapkan kurikulum syari'ah. Dan SDMT Masaran Sragen telah memasukkan mata pelajaran keislaman sebagai bagian integral dari sistem kurikulum yang ada. Diharapkan dengan inovasi kurikulum syari'ah yang diterapkan di SDMT Masaran Sragen dapat menjawab keinginan masyarakat dalam mencetak generasi yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus kecerdasan spiritual dan emosional.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Konsep kurikulum syari'ah di SDMT Masaran Sragen meliputi; terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran umum dengan pembelajaran berbasis Islam, terpadu dalam pelaksanaan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum berbasis Islam, terpadu dalam tiga aspek subjek belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta terpadu dalam tiga lingkungan belajar yakni lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
2. Pelaksanaan tujuan kurikulum syari'ah dilakukan dengan menjabarkan tujuan umum pendidikan nasional kedalam tujuan institusional, kemudian dijabarkan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada tiap materi mata pelajaran yang pencapaiannya dapat dilihat melalui indikator hasil belajar, pelaksanaan materi kurikulum syari'ah adalah pada setiap materi dari seluruh mata pelajaran yang ada diintegrasikan melalui ayat Al-Qur'an, hadist, atau Asmaul Husna yang sesuai dengan isi materi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurikulum syari'ah dilakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif baik dikelas maupun diluar kelas dan setiap kegiatan mengandung nilai pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi dilakukan pada setiap aspek kemampuan peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Kualifikasi kompetensi bagi lulusan SDMT Masaran Sragen dirumuskan dalam tujuan institusional yang menekankan pada empat aspek kejiwaan

pada anak, yaitu aspek aqliyah, aspek ruhiyah, aspek jasadiyah dan aspek kecakapan hidup (*life skill*). Dalam menumbuhkembangkan dasar-dasar kemampuan anak secara utuh dan menyeluruh, pembelajaran yang dilakukan SDMT Masaran Sragen dikelompokkan menjadi dua tahapan yaitu fase pembentukan kompetensi dasar, dan fase perkembangan basis kompetensi.

B. Saran-Saran

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan SDMT Masaran Sragen yang usianya masih sangat relatif muda, tampak usaha-usaha inovasi pengembangan dalam pelaksanaan kurikulum syari'ah yang terus diusahakan secara bertahap. Dari hasil studi ini, penulis mencoba memberi saran untuk SDMT Masaran Sragen dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

1. Mengefektifkan sistem full day school agar pengembangan KBM dapat dilaksanakan lebih maksimal.
2. Meningkatkan pelaksanaan kurikulum syari'ah pada tiap komponennya;
 - a. Menyusun tujuan kurikulum secara komperhensif baik tujuan institusional, kurikuler, dan instruksional, serta mengembangkan indikator secara rinci dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan tercapainya Kompetensi Dasar (KD) bagi siswa.
 - b. Merealisasikan pelaksanaan pembelajaran tematik sesuai dengan konstruk pembelajaran tematik dari Diknas dan melangkapi referensi

yang telah ada agar setiap mata pelajaran memiliki acuan yang sesuai dengan konsep kurikulum syari'ah.

- c. Mengoptimalkan fasilitas pembelajaran, dan penggunaan metode yang lebih variatif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- d. Mengutamakan aspek afektif pada evaluasi, karena pendidikan Islam lebih mengutamakan pengamalan.

3. Memberi porsi yang seimbang dalam pembentukan keempat aspek kemampuan yang ditekankan dalam pendidikan di SDMT. Sehingga dimensi-dimensi dalam diri anak didik tersebut dapat bertumbuh kembang optimal secara seimbang.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah atas limpahan rahmat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Disadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun besar harapan penulis semoga dari penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis, bagi SDMT Masaran Sragen serta semua pembaca pada umumnya.

Akhirnya penulis ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Semoga karya ini dapat menjadi sarana bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan kemajuan pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007).
- Abdullah Idi & Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: TiaraWacana, 2006).
- Abdul Mujib, & Jusuf Muzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006).
- Anselm Strauss Julied Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997).
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: RosdakKarya, 2004).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-Art).
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan ke-5, 2004).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006).
- , *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, cetakan ke-3, 2003).
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996).
- Iskandar Wirokusumo & Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, PT. Bina Aksara, 1988).
- Junanah, "Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif", *Jurnal Studi Islam*, Mukoddimah, 2001
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Marwah Daud Ibrahim, *Agama, Teknologi, dan Masa Depan*, (Jakarta: MHMMD, 2004), www.mhmmd.com
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997).

Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

-----, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004).

-----, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: JASBITPSY UGM, 1972).

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan ke-6, 2006).

-----, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).

Skripsi

Awod, “Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SDIT Al-Ukhuwah Kec. Pagaden Kab. Subang”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Fatimah, “Implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N Pakem”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Ibnul Harir, “Perpaduan Antara Kurikulum Depag Dengan Kurikulum pesantren Pada Bidang Pendidikan Agama Islam Di Mts Wahid Hasyim, Yayasan Pp. Wahid Hasyim, Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Zulaikhah, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Terpadu di SD Baitussalam Prambanan Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Sekolah SDMT Masaran Sragen

1. Bagaimana sejarah latar belakang berdirinya SDMT Masaran Sragen?
2. Apa dasar dan tujuan berdirinya SDMT Masaran Sragen?
3. Siapakah tokoh-tokoh yang mempelopori berdirinya SDMT?
4. Bagaimana latar belakang penyusunan kurikulum syari'ah?
5. Bagaimana konsep kurikulum syari'ah yang ditawarkan?
6. Apa ciri khas dari kurikulum syari'ah?
7. Bagaimana pengembangan silabus dalam kurikulum syari'ah?
8. Bagaimana alokasi waktu dalam penerapan kurikulum syari'ah?
9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di SDMT?
10. Bagaimana sistem penilaian dalam kurikulum syari'ah?
11. Hal-hal yang menghambat penerapan kurikulum syari'ah?
12. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi problem dalam penerapan kurikulum syari'ah?
13. Kompetensi apa yang ingin dicapai dari setiap lulusan SDMT Masaran Sragen?
14. Bagaimana cara mencapai kualifikasi kompetensi setiap lulusan SDMT Masaran Sragen?
15. Bagaimana usaha dalam meningkatkan kualitas guru agar penerapan kurikulum syari'ah maksimal?

B. Untuk Ustadzah/ Ustadz SDMT Masaran Sragen

1. Bagaimana dalam penyusunan persiapan mengajar?
2. Bagaimana merumuskan kompetensi dasar dan indikator hasil pembelajaran?
3. Bagaimana langkah awal mengawali proses belajar mengajar?
4. Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar?
5. Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar?

6. Bagaimana merumuskan materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa?
7. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran?
8. Apa teknik evaluasi yang digunakan?
9. Bagaimana pelaksanaan evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik?
10. Apa tindak lanjut dari hasil evaluasi terhadap siswa?
11. Bagaimana langkah akhir dalam mengakhiri proses belajar mengajar?
12. Bagaimana cara memadukan antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama?
13. Pendekatan pembelajaran apa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar?
14. Bagaimana proses interaksi antara ustad-ustadzah dengan siswa didalam pembelajaran?
15. Bagaimana proses interaksi ustad-ustadzah dengan siswa diluar pembelajaran?
16. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran?
17. Usaha yang dilakukan pengajar dalam mengatasinya?

A. Untuk Ustadzah Bidang Kesiswaan

1. Bagaimana hubungan antara guru dengan peserta didik?
2. Bagaimana menyikapi perbedaan individual peserta didik?
3. Bagaimana kenakalan peserta didik?
4. Bagaimana pembinaan life skill pada peserta didik?

B. Untuk Ustadzah Bidang Diniyah

1. Pembelajaran minat bakat apa saja yang diberikan kepada peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran minat bakat?
3. Bagaimana penyusunan materi untuk pembinaan minat bakat?
4. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran minat bakat?

5. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam menghadapi kendala tersebut?

C. Untuk Peserta Didik

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran didalam kelas?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran didalam kelas?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembinaan dan bimbingan ustad-ustadzah diluar kelas?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap hubungan yang terjadi antara ustad-ustadzah dengan siswa didalam pembelajaran?
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap hubungan yang terjadi antara ustad-ustadzah dengan siswa diluar pembelajaran?

PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SDMT Masaran Sragen
2. Struktur organisasi di SDMT Masaran Sragen
3. Jumlah dan keadaan guru di SDMT Masaran Sragen
4. Jumlah dan keadaan siswa di SDMT Masaran Sragen
5. Proses belajar mengajar di SDMT Masaran Sragen
6. Dokumen profil SDMT Masaran Sragen
7. Silabus SDMT Masaran Sragen
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran SDMT Masaran Sragen
9. Buku panduan pembelajaran Tematik

Lampiran II

Cacatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 13 Januari 2009
Jam	: 11.00-11.30
Lokasi	: Kelas Siti A'isyah
Sumber Data	: Nur Maghfirah, S. Pd. I

Deskripsi Data:

Informan adalah merupakan Ustadzah wali kelas dua yaitu kelas Siti A'isyah SDMT Masaran Sragen dan guru mata pelajaran PAI. Wawancara ini merupakan wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti dengan informan dan dilakukan di SDMT Masaran Sragen. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut persiapan pembelajaran, metode, media, evaluasi, mengenai bagaimana cara memadukan antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama, hubungan siswa dengan guru, dan kendala yang dihadapi, serta usaha dalam mengadapinya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa, dalam penyusunan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) memasukan ayat Al-Qur'an, hadist, atau asmaul husna yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Menghubungkan antara pelajaran umum dengan pelajaran agama. Metode yang digunakan terdapat metode umum yang terdiri dari *Learning by Doing*, *Learning by Fun*, dan *Learning by Story* dan juga terdapat metode teknis. Metode teknis ini merupakan metode-metode yang ditujukan untuk penguasaan life skill, pembiasaan ibadah, serta penanaman akhlak. Dari wawancara dengan informan juga terungkap bahwa, hari sabtu merupakan hari bakat dan minat. Di hari sabtu tidak dilakukan kegiatan belajar mengajar seperti hari-hari lainnya akan tetapi dilakukan pembelajaran bakat dan minat diantaranya khitabah, melukis, kaligrafi, nasyid olah raga, komputer, HW, dan KiFA dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk evaluasi tiap materi pelajaran dilakukan dengan pretest dan posttest, pretest untuk menguji daya ingat peserta didik akan materi sebelumnya dan posttest untuk mengetahui keberhasilan KBM. Selain itu sekolah sendiri mengadakan evaluasi tiap bulan dengan beberapa pertanyaan untuk mengevaluasi penguasaan materi yang telah disampaikan. SDMT menggunakan soal tersendiri pada tengah semester sedang pada akhir semester mengikuti soal dari Diknas. Hubungan guru dan peserta didik sangat dekat, bahkan saran guru kepada peserta didik adalah agar mereka menganggap guru sebagai orang tua mereka sendiri atau teman mereka agar mereka tidak sungkan dalam berbagi masalah yang mereka hadapi. Kendala yang dihadapi adalah kurang maksimal dalam menjalankan RPP sesuai dengan kurikulum syari'ah,

dikarenakan selain masih baru dalam penerapannya juga pengajar merasa siswa masih terlalu kecil. Sehingga pengajar harus selalu mengusahakan untuk menyajikan keterpaduan materi sesuai dengan kelas dan umur siswa.

Interpretasi:

Dalam penyampaian materi diawali dengan asmaul husna, ayat Al-Qur'an, atau hadist yang sesuai setelah itu ditarik ke materi pelajaran. Metode yang digunakan terdapat metode umum yang terdiri dari *Learning by Doing*, *Learning by Fun*, dan *Learning by Story* dan juga terdapat metode teknis. Metode teknis ini merupakan metode-metode yang ditujukan untuk penguasaan life skill, pembiasaan ibadah, serta penanaman akhlak. Kendala yang dihadapi adalah dalam menyesuaikan ayat maupun hadist sesuai dengan kelas dan umur siswa.

Cacatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 14 Januari 2009
Jam	: 10.00-10.30
Lokasi	: Ruang Kantor SDMT Masaran Sragen
Sumber Data	: Tri Darmanto, S. S

Deskripsi Data:

Informan adalah merupakan Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu Masaran Sragen. Wawancara yang dilakukan peneliti seputar gambaran umum SDMT Masaran Sragen, sejarah yang melatar belakangi berdirinya SDMT Masaran Sragen, tujuan berdirinya SDMT, tokoh yang mempelopori SDMT, latar belakang penyusunan kurikulum syari'ah, serta konsep kurikulum syari'ah yang ditawarkan di SDMT Masaran Sragen.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa, berdirinya SDMT Masaran Sragen dilatar belakangi oleh keprihatinan para Tim Pendiri Dikdasmen PCM (Pengurus Cabang Masaran) karena telah mendirikan MI, SMP, dan SMA Muhammadiyah, namun belum ada SD Muhammadiyah Unggulan di daerah Masaran. Berdasarkan hal tersebut maka bersama Tim Pendiri dengan pihak Dikdasmen PCM Masaran mendirikan Sekolah Dasar Muhammadiyah Terpadu yang dibangun di kompleks Balai Muhammadiyah Masaran. SDMT Masaran Sragen dirintis oleh Ustd. Tri Darmanto, S. S, Usth. Triana Dwi Rahmawati, S. Pd, dan Usth. Nur Maghfirah, S. Pd. I. Diawal perintisan, SDMT menempati tempat bekas TK A'isyiah di Balai Muhammadiyah, kemudian mendapatkan tawaran wakaf tanah dari bapak Mulyadi pemilik usaha penggilingan padi di Karangmalang Masaran. Beliau mewakafkan tanah beserta dua gedung sebagai tempat pembelajaran lengkap dengan sarana pembelajaran. Namun dengan pertimbangan bahwa letak tanah tersebut kurang kondusif sebagai tempat belajar karena letaknya dekat dengan jalan raya, maka tanah tersebut dijual dan dibeli tanah didepan kompleks Balai Muhammadiyah yaitu tanah yang sekarang di tempati SDMT. Tim pendiri bekerjasama dengan SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta mengenai konsep kurikulum yang akan diterapkan. Kurikulum yang dipakai di SDMT adalah kurikulum syari'ah. Berawal dari penduduk Eropa yang mempelajari Islam yang pada akhirnya menjadi pandai menghancurkan dunia Islam sehingga sampai sekarang dunia Islam terkubur dan termarginalkan. Berbagai ideologi materialisme mereka suntikkan untuk menggerogoti tembok ketauhidan bangsa Islam. Tentunya pendidikan tidak terlepas dari sasaran para penghancur Islam, konsep pendidikan yang bersifat sekularis dan materialistis dijadikan acuan saat ini. Oleh

karenanya SDMT Masaran Sragen menawarkan konsep pendidikan dan pembelajaran dengan keterpaduan antara sistem pendidikan Islam dengan umum yang menghasilkan kurikulum syari'ah. Konsep dasar dari kurikulum syari'ah adalah semua mata pelajaran diselaraskan dengan Asmaul Husna, Al-Qur'an, dan hadist, karena semua pengetahuan adalah bermula dari Allah, tidak ada ilmu pengetahuan yang terlepas dari jaring-jaring Kemahabesaran Allah. Ciri khas dari kurikulum syari'ah adalah tiap bab dalam materi pelajaran dicari dasar ayat Al-Qur'an, hadist atau Asmaul Husna yang sesuai kemudian ditarik kemateri yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, tiap-tiap bab materi pelajaran yang ada pada silabus KTSP dicari landasan ayat Al-Qur'an, hadist, atau Asmaul Husna yang sesuai. Kurikulum syari'ah yang diterapkan di SDMT adalah hasil adopsi kurikulum yang diterapkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta yang dirancang oleh Almahrum Prof. Moch. Sholeh, Y. A. Ichrom, PhD. Kurikulum ini berorientasikan mengislamkan ilmu pengetahuan. Pada hakikatnya ilmu pengetahuan berasal dari Allah, jika ditemukan pengetahuan baru yang bertentangan dengan Al-Qur'an maka perlu diuji kembali kebenaran pengetahuan baru tersebut. Dan kurikulum syari'ah ini dirancang sebagai sebuah upaya menghijrahkan ilmu pengetahuan kepada sumber yang benar yakni Al-Qur'an dan Hadist. Dan perlu diketahui Kurikulum syari'ah sama sekali tidak membuang kurikulum nasional yang berlaku. Kurikulum ini adalah modifikasi pembelajaran umum dan pembelajaran berbasis Islam untuk mengembalikan ilmu pengetahuan pada Islam. Materi atau tema diawali dengan *Asma'ul Husna*, ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist yang sesuai lalu ditarik kemateri pelajaran. Cara ini dimaksudkan untuk menghindari *dualisme* pelajaran agama dan umum. Mata pelajaran yang diajarkan di SDMT Masaran Sragen tidak menghilangkan dan tetap memakai kurikulum Diknas.

Interpretasi:

Berdirinya SDMT Masaran Sragen dilatar belakangi oleh keprihatinan para Tim Pendiri Dikdasmen PCM (Pengurus Cabang Masaran) belum didirikannya SD Muhammadiyah Unggulan di daerah Masaran. Dan dirintis oleh Ustd. Tri Darmanto, S. S, Usth. Triana Dwi Rahmawati, S. Pd, dan Usth. Nur Maghfirah, S. Pd. I. Tim pendiri bekerjasama dengan SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta mengenai konsep kurikulum yang akan diterapkan. Kurikulum yang dipakai di SDMT adalah kurikulum syari'ah, modifikasi pembelajaran dengan mengembalikan ilmu pengetahuan pada Islam. Materi atau tema diawali dengan *Asma'ul Husna*, ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist yang sesuai lalu ditarik kemateri pelajaran.

Cacatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 14 Januari 2009
Jam	: 11.00-11.30
Lokasi	: Kelas I Abu Bakar Ash-Shidiq
Sumber Data	: Triana Dewi Rahmawati, S. Pd

Deskripsi Data:

Pada hari Rabu tanggal 14 Januari 2009 jam 11.00-11.30, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas satu Abu Bakar Ash-Shidiq pada mata pelajaran sempoa yang diampu oleh Ustadzah Triana Dewi Rahmawati, S. Pd. Ini adalah observasi pertama yang dilakukan peneliti selama mengadakan penelitian.

Tepat pada pukul 11.00 WIB, Ustadzah Triana memasuki ruang kelas satu Abu Bakar Ash-Shidiq. Selama mengadakan observasi pembelajaran, peneliti dapat mencatat data di kelas sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Ustadzah mengawali pembelajaran dengan salam dan bacaan bismillah.
2. Ustadzah menyemangati peserta didik sebelum pembelajaran dimulai.
3. Ustadzah menanyakan peserta didik yang tidak hadir.
4. Ustadzah menyampaikan tema pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti:

1. Ustadzah meminta peserta didik untuk menyiapkan sempoa masing-masing.
2. Ustadzah menyebutkan dasar Asmaul Husna Al-Hasib dan surat Al-Nahl ayat 18.
3. Ustadzah membaca surat Al-Nahl ayat 18 yang artinya: *“Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*. Kemudian memberi penjelasan keterkaitan dengan pelajaran sempoa.
4. Ustadzah mereview materi sebelumnya.

5. Ustadzah membagi peserta didik kedalam empat kelompok sesuai dengan tempat duduk yang diubah setiap minggunya oleh Ustadzah wali kelas, dan saat observasi ini dilakukan tempat duduk peserta didik berbentuk letter U dengan tiga meja berada ditengah letter U.
6. Ustadzah menyampaikan materi dengan kegiatan praktek langsung.
7. Ustadzah menyampaikan pertanyaan-pertanyaan penjumlahan dan pengurangan dengan bilangan 1 hingga 50 dengan acak dan tidak ditulis dipapan tulis guna melatih daya ingat peserta didik.
8. Pada akhir pembelajaran Ustadzah memberikan penilaian terhadap tiap kelompok atas kedisiplinan selama mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan Penutup:

1. Ustadzah mereview kembali materi (teknik-teknik dalam sempoa).
2. Ustadzah memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.
3. Ustadzah memberikan nasehat-nasehat untuk peserta didik.
4. Ustadzah mengakhiri pelajaran pada jam 11.30 WIB dengan bacaan Alhamdulillah dan menutup dengan salam.

Selama melakukan observasi pembelajaran di kelas, peneliti juga mengamati hal-hal sebagai berikut:

- Selama proses pembelajaran berlangsung terdapat guru pendamping, dan pada saat peneliti melakukan observasi Ustadzah wali kelas mendampingi selama proses pembelajaran.
- Terdapat hubungan yang sangat akrab antara Ustadzah dengan peserta didik. Peserta didik mengungkapkan kesulitannya dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian Ustadzah pendamping membantu kesulitan peserta didik tersebut.
- Ustadzah mata pelajaran maupun Ustadzah pendamping memberikan bimbingan pada peserta didik yang merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.
- Selama proses pembelajaran berlangsung, Ustadzah menggunakan tiga empat bahasa; bahasa Jawa, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab, walaupun hanya sesekali dalam menyebutkan bilangan.
- Ustadzah memberikan penguatan verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Seperti kata-kata bagus atau

pintar dan juga dengan acungan jempol bahkan acungan jari kelingking bagi peserta didik yang asal menebak saat ditanya mengenai rumus teknik berhitung sempoa.

Interpretasi:

Materi diberi landasan Asmaul Husna, atau ayat yang sesuai. Interaksi yang terjadi antara Ustadzah dan peserta didik sangat akrab, dan pengajar selalu menjaga emosional peserta didik. Pengajar selalu berusaha menggunakan metode untuk mengajak para peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Cacatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Kamis/ 15 Januari 2009
Jam	: 13.00-14.00
Lokasi	: Kelas I Umar bin Khatab
Sumber Data	: Supariyati, S. Pd. I

Deskripsi Data:

Observasi yang dilakukan peneliti kali ini dikelas satu Umar bin Khatab pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang diampu oleh Us'Ati (panggilan akrab Ustadzah Supariyati di SDMT). Ini adalah observasi kedua didalam kelas yang dilakukan peneliti. Selama mengadakan observasi pembelajaran, peneliti dapat mencatat data di kelas sebagai berikut:

Pembukaan:

1. Ustadzah membuka pelajaran dengan salam.
2. Ustadzah memberi semangat kepada peserta didik dengan tepuk *"we are the best"* dan tepuk *"cinta"*.
3. Ustadzah menyampaikan kegiatan menyenangkan yang akan dilakukan bersama pada pelajaran SBK dikelas Umar bin Khatab yaitu menghias gambar gajah dengan potongan kertas berwarna-warni.

Kegiatan Inti:

1. Ustadzah menyampaikan bahwa Allah memiliki sifat Al-Khaliq yang artinya maha mencipta, kemudian menanyakan kepada peserta didik sifat Allah lainnya.
2. Ustadzah menjelaskan bahwa makhluk ciptaan Allah ada yang kecil dan ada yang besar. Ustadzah beserta peserta didik menyebutkan makhluk Allah yang besar salah satunya adalah gajah.
3. Ustadzah menanyakan gajah dalam bahasa Arab, dan peserta didik menjawabnya *fiil*.
4. Ustadzah menyampaikan surat Al-Fiil, dan bersama peserta didik membaca surat Al-Fiil ayat 1, yang artinya: *"Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah"*. Ustadzah menceritakan pokok cerita yang terdapat pada isi surat Al-Fiil yaitu Cerita

tentang pasukan bergajah yang diazab oleh Allah s.w.t. dengan mengirimkan sejenis burung yang menyerang mereka sampai binasa. Kemudian bersama-sama menyimpulkan dan mengambil hikmahnya.

5. Ustadzah menyampaikan peraturan dalam mengerjakan hiasan dalam gambar.
6. Ustadzah beserta peserta didik menyaipkan alat-alat yang diperlukan untuk menghias gambar gajah.

Kegiatan Penutup:

1. Ustadzah dan peserta didik mendiskusikan bersama hal apa yang akan dilakukan pada hasil kreasi peserta didik.
2. Ustadzah mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik kemudian menempelkan kreasi peserta didik ke papan gabus yang tersedia didalam kelas.
3. Ustadzah memberi nasehat kepada peserta didik sebelum menutup pelajaran.
4. Ustadzah menutup pelajaran dengan salam.

Ada beberapa hal yang ditemukan peneliti selama melakukan observasi dikelas satu Umar bin Khatab pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), antara lain:

- Ustadzah selalu menanamkan kemandirian kepada peserta didik dalam mengerjakan tugas.
- Ustadzah menanamkan sifat kompetitif yang suportif pada diri peserta didik.
- Ustadzah menanamkan sifat cinta keindahan dan kerapian.
- Ustadzah menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik dengan menempel hasil kerja siswa pada papan gabus yang telah disediakan.
- Ustadzah menanamkan sifat saling menghargai atas hasil pekerjaan orang lain pada peserta didik.

Interpretasi:

Ustadzah selalu berusaha menanamkan dasar ulumuddin dalam penyampaian materi. Ustadzah menanamkan nilai-nilai seni dan moralitas kepada peserta didik dalam penyampaian materi.

Cacatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 20 Januari 2009
Jam	: 09.30
Lokasi	: Ruang Tata Usaha
Sumber Data	: Pungkas Hendro Priyono

Deskripsi Data:

Pada hari selasa tanggal 20 Januari 2009, peneliti meminta kepada Ustadz Pungkas selaku pengurus Tata Usaha yang menyimpan semua data-data mengenai SDMT Masaran Sragen. Adapun dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti dari Ustadz Pungkas adalah sebagai berikut:

1. Dokumen Profil SDMT Masaran Sragen.
2. Dokumen Struktur Organisasi SDMT Masaran Sragen.
3. Dokumen Data Guru dan Karyawan SDMT Masaran Sragen.
4. Dokumen Data Peserta Didik SDMT Masaran Sragen.
5. Dokumen Sarana dan Prasarana SDMT Masaran Sragen.
6. Dokumen Jadwal Mata Pelajaran SDMT Masaran Sragen.

Dokumen-dokumen tersebut telah diminta peneliti pada hari sebelumnya, dan data-data tersebut disiapkan Ustadz Pungkas dan diserahkan pada tanggal 20 Januari 2009 kepada peneliti.

Cacatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Senin/ 02 Februari 2009
Jam	: 10.00-10.30
Lokasi	: Ruang kepala sekolah
Sumber Data	: Tri Darmanto, S. S

Deskripsi Data:

Wawancara dengan Ustadz Tri (sapaan akrabnya di SDMT) kali ini merupakan wawancara kedua kalinya oleh peneliti dengan beliau. Mengingat beliau selain sebagai kepala sekolah juga mengurus bidang akademik di SDMT. Oleh karenanya, peneliti merasa perlu untuk melakukan wawancara dengan beliau mengenai kurikulum syari'ah yang dilaksanakan di SDMT. Peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan mengenai kurikulum syari'ah, diantaranya adalah; latar belakang kurikulum syari'ah, kosep kurikulum syari'ah, ciri khas kurikulum syari'ah, silabus kurikulum syari'ah, evaluasinya, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum, dan langkah yang ditempuh dalam meningkatkan kualitas guru.

Dari hasil wawancara tersebut taerungkap bahwa, kurikulum syariah adalah kurikulum yang dirancang oleh Almahrum Prof. Moch. Sholeh, Y. A Ichrom, PhD, beliau adalah kepala sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Untuk kurikulum, SDMT berkiblat pada kurikulum syariah yang telah diterapkan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Kurikulum syari'ah ini dilatar belakangi oleh keprihatinan Ustadz Sholeh atas dikotomi keilmuan saat ini. Pendidikan Islam telah dijauhkan dari lajurnya, mengingat sejarah bahwa saat kota Baghdad dihancurkan, khasanah keilmuan berupa buku-buku di bakar habis dan sebagian dibawa dan dipelajari oleh orang-orang Eropa, mulai saat itulah pengetahuan Islam mati dan hilang dari peradaban. Dari sejarah inilah, Ustadz Sholeh ingin mengembalikan ilmu pengetahuan kepada sumbernya yakni Al-Qur'an. Beliau merancang kurikulum dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan berbasis Islam yang dirangkum dalam kemasan kurikulum syari'ah. Hal ini merupakan usaha untuk mengembalikan kejayaan Islam lewat ilmu pengetahuan. Konsep dasar dari kurikulum syari'ah adalah semua mata pelajaran diselaraskan dengan Asmaul Husna, Al-Qur'an, dan hadist, karena semua pengetahuan adalah bermula dari Allah, tidak ada ilmu pengetahuan yang terlepas dari jaring-jaring Kemahabesaran Allah. Ciri khas dari kurikulum syari'ah adalah tiap bab dalam materi pelajaran dicari dasar ayat Al-Qur'an, hadist atau Asmaul Husna yang sesuai kemudian ditarik kemateri yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, tiap-tiap bab materi pelajaran yang ada pada silabus KTSP dicari landasan ayat Al-Qur'an, hadist, atau Asmaul Husna yang sesuai. Bila tidak memungkinkan untuk menyajikan dasar materi

maka cukup dengan memasukkan nilai-nilai Islami yang berkaitan dengan materi tersebut, apalagi jumlah Hadist juga terbatas pada tema-tema tertentu saja. Dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan guru lebih banyak melakukan eksplorasi dalam penyampaian materi. Dan diharapkan, setiap guru mampu untuk membuat peserta didik aktif dan mampu menstimulasi terjadinya proses tanya jawab pada peserta didik. Kurikulum syari'ah juga melibatkan proses pembelajaran pada alam sebagai pembelajaran atas ayat-ayat *kauniah* Allah. Dalam pembelajaran pada alam, selain untuk mengajarkan materi-materi Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik, juga untuk membulatkan ketauhidan pada peserta didik. Sistem evaluasi yang dilaksanakan di SDMT tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain, akan tetapi untuk alat penilaian di SDMT menggunakan bentuk-bentuk soal yang telah dieksplor oleh guru-guru pengampu mata pelajaran. Dalam soal terdapat beberapa pertanyaan mengenai dasar ayat yang telah disampaikan guru sebelum penyampaian materi pelajaran. Dan dalam penilaiannya menghargai konsep berpikir peserta didik. Bentuk-bentuk evaluasi yang dilaksanakan di SDMT adalah:

1. Evaluasi tiap berlangsungnya proses belajar mengajar pada tiap materi pelajaran, berupa pretest dan posttest, bentuk soal berupa kuis.
2. Evaluasi bulanan, yang diadakan setiap bulan sekali. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang telah disampaikan.
3. Evaluasi ujian tengah semester, SDMT menggunakan soal ujian eksplorasi dari Ustadz/ Ustadzah pengajar.
4. Evaluasi ujian akhir semester menggunakan bentuk soal gabungan dari SDMT sendiri digabung dengan soal dari Diknas.

Menurut Ustadz Tri, hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum syari'ah diantaranya adalah:

1. Pelopor dari kurikulum syari'ah telah meninggal dunia, sedangkan proses yang kita jalankan baru melalui tahap merintis dan mengembangkan. Sedangkan buku-buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum syari'ah belum semuanya terkonsep, dan buku mata pelajaran yang telah tercetak dan telah digunakan dalam pembelajaran adalah buku mata pelajaran sains.
2. Bahan pembelajaran yakni buku-buku pelajaran yang sesuai dengan konsep kurikulum syari'ah. Tentunya dalam proses belajar mengajar memerlukan acuan yang sesuai dengan konsep kurikulum yang diterapkan. Untuk hal ini, langkah praktis yang kita laksanakan adalah kita menggunakan buku-buku dari penerbit umum sedang dalam pembelajarannya eksplorasi dengan memasukkan unsur-unsur agama.
3. Tenaga pendidik yang tidak tetap. Fenomena yang umum terjadi pada sekolah swasta adalah memiliki tenaga pengajar tambal sulam, artinya terkadang merekrut tenaga pengajar baru untuk menggantikan sebagian tenaga pengajar lama yang pergi. Sedangkan tidak mudah juga untuk memahamkan kepada pengajar mengenai kurikulum syari'ah ini.

Sebagai kepala sekolah yang memegang sebagian besar kendali atas SDMT, untuk meningkatkan kualitas sekolah merasa perlu untuk melakukan evaluasi untuk.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDMT dalam meningkatkan kualitas guru adalah:

1. Supervisi harian yaitu melakukan evaluasi atas proses kegiatan belajar mengajar setiap harinya melalui Ustadzah wali kelas.
2. Supervisi mingguan yaitu evaluasi yang diadakan setiap hari sabtu disetiap minggunya.
3. Supervisi akhir bulan yaitu evaluasi KBM selama satu bulan, evaluasi administrasi kelas, dan pemberian *tausiah* oleh kepala sekolah kepada guru.
4. Supervisi khusus yaitu evaluasi yang diadakan diluar jadwal yang telah ditentukan. Misalnya supervisi khusus untuk mempersiapkan suatu lomba atau olimpiade.
5. Rapat kerja setiap semester untuk mengevaluasi hasil kerja setiap semesternya.
6. Rapat kerja awal tahun pelajaran dan rapat kerja akhir tahun pelajaran untuk mengevaluasi hasil kerja satu tahun yang telah dilalui dan untuk menyusun program satu tahun kedepan.

Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik SDMT:

1. Mengikut sertakan Ustadz/ Ustadzah untuk mengikuti pelatihan, khususnya pelatihan pembelajaran kurikulum syari'ah. Hal ini lebih ditekankan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum syari'ah.
2. Mengikut sertakan Ustadz/ Ustadzah untuk mengikuti workshop.
3. Menyediakan buku-buku maupun media cetak, guna menambah wawasan guru.
4. Menyediakan blog sebagai lahan untuk menuangkan tulisan bagi guru SDMT.

Interpretasi:

Kurikulum syari'ah ini dilatar belakangi oleh keprihatinan Ustadz Sholeh atas dikotomi keilmuan saat ini. Konsep dasar dari kurikulum syari'ah adalah semua mata pelajaran diselaraskan dengan Asmaul Husna, Al-Qur'an, dan hadist, karena semua pengetahuan adalah bermula dari Allah, tidak ada ilmu pengetahuan yang terlepas dari jaring-jaring Kemahabesaran Allah. Ciri khas dari kurikulum syari'ah adalah tiap bab dalam materi pelajaran dicari dasar ayat Al-Qur'an, hadist atau Asmaul Husna yang sesuai kemudian ditarik kemateri yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Cacatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 03 Februari 2009
Jam	: 10.00-11.00
Lokasi	: Kelas I Abu Bakar Ash-Shidiq
Sumber Data	: Triana Dewi Rahmawati, S. Pd

Deskripsi Data:

Pada hari Selasa tanggal 03 Februari 2009 jam 10.00-11.00, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas satu Abu Bakar Ash-Shidiq pada mata pelajaran sains yang diampu oleh Ustadzah Triana Dewi Rahmawati, S. Pd. Ini adalah observasi kedua pada pelajaran yang diampu oleh Us' Ana (sapaan akrab Ustadzah Triana), namun observasi kali ini pada mata pelajaran sains.

Data-data yang diperoleh peneliti selama observasi adalah:

Pembukaan:

1. Ustadzah mengawali pelajaran dengan salam.
2. Ustadzah memberi motivasi kepada peserta didik sebelum masuk kemateri pelajaran.
3. Ustadzah menanyakan tugas rumah kepada peserta didik.
4. Ustadzah membahas tugas rumah yang telah dikerjakan peserta didik.
5. Ustadzah menyampaikan tema pelajaran hari ini adalah benda-benda langit.

Kegiatan Inti:

1. Ustadzah menyebutkan bahwa Allah memiliki sifat Al-Khaliq, kemudian menanyakan kepada peserta didik arti dari Al-Khaliq.
2. Ustadzah beserta peserta didik mereview kembali pelajaran hari kemarin yaitu menyebutkan benda-benda yang ada di bumi.
3. Ustadzah menyebutkan ayat yang berhubungan dengan isi bumi, yaitu surat Al-Qof ayat 8, yang artinya *"Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata."*

4. Ustadzah memasukkan nilai-nilai agama, dengan menanamkan ketauhidan bahwa bumi dan seluruh isinya adalah ciptaan Allah.
5. Ustadzah beserta peserta didik menyebutkan benda-benda langit yang terlihat dimalam hari.
6. Ustadzah menyebutkan surat Al-Furqan ayat 61 yang artinya: *“Maha Suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya”*. Kemudian dihubungkan dengan isi materi bahwa benda-benda langit adalah ciptaan Allah.
7. Ustadzah beserta peserta didik menyebutkan benda-benda langit yang terlihat disiang hari.
8. Ustadzah menjelaskan tentang komet dan meteor.

Kegiatan penutup:

1. Ustadzah mereview kembali materi yang telah disampaikan dengan pertanyaan berupa kuis.
2. Ustadzah memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik.
3. Ustadzah memberi nasehat kepada peserta didik sebelum mengakhiri pelajaran.
4. Ustadzah menutup pelajaran sains dengan bacaan Alhamdulillah dan mengakhiri dengan salam.

Dari observasi yang dilakukan didalam kelas, peneliti juga mendapatkan hal-hal diamati sebagai berikut:

- Ustadzah melakukan eksplorasi materi dengan menambah pengetahuan kepada peserta didik mengenai komet dan meteor, walaupun hanya pengertian secara sederhana.
- Memberi penguatan verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang aktif bertanya.
- Adanya hubungan emosional yang erat antara pengajar dengan peserta didik.
- Menggunakan metode ceramah disertai dengan menggambar untuk membuat peserta didik aktif dan digunakan sebagai penguatan kepada peserta didik secara visual.

Interpretasi:

Ustadzah selalu berusaha untuk memasukkan unsur nilai-nilai ketauhidan dalam penyampaian materi. Menggunakan metode ceramah disertai dengan menggambar untuk membuat peserta didik aktif dan digunakan sebagai penguatan kepada peserta didik secara visual. Dalam proses pembelajaran Ustadzah lebih banyak melakukan eksplorasi agar materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik.



Cacatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 03 Februari 2009
Jam	: 11.30-12.30
Lokasi	: Kelas I Abu Bakar Ash-Shidiq
Sumber Data	: Heni Widyastuti, S. Pd (Ustadzah wali kelas) dan Supariyati, S. Pd. I (Ustadzah pendamping)

Deskripsi Data:

Observasi yang dilakukan peneliti kali ini adalah observasi kegiatan wajib peserta didik diluar jam pelajaran, yaitu observasi kegiatan resting yaitu makan siang dan kegiatan sholat dhuhur berjama'ah dikelas satu Abu Bakar Ash-Shidiq dengan bimbingan Ustadzah wali kelas yaitu Ustadzah Heni Widyastuti, S. Pd dan Ustadzah pendamping yaitu Ustadzah Supariyati, S. Pd. I. Dan data-data yang diperoleh peneliti selama observasi adalah sebagai berikut:

Kegiatan Resting Makan Siang:

1. Tanpa adanya perintah dan peringatan dari Ustadzah, para peserta didik telah dengan tertib mengerjakan cuci tangan sebelum makan dan menyiapkan peralatan makan masing-masing dirak alat makan didalam kelas, kemudian duduk rapi dikursi masing-masing.
2. Ustadzah mengawali kegiatan dengan memberi semangat yaitu dengan tepuk "*senyum*". Ustadzah menunjuk peserta didik yang duduk paling tertib untuk mengambil makan siang paling awal.
3. Untuk do'a sebelum makan dilakukan secara sadar diri oleh masing-masing peserta didik dan dibaca secara individu.
4. Setelah selesai makan siang, peserta didik mencuci peralatan makan masing-masing ditempat cuci piring dan meletakkan kembali peralatan makan kerak piring. Kemudian berwudlu untuk mengerjakan sholat dhuhur berjama'ah.

Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah:

1. Peserta didik menyiapkan diri dengan peralatan ibadah dan menempatkan diri pada *shof-shof* sholat. Dengan imam sholat yang telah digilir sesuai jadwal.
2. Peserta didik membaca do'a sesudah makan bersama-sama, kemudian membaca do'a sesudah adzan bersama-sama.
3. Peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dan bacaan sholat dibaca dengan suara secara bersama-sama, untuk bacaan surat-surat pendek Ustadzah yang menentukan.
4. Selesai mengerjakan sholat berjama'ah, peserta didik berzikir, bersholawat, dan berdo'a.

Selain hal-hal diatas, peneliti juga mendapati hal-hal berikut selama melakukan observasi kegiatan dikelas satu Abu Bakar Ash-Shidiq:

- Peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dengan pengawasan dan bimbingan Ustadzah pendamping (atau Ustadzah wali kelas).
- Ustadzah membenarkan gerakan sholat dari peserta didik yang kurang tepat.
- Selesai melaksanakan sholat berjama'ah, diadakan evaluasi oleh Ustadzah dan tanpa ditunjuk oleh Ustadzah peserta didik yang merasa tidak khusyuk dalam mengerjakan sholat menyadari bahwa dirinya tidak khusyuk dan tidak tertib, sebagai hukuman bagi peserta didik yang tidak tertib adalah beristighfar (jumlah istighfar Ustadzah yang menentukan).

Interpretasi:

- Adanya penanaman nilai-nilai pembiasaan pada anak, terbukti mereka telah terbiasa duduk rapi sebelum makan siang.
- Adanya penanaman kemandirian pada anak, peserta didik selalu mencuci peralatan makan masing-masing tanpa bantuan dari Ustadz/ Ustadzah.
- Adanya penanaman rasa tanggung jawab pada anak, peserta didik diajarkan untuk mengevaluasi dirinya sendiri dalam melaksanakan sholat.

Cacatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 03 Februari 2009
Jam	: 12.40-12.55
Lokasi	: Di kelas Abu Bakar Ash-Shidiq
Sumber Data	: Indah Puji Astuti, S. Pd

Deskripsi Data:

Ustadzah Indah (Us'Indah) adalah pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti melakukan wawancara mengenai metode pembelajaran bahasa Indonesia sesuai konsep kurikulum Syari'ah, bentuk evaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari hasil wawancara dengan us'Indah, terungkap bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran agama bukan pada masing-masing bahasanya melainkan pada materi yang dibahas. Ustadzah dalam hal ini lebih banyak bereksplorasi dalam menyampaikan materi. Karena untuk pelajaran bahasa Indonesia buku maupun silabusnya mengikuti Diknas. Bila dalam materi terdapat suatu bacaan yang bertema, maka dari bacaan tersebut dimasukkan nilai-nilai ajaran agama dengan ayat Al-Qur'an, hadist maupun Asmaul Husna yang sesuai dengan isi bacaan tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada kata kunci, kata-kata yang harus dikuasai peserta didik setelah selesai pembelajaran, baik pengucapannya, penulisannya, maupun maksud dari kata-kata tersebut. Untuk evaluasi, selalu diusahakan untuk menyelaraskan pada ketiga aspek kompetensi peserta didik yaitu kognif, afektif, dan psikomotorik. Karena di SDMT ini selain selaras dalam pendidikan umum dan agama tentunya memperhatikan keselarasan antara ketiga kompetensi yang dimiliki peserta didik. Dan evaluasinya berupa tes maupun non tes, pada pembelajaran evaluasi tersebut berupa pretest dan posttest. Bentuk penyampaian soal berupa kuis, untuk aspek afektifnya yakni mereview kembali isi materi dengan menceritakan kembali menggunakan bahasa sesuai penguasaan bahasa masing-masing peserta didik. Sedang psikomotoriknya, adalah kefasihan dari masing-masing peserta didik.

Interpretasi:

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran agama bukan pada masing-masing bahasanya melainkan pada materi yang dibahas. Bila dalam materi terdapat suatu bacaan yang bertema, maka dari bacaan tersebut dimasukkan nilai-nilai ajaran agama dengan ayat Al-Qur'an, hadist maupun

Asmaul Husna yang sesuai dengan isi bacaan tersebut. Untuk evaluasi, selalu diusahakan untuk menyelaraskan pada ketiga aspek kompetensi peserta didik yaitu kognif, afektif, dan psikomotorik.



Cacatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 03 Februari 2009
Jam	: 13.00-13.30
Lokasi	: Didepan kelas Abu Bakar Ash-Shidiq
Sumber Data	: Triana Dewi Rahmawati, S. Pd

Deskripsi Data:

Wawancara peneliti kali ini dengan Us'Ana (panggilan akrab dari Ustadzah Triana), beliau adalah pengajar mata pelajaran sains selain itu beliau juga merupakan koordinator bidang kesiswaan. Oleh karena itu selain menanyakan tentang pembelajaran sains, peneliti juga menanyakan berkenaan tentang peserta didik SDMT masaran Sragen.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peneliti kepada sumber data adalah bagaimana merumuskan kompetensi dasar dan indikator hasil pembelajaran pada pelajaran sains, bagaimana memadukan materi kedalam nilai-nilai ajaran agama, pendekatan pembelajaran seperti apa yang digunakan, metode yang dipakai, bentuk evaluasinya, bagaimana hubungan guru dengan peserta didik, bagaimana menyikapi perbedaan individual peserta didik, dan bagaimana pembinaan *life skill* peserta didik.

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa, dalam merumuskan kompetensi dasar dan indikator lebih mengacu kepada materi yang ingin disampaikan, hal-hal apa saja yang harus peserta didik kuasai setelah pembelajaran. Untuk materi yang diberikan kepada peserta didik sama dengan yang ada pada silabus Diknas, namun guru lebih banyak bereksplorasi dalam pembelajarannya apalagi dalam mengintegrasikan kedalam nilai-nilai agama. Namun, untuk buku mata pelajaran sains telah tercetak buku sains yang sesuai dengan konsep kurikulum syari'ah, dan itu baru satu-satunya buku yang telah tercetak yakni buku Sains Syari'ah. Dalam merumuskan maupun penyampaian materi pelajaran sains selalu diintegrasikan dengan dasar-dasar ulumuddin. Setiap materi diberi landasan ayat Al-Qur'an yang sesuai, atau dengan Asmaul Husna. Sesuai disini dalam artian tidak hanya sesuai dengan materi akan tetapi juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Guru lebih banyak bereksplorasi dalam penyampaian materi, eksplorasi dalam mengintegrasikan maupun isi dari materi itu sendiri. Seperti saat menyampaikan materi benda-benda langit dikelas Abu Bakar materi ditambah mengenai pengertian komet dan meteor. Dalam menentukan metode yang akan dipakai, lebih melihat materi apa yang akan disampaikan. Bila memungkinkan untuk menggunakan media laboratorium kelas alam, maka peserta didik dibawa keluar kelas. Selalu diusahakan untuk menciptakan *learning by doing*, *learning by fun* dan

learning by story. Terkadang penyampaian materi sains juga disampaikan dalam bentuk cerita, bahkan gambar agar anak lebih paham dengan bantuan visualisasi. Dalam kegiatan pembelajaran sains pada intinya menggunakan pendekatan rasional, emosional, pengalaman, pembiasaan, fungsional, maupun keteladanan. Untuk evaluasi, dilakukan evaluasi tes maupun nontes. Biasanya evaluasi non tes lebih untuk mengevaluasi afektifnya. Keaktifan siswa dalam bertanya merupakan bentuk kemampuannya pada aspek afektif. Sehingga dalam pembelajaran guru harus dapat merangsang peserta didik untuk bertanya dan bertanya, sehingga terjadi kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Bila ada siswa yang lambat dalam mengikuti pembelajaran, maka pendekatan secara individual lebih diutamakan. Disinilah keratan hubungan guru dengan peserta didik terjalin, sehingga peserta didik tidak merasa segan untuk mengutarakan masalah yang dihadapinya. Bila hasil dari evaluasi belum memenuhi standar maka diadakan rimidial, namun dalam pelaksanaan remidial labih kepada pendekatan perindividu dari peserta didik. Hal ini diharapkan agar peserta didik tidak merasa minder ataupun *nervouse* menghadapi ujian ulang. Untuk pembinaan *life skill* siswa, diberikan melalui banyak hal diantaranya: dengan pemberian motivasi, komunikasi yang baik dengan siswa, dibuat kelompok-kelompok dalam pembelajaran sehingga mereka dapat bekerjasama, juga dibentuk keorganisasian didalam kelas sehingga mereka belajar bagaimana memimpin dan juga dipimpin.

Interpretasi:

Dalam merumuskan kompetensi dasar dan indikator lebih mengacu kepada materi yang ingin disampaikan, hal-hal apa saja yang harus peserta didik kuasai setelah pembelajaran. Untuk materi yang diberikan kepada peserta didik sama dengan yang ada pada silanus Diknas, namun guru lebih banyak bereksplorasi dalam pembelajarannya apalagi dalam mengintegrasikan kedalam nilai-nilai agama. Selalu diusahakan untuk menciptakan *learning by doing*, *learning by fun* dan *learning by story*. Terkadang penyampaian materi sains juga disampaikan dalam bentuk cerita, bahkan gambar agar anak lebih paham dengan bantuan visualisasi. Untuk pembinaan *life skill* siswa, diberikan melalui banyak hal diantaranya: dengan pemberian motivasi, komunikasi yang baik dengan siswa, dibuat kelompok-kelompok dalam pembelajaran sehingga mereka dapat bekerjasama, juga dibentuk keorganisasian didalam kelas sehingga mereka belajar bagaimana memimpin dan juga dipimpin.

Cacatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 04 Februari 2009
Jam	: 10.00-10.30
Lokasi	: Ruang kepala sekolah
Sumber Data	: Tri Darmanto, S. S

Deskripsi Data:

Wawancara dengan kepala sekolah ini masih dirasa perlu oleh peneliti mengingat Ustadz Tri adalah merangkap sebagai bidang akademik SDMT. Wawancara yang dilakukan peneliti kali ini mengenai pelaksanaan kurikulum syari'ah di SDMT Masaran Sragen. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada sumber data diantaranya; pelaksanaan kurikulum syari'ah, pembelajaran tematik.

Dari wawancara dengan sumber data terungkap bahwa konsep dasar dari kurikulum syari'ah adalah mengislamkan ilmu pengetahuan, dan dalam pelaksanaannya memadukan pendidikan umum dengan pendidikan berbasis Islam. Kurikulum syari'ah tetap menggunakan kurikulum dari Diknas, silabus yang digunakan juga mengacu pada silabus dari Diknas akan tetapi dalam pembelajarannya dimodifikasi dengan mengintegrasikan pada nilai-nilai ulumuddin. Yaitu setiap materi pelajaran dicari ayat Al-Qur'an, hadist atau Asmaul Husna yang sesuai dengan materi. Kemudian Ustadz Tri menceritakan kegiatan Baksos korban banjir yang dilakukan peserta didik pada tanggal 03 Februari 2009. Ini merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan untuk pembelajaran tematik diberlakukan untuk peserta didik kelas satu, dua, dan kelas tiga sekolah dasar. Karena pada usia awal SD merupakan rentang usia dini. Dan diusia dini ini seluruh potensi yang dimiliki perlu didorong sehingga berkembang secara optimal. Pembelajaran tematik ini adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Bila pelajaran-pelajaran disajikan secara bertema maka sekat-sekat pemisahan mata pelajaran tersebut tidak disadari oleh peserta didik, sehingga pelajaran lebih berkesan bagi siswa apalagi tema yang disajikan berhubungan dengan kegiatannya sehari-hari. SDMT Masaran Sragen ini baru didirikan dua tahun yang lalu dan baru memiliki tiga lokal kelas, dua lokal untuk kelas satu dan satu lokal untuk kelas dua. Tentunya semuanya merupakan hal baru bagi kami, begitupun pembelajaran tematik, kami telah melaksanakannya namun belum maksimal dan mungkin masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Yang menjadi hambatan belum diterapkannya pembelajaran tematik di SDMT Masaran Sragen adalah belum tersosialisasikan dengan jelas dari Diknas Sragen, SDMT Masaran Sragen baru mendapatkan buku panduan pembelajaran tematik bagi guru dari Diknas Sragen pada

bulan November 2008 lalu. Sehingga keterbatasan pemahaman guru dalam memahami pembelajaran tematik menjadi alasan yang melatar belakangi belum terealisasinya pembelajaran tematik di SDMT Masaran Sragen. Oleh karenanya, SDMT Masaran Sragen belum berani menerapkan pembelajaran tematik dalam arti yang sesungguhnya. Kami belum melaksanakan pembelajaran tematik dengan maksimal, kami belum menggabungkan pelajaran-pelajaran yang telah ditentukan Diknas dalam satu mata pelajaran yaitu pelajaran tematik. Kami hanya melaksanakan tema-tema dari silabus Diknas tanpa menggabungkan mata pelajaran tersebut. Untuk tema pembelajaran inipun kami menggunakan sesuai silabus Diknas. Seperti tema untuk kelas satu semester satu yaitu temanya adalah diri sendiri (sesuai dengan Diknas), pada pelajaran IPS, IPA, PKN, Matematika, Bahasa Indonesia, SBK, dan Bahasa Jawa materi dikaitkan dengan tema yaitu diri sendiri.

Interpretasi:

Kurikulum syari'ah tetap menggunakan kurikulum dari Diknas, silabus yang digunakan juga mengacu pada silabus dari Diknas akan tetapi dalam pembelajarannya dimodifikasi dengan mengintegrasikan pada nilai-nilai ulumuddin. Yaitu setiap materi pelajaran dicari ayat Al-Qur'an, hadist atau Asmaul Husna yang sesuai dengan materi. Sedangkan untuk pembelajaran tematik diberlakukan untuk peserta didik kelas satu, dua, dan kelas tiga sekolah dasar. Karena pada usia awal SD merupakan rentang usia dini. Dan diusia dini ini seluruh potensi yang dimiliki perlu didorong sehingga berkembang secara optimal. Pembelajaran tematik ini adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Cacatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 09 Februari 2009
Jam	: 10.00-10.30
Lokasi	: Ruang Guru
Sumber Data	: Heni Widyastuti, S. Pd

Deskripsi Data:

Sumber data dari wawancara ini adalah Us' Heni (sapaan akrab dari Ustadzah Heni Widyastuti di SDMT), beliau adalah Ustadzah mata pelajaran matematika dan Ustadzah wali kelas satu Abu Bakar Ash-Shidiq. Wawancara dengan Us' Heni ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah: cara merumuskan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, bagaimana rumusan materi, cara menentukan metode pembelajaran, cara evaluasi hasil belajar, teknik evaluasi, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap data bahwa, standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam silabus KTSP dari Diknas. Untuk kompetensi dasar, guru boleh mengembangkan lagi sejauh kemampuan siswa. Ustadzah Heni mengungkapkan cara mengembangkan indikator hasil belajar diantaranya adalah:

1. Indikator dikembangkan dari Kompetensi Dasar.
2. Indikator diungkapkan dengan kata kerja yang operasional dengan tingkat berfikir menengah dan tinggi.
3. Tiap Kompetensi Dasar dijabarkan menjadi tiga atau lebih Indikator.
4. Indikator yang dikembangkan oleh guru digunakan sebagai acuan/ panduan bagi guru dalam membuat Indikator penilaian.

Materi pelajaran disampaikan secara terpadu, yaitu memadukan/ mengintegrasikan materi kedalam nilai-nilai ajaran Islam. Pendekatan yang dipakai khususnya pada mata pelajaran Matematika adalah pendekatan pengalaman anak, pembiasaan, fungsional, dan keteladanan. Metode pembelajaran adalah hal penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam menentukan metode pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Metode disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Memperhatikan aspek individual peserta didik.
3. Metode harus mendorong aktifitas peserta didik.
4. Metode harus mendorong interaksi peserta didik.
5. Metode harus menantang peserta didik untuk berfikir.
6. Metode harus menimbulkan inspirasi peserta didik untuk berbuat dan menguji kebenaran.
7. Metode harus menimbulkan proses belajar yang menyenangkan.
8. Mampu memotivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

Cara mengevaluasi hasil pembelajaran adalah dengan peserta didik diberi latihan soal, jika hasil sesuai dengan standar (KKM) berarti pembelajaran dapat dikatakan berhasil akan tetapi hasil evaluasi dibawah KKM maka perlu diadakan review materi yang belum tuntas. Untuk teknik penilaian, terdapat teknik tes dan non tes:

1. Teknik Tes.

- a. Tes Tulis (bentuk tes: isian, uraian, pilihan ganda, dan tes menjodohkan).
- b. Tes Lisan (bentuk tes berupa kuis).
- c. Tes Produk (berupa hasil observasi dari guru terhadap peserta didik).
- d. Tes Unjuk Kerja/ Performance (berupa hasil observasi dari guru terhadap peserta didik).

2. Teknik Non Tes.

- a. Penguasaan (tugas rumah dan tugas proyek).
- b. Penilaian sikap (lembar observasi, wawancara, dan angket).
- c. Penilaian diri (lembar penilaian diri).
- d. Portofolio (dokumen pekerjaan, karya atau prestasi peserta didik).

Dalam evaluasi memperhatikan tiga aspek kemampuan peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dan bentuk evaluasinya adalah:

1. Kognitif : dengan tes tulis dan tes lisan.
2. Afektif : dengan penilaian sikap, penilaian diri, dan portofolio.

3. Psikomotorik : dengan tes produk, tes unjuk kerja, penugasan, dan portofolio.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut adalah dengan diadakan remedial, pengayaan dan dengan perbaikan program dan kegiatan.

Interpretasi:

Standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam silabus KTSP dari Diknas. Untuk kompetensi dasar, guru boleh mengembangkan lagi sejauh kemampuan siswa. Cara mengevaluasi hasil pembelajaran adalah dengan peserta didik diberi latihan soal, jika hasil sesuai dengan standar (KKM) berarti pembelajaran dapat dikatakan berhasil akan tetapi hasil evaluasi dibawah KKM maka perlu diadakan review materi yang belum tuntas. Dalam evaluasi memperhatikan tiga aspek kemampuan peserta didik yaitu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut adalah dengan diadakan remedial, pengayaan dan dengan perbaikan program dan kegiatan.

Cacatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 09 Februari 2009
Jam	: 11.00-11.30
Lokasi	: Di Kelas Satu Abu Bakar Ash-Shidiq
Sumber Data	: Ustadzah Supariyati, S. Pd. I

Deskripsi Data:

Observasi yang dilakukan peneliti kali ini bukan dilakukan secara sengaja untuk mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran Tilawah. Peneliti secara tidak sengaja menemukan fenomena menarik pada pembelajaran Tilawah. Kemudian peneliti mencatatnya menjadi data penelitian. Saat itu, pengampu dari mata pelajaran Tilawah yaitu Ustadzah Nur Maghfirah berhalangan hadir dan digantikan sementara oleh Ustadzah Supariyati. Dan peneliti menemukan bahwa, pada mata pelajaran Tilawah menyesuaikan tingkatan Iqra' masing-masing peserta didik. Saat itu Ustadzah Supariyati menjelaskan tentang bacaan *fatha tanwin*, *kasrah tanwin*, dan *dhoma tanwin*. Ustadzah Supariyati mengevaluasi seberapa jauh pemahaman siswa berdasar tingkat bacaan pada pelajaran Iqra'. Dan saat itu Us' Ati menyesuaikan tingkat bacaan Iqra' peserta didik yang bernama Bella yang saat itu Bella berada ditingkat Iqra' satu pada huruf *shyin*. Us' Ati memberi soal latihan untuk Bella tidak melebihi huruf *shyin*.

Interpretasi:

Pada mata pelajaran Tilawah menyesuaikan tingkatan Iqra' masing-masing peserta didik. Ustadzah Supariyati mengevaluasi seberapa jauh pemahaman siswa berdasar tingkat bacaan pada pelajaran Iqra'.

Cacatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 09 Februari 2009
Jam	: 12.30-12.40
Lokasi	: Di depan Kelas Dua Siti Ai'syah.
Sumber Data	: Ustadzah Supariyati dan siswa kelas dua

Deskripsi Data:

Observasi yang dilakukan peneliti kali ini adalah pengamatan berperan serta. Disamping peneliti melakukan pengamatan, peneliti sekaligus menjadi anggota dari kelompok yang diamati. Peneliti ikut membantu Ustadzah untuk menyimak dan mengoreksi bacaan Iqra' peserta didik. Observasi dilakukan tepat pukul 12.30 yaitu jam mata pelajaran Iqra'. Saat itu, beberapa siswa kelas dua menghampiri Ustadzah Supariyati (Us'Ati) untuk membaca Iqra', kemudian peneliti meminta izin kepada Ustadzah untuk ikut berperan didalamnya. Dari observasi tersebut, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

- Tidak terdapat guru khusus untuk mata pelajaran Iqra', akan tetapi seluruh guru SDMT memiliki tugas untuk menyimak bacaan peserta didik.
 - Peserta didik bebas memilih untuk belajar Iqra' pada Ustadz/ Ustadzah siapa saja.
 - Selain membaca Iqra', siswa juga menulis beberapa tulisan Arab yang ditugaskan Ustadzah dan tingkat kesulitan menulis sesuai dengan tingkat Iqra' tiap peserta didik.
 - Tingkat Iqra' tiap peserta didik tidak sama, tingkat Iqra' berdasar kemampuan masing-masing peserta didik.
 - Ustadzah yang menyimak selalu memperhatikan hukum bacaan dari bacaan Iqra' maupun Al-Qur'an yang dibaca peserta didik.
 - Bila bacaan peserta didik belum lancar dan belum tepat, maka Ustadzah memberi catatan bagi siswa untuk mengulang kembali bacaan pada halaman tersebut.
 - Tidak ada paksaan bagi peserta didik dalam membatasi berapa halaman yang harus mereka baca, akan tetapi mereka telah memahami konsekuensi masing-masing.
-

Interpretasi:

Tidak terdapat guru khusus untuk mata pelajaran Iqra', selain membaca Iqra', siswa juga menulis beberapa tulisan Arab yang ditugaskan Ustadzah. Tingkat Iqra' tiap peserta didik tidak sama, bila bacaan belum tepat maka peserta didik harus mengulang. Tidak ada batasan target tertentu yang dibebankan kepada peserta didik.



Cacatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 09 Februari 2009
Jam	: 12.40-13.00
Lokasi	: Di depan Kelas Dua Siti Ai'syah.
Sumber Data	: Fian Arif Abdul Mustofa, Syarifa Farcha Hermalia dan Yasar Rahma Istiqomah.

Deskripsi Data:

Sumber data wawancara ini adalah peserta didik kelas dua, peneliti mewawancarai tiga orang peserta didik dan dari ketiga siswa tersebut semuanya adalah kelas dua. Mereka adalah: (1) Fian (Putra/ 6 tahun). (2) Syarifa (Putri/ 8 tahun), dan (3) Rahma (Putri/ 8 tahun). Peneliti lebih memilih untuk mewawancarai siswa kelas dua karena kelas dua adalah tingkat kelas tertinggi di SDMT saat ini. Melihat dari segi umur diharapkan peserta didik kelas dua lebih dapat memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Walaupun Fian masih berumur 6 tahun namun Fian adalah siswa yang cerdas dikelasnya. Dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah metode pembelajaran yang diterapkan di SDMT, kegiatan kelas alam, *punishment and reward* yang diberlakukan di SDMT, dan hubungan peserta didik dengan Ustadz/ Ustadzah didalam kelas maupun diluar kelas.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa ketiga peserta didik tersebut mengakui bahwa dalam pembelajaran, Ustadz/ Ustadzah menunjukkan ayat Al-Qur'an dan Asmaul Husna. Ustadz/ Ustadzah pengajar membacakan ayat tersebut dan menyebutkan artinya, bila memungkinkan peserta didik menulis ayat atau Asmaul Husna kedalam buku tulis. Kegiatan belajar mengajar dengan media pembelajaran alam tidak hanya pada pelajaran Sains melainkan juga pada mata pelajaran yang lain. Fian mengatakan bahwa pada pelajaran matematika pernah dilakukan diluar kelas, yaitu menghitung jumlah tukang batu, menghitung centong semen, ember dan peralatan bangunan lainnya. Kemudian Syarifa bercerita bahwa pada pelajaran Sains hari ini juga dilakukan diluar kelas yaitu mempelajari bayang-bayang benda, berhubung hari ini mendung maka Ustadzah menggunakan media senter sebagai pengganti matahari. Hukuman yang diberikan juga berupa hukuman fisik seperti menyapu, membersihkan papan tulis, membuang sampah dan lain sebagainya. Hukuman diberikan karena peserta didik melakukan kesalahan atau sikap ketidak patuhan seperti tidak mengerjakan tugas rumah, tidak tertib saat mengerjakan sholat berjama'ah, bertengkar dengan teman dan lain sebagainya. Sedangkan reward/ penghargaan diberikan melalui pujian, atau penghargaan siswa terbaik setiap minggu dan sebagainya. Dan ketiga peserta didik tersebut mengungkapkan bahwa hubungan mereka dengan Ustadz/ Ustadzah pengajar di

SDMT sangat dekat, mereka mengungkapkan bahwa bila mengalami masalah dikelas maupun diluar kelas diungkapkan kepada Ustadz/ Ustadzah baik wali kelas maupun Ustadz/ Ustadzah yang lain.

Interpretasi:

Dalam pembelajaran, Ustadz/ Ustadzah menunjukkan ayat Al-Qur'an dan Asmaul Husna. Kegiatan belajar mengajar dengan media pembelajaran alam tidak hanya pada pelajaran Sains melainkan juga pada mata pelajaran yang lain. Hubungan peserta didik dengan Ustadz/ Ustadzah pengajar di SDMT sangat dekat.

Cacatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data	: Dokumentasi
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 09 Februari 2009
Jam	: 13.20-13.30
Lokasi	: Di Ruang Tata Usaha
Sumber Data	: Ustadz Pungkas HendroPriyono

Deskripsi Data:

Peneliti datang menemui pegawai Tata Usaha yaitu Ustadz Pungkas untuk meminta dokumen-dokumen SDMT Masaran Sragen guna melengkapi data yang masih dibutuhkan peneliti untuk data penulisan. Dan data yang diminta peneliti dari Ustadz Pungkas adalah:

1. Buku panduan Pembelajaran Tematik untuk Guru yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Sragen.
2. Buku Sains Syari'ah yang diterbitkan oleh Pusat Riset Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Syari'ah Kottabarat Surakarta.
3. Buku penghubung wali murid.
4. Silabus SDMT Masaran Sragen.
5. Soal Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Sains untuk kelas satu dan kelas dua.
6. Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Sains untuk kelas satu dan kelas dua.
7. Beberapa contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru mata pelajaran diantaranya RPP mata pelajaran Sains, Matematika, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa.

Cacatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/ Tanggal	: Senin/ 16 Maret 2009
Jam	: 10.30-Pulang sekolah
Lokasi	: Di SDMT Masaran Sragen
Sumber Data	: Ustadz/ Ustadzah dan peserta didik

Deskripsi Data:

Peneliti sengaja melakukan observasi untuk melengkapi beberapa data yang dibutuhkan dalam penyusunan tulisan ini. Pengamatan kali ini, peneliti tidak membatasi pada suatu bentuk kegiatan akan tetapi peneliti mengamati hal-hal yang terjadi di sekolah yang berkaitan dengan usaha sekolah dalam pengembangan kemampuan pada diri peserta didik. Dari hasil pengamatan, penulis mendapatkan beberapa fenomena yang dapat dijadikan data diantaranya:

- Pada mata pelajaran PKn Ustadzah Mudah menasehati Ilham selaku ketua kelas satu Abu Bakar untuk menjadi teladan yang baik bagi anggota kelasnya agar tidak membuat gaduh didalam kelas.
- Ustadzah juga menyinggung mengenai keberadaan malaikat pencatat amal perbuatan manusia, sehingga peserta didik memahami bahwa segala perbuatannya tidak luput dari pengawasan.
- Saat jam makan siang, salah satu siswi mengingatkan Ustadzah bahwa mereka belum membaca do'a sebelum makan.
- Waktu jam istirahat Gilang dan Nurul bertengkar, Ustadzah Supariyati menasehati untuk saling memaafkan dan setelah mengetahui bahwa pertengkaran mereka disebabkan karena saling menghina maka Ustadzah memberi pengertian bahwa menghina teman adalah menghina ciptaan Allah dan hal tersebut adalah sikap tercela dan berdosa.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Roni Muslikah
NIM : 05410150
TTL : Sragen, 11 Maret 1985
Alamat Asal : Kroyo, Taraman, Sidoharjo, Sragen
No. Telp : 085292994394

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Maryono Marzuki Ratmanto
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sukesi
Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan

SDN Jambanan III : Lulus Tahun 1997
SLTPN VI Sragen : Lulus Tahun 2000
Pondok Modern Putri Mantingan Ngawi : Lulus Tahun 2004
Masuk UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam
Tahun 2005

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 06 April 2009
Yang Menyatakan,

Roni Muslikah
NIM. 05410150